

Rita Sutjiati

Bahasa Indonesia Kontemporer
untuk Penulisan Ilmiah



Penerbit Gunadarma 2024

**Bahasa Indonesia
Kontemporer untuk
PENULISAN ILMIAH**

Rita Sutjati



Penerbit Gunadarma 2024

**Bahasa Indonesia Kontemporer untuk
PENULISAN ILMIAH**

Penulis : Rita Sutjiati

ISBN:

Cetakan Pertama, Maret 2024

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Gunadarma

e-mail : penerbit@gunadarma.ac.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun sebagian atau seluruh isi buku tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ini memuat pembahasan tentang bahasa Indonesia kontemporer yang digunakan untuk penulisan ilmiah yang diperlukan untuk menyusun skripsi, tesis, dan disertasi, begitu pula penulisan makalah untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Dikenal bahasa lisan untuk komunikasi harian dan bahasa tulisan yang terutama ditujukan untuk menyajikan laporan hasil penelitian.

Walaupun biasa dikatakan bahasa itu hidup dan berkembang di tengah masyarakat penggunaannya, hal ini terutama berlaku bagi bahasa-bahasa Eropa yang banyak digunakan sebagai bahasa komunikasi internasional dan relatif merupakan bahasa tua. Keadaan berbeda berlaku untuk bahasa Indonesia, yang relatif merupakan bahasa yang masih muda dan aktif berkembang, sehingga Pusat Bahasa merasa perlu mengatur arah perkembangannya dengan menerbitkan antara lain Ejaan Yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia daring.

Sebagai orang awam kita tidak mungkin dapat menguasai bahasa Indonesia ilmiah secara sempurna, bahkan para ahli bahasapun pendapatnya seringkali diperdebatkan oleh ahli bahasa lain, tetapi diharapkan dengan pembelajaran mata ajaran ini, para mahasiswa dan pembaca dapat mengurangi kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia mereka. Kesulitan lain ialah bahwa kaidah-kaidah Bahasa Indonesia itu seringkali tidak berlaku konsisten dengan ada banyak pengecualian yang seringkali menyimpang dari kaidah yang sebelumnya dibahas.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini. Saran dan kritik dari pembaca diharapkan demi perbaikan selanjutnya.

Jakarta, Maret 2024

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Sinopsis	ix
BAB I PENGGUNAAN HURUF	1
A. Huruf	1
B. Huruf Vokal	2
C. Huruf Konsonan	3
D. Gabungan Huruf Vokal	5
E. Gabungan Huruf Konsonan	6
F. Huruf Kapital	6
G. Huruf Miring	18
H. Huruf Tebal	20
Latihan 1	22
BAB II PENDALAMAN MATERI: PENGGUNAAN HURUF	32
PENDALAMAN MATERI PENGGUNAAN HURUF	32
LATIHAN 2	33
BAB III PENULISAN KATA	36
A. KATA DASAR	36
B. KATA TURUNAN	36
C. PEMENGGALAN KATA	42

D.	KATA DEPAN	50
E.	PARTIKEL	50
F.	SINGKATAN	52
G.	ANGKA DAN BILANGAN	58
H.	KATA GANTI <i>ku-</i> , <i>kau-</i> , <i>-ku</i> , <i>-mu</i> , DAN <i>-nya</i>	64
I.	KATA SANDANG: <i>si</i> DAN <i>sang</i>	65
	LATIHAN 3	67
BAB IV	ISTILAH BARU BAHASA INDONESIA	72
	ISTILAH BARU BAHASA INDONESIA	72
	LATIHAN 4	87
BAB V	EYD V: PENGGUNAAN TANDA BACA	90
A.	TANDA TITIK (.)	90
B.	TANDA KOMA (,)	97
C.	TANDA TITIK KOMA (;)	104
D.	TANDA TITIK DUA (:)	106
E.	TANDA HUBUNG (-)	109
F.	TANDA PISAH (–)	113
G.	TANDA TANYA (?)	115
H.	TANDA SERU (!)	115
I.	TANDA ELIPSIS (. . .)	116
J.	TANDA PETIK (“...”)	117
K.	TANDA PETIK TUNGGAL (‘...’)	119
L.	TANDA KURUNG ((...))	120
M.	TANDA KURUNG SIKU ([...])	121
N.	TANDA GARIS MIRING (/)	122

	O. TANDA APOSTROF (’)	124
	LATIHAN 5	126
BAB VI	ISTILAH BARU DARI SINGKATAN	127
	ISTILAH DARI SINGKATAN	127
	LATIHAN 6	145
BAB VII	PERSIAPAN UTS	148
	PERSIAPAN UTS	148
	LATIHAN 7	149
BAB VIII	PENULISAN UNSUR SERAPAN	176
	A. PENULISAN UNSUR SERAPAN UMUM	177
	B. PENULISAN UNSUR SERAPAN KHUSUS	211
	LATIHAN 8	215
BAB IX	PENULISAN ISTILAH SERAPAN	216
	PENULISAN: ISTILAH SERAPAN	216
	LATIHAN 9	224
BAB X	BEBERAPA TOPIK PENTING DALAM PENULISAN ILMIAH	230
	I KETENTUAN UMUM	230
	II EJAAN BARU YANG DISEMPURNAKAN	232
	LATIHAN 10	241
BAB XI	PENULISAN MAKALAH	247
	A: TIPE MAKALAH	247
	B OUTLINE ORIGINAL ARTICLE	247
	C PENGETIKAN MAKALAH	248

	LATIHAN 11	253
BAB XII	SISTEM PERUJUKAN HARVARD	254
	PENGERTIAN DAN MACAM SISTEM PERUJUKAN	254
	SISTEM PERUJUKAN HARVARD	258
	LATIHAN 12	264
BAB XIII	SISTEM PERUJUKAN VANCOUVER	265
	A. SITASI DALAM-TEKS (<i>In-text citations</i>)	265
	B. DAFTAR PUSTAKA	267
	LATIHAN 13	276
BAB XIV	PERSIAPAN UAS	285
	PERSIAPAN UAS	285
	LATIHAN 14	286
	DAFTAR PUSTAKA	301

SINOPSIS

Buku ini berisi kutipan EYD V disertai latihan penggunaannya dalam bahasa Indonesia kontemporer. Rujukan yang digunakan adalah KBBI daring, beserta sumber-sumber kebahasaan lain yang sah. Sejumlah istilah bahasa Gaul juga dibahas, terutama yang telah diadopsi dalam KBBI daring, agar pembaca juga dapat memahaminya dalam tulisan ilmiah populer. Akhirnya, rambu-rambu penulisan ilmiah disinggung seperlunya, dengan aturan penulisan sumber sitasi.

Penerbit Gunadarma

BAB I

PENGGUNAAN HURUF¹

A. Huruf

Huruf dalam abjad bahasa Indonesia ada 26 seperti dalam tabel berikut.

Huruf		Nama	Ucapan
Kapital	Nonkapital		
A	a	a	a
B	b	be	be
C	c	ce	ce
D	d	de	de
E	e	e	e
F	f	ef	ef
G	g	ge	ge
H	h	ha	ha
I	i	i	i
J	j	je	je
K	k	ka	ka
L	l	el	el
M	m	em	em
N	n	en	en

¹ EYD Edisi 2022

O	o	o	o
P	p	pe	pe
Q	q	qi	ki
R	r	er	er
S	s	es	es
T	t	te	te
U	u	u	u
V	v	ve	fe
W	w	we	we
X	x	eks	eks
Y	y	ye	ye
Z	z	zet	zet

B. Huruf Vokal

Vokal dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi lima huruf, yaitu *a, e, i, o, dan u*.

Huruf Vokal	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
a	<i>api</i>	<i>padi</i>	<i>lusa</i>
e*	<i>enak</i>	<i>petak</i>	<i>sore</i>
	<i>emas</i>	<i>kena</i>	<i>tipe</i>
i	<i>itu</i>	<i>simpan</i>	<i>murni</i>
o	<i>oleh</i>	<i>kota</i>	<i>radio</i>
u	<i>ulang</i>	<i>bumi</i>	<i>ibu</i>

*) Untuk membedakan pengucapan, pada huruf *e* pepet dapat diberikan tanda diakritik (*ê*) yang dilafalkan [ə].

Misalnya:

Anak-anak bermain di teras.

Upacara itu dihadiri pejabat teras [têras] Bank Indonesia.

Kami menonton film seri.

Pertandingan itu berakhir seri [sêri].

Seret saja barang itu jika berat!

Makanan ini membuat kerongkonganku seret [sêrêt].

C. Huruf Konsonan

Konsonan dalam bahasa Indonesia dilambangkan menjadi 21 huruf, yaitu

b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y,
dan *z*.

Huruf Konsonan	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
b	<i>bahasa</i>	<i>sebut</i>	<i>adab</i>
c	<i>cakap</i>	<i>kaca</i>	-
d	<i>dua</i>	<i>ada</i>	<i>abad</i>
f	<i>fakir</i>	<i>kafan</i>	<i>maaf</i>
g	<i>guna</i>	<i>tiga</i>	<i>mug</i>
h	<i>hari</i>	<i>saham</i>	<i>tuah</i>
j	<i>jalan</i>	<i>manja</i>	<i>mikraj</i>
k	<i>kami</i>	<i>paksa</i>	<i>politik</i>

l	<i>lekas</i>	<i>alas</i>	<i>akal</i>
m	<i>maka</i>	<i>kami</i>	<i>diam</i>
n	<i>nama</i>	<i>tanah</i>	<i>daun</i>
p	<i>pasang</i>	<i>apa</i>	<i>siap</i>
q*	<i>qariah</i>	<i>iqra</i>	<i>Benuaq</i>
r	<i>raih</i>	<i>bara</i>	<i>putar</i>
s	<i>sampai</i>	<i>asli</i>	<i>tangkas</i>
t	<i>tali</i>	<i>mata</i>	<i>rapat</i>
v	<i>variasi</i>	<i>lava</i>	<i>molotov</i>
w	<i>wanita</i>	<i>hawa</i>	<i>takraw</i>
x*	<i>xenon</i>	<i>marxisme</i>	<i>Max</i>
y	<i>yakin</i>	<i>payung</i>	<i>alay</i>
z	<i>zeni</i>	<i>lazim</i>	<i>juz</i>

*) Huruf *q* dan *x* khusus digunakan untuk nama diri dan keperluan bidang tertentu. Huruf *x* pada posisi awal kata diucapkan [s] dan pada posisi tengah atau akhir diucapkan [ks].

D. Gabungan Huruf Vokal

1. Monoftong

Monoftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *eu* yang dilafalkan [ə].

Monoftong	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
e u	<i>eurih</i>	<i>seudati</i>	<i>sadeu</i>

2. Diftong

Diftong dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai*, *au*, *ei*, dan *oi*.

Diftong	Contoh Penggunaan		
	Posisi awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
ai	<i>aikido</i>	<i>kailan</i>	<i>pandai</i>
au	<i>audit</i>	<i>taufik</i>	<i>harimau</i>
ei	<i>eigendom</i>	<i>geiser</i>	<i>survei</i>
oi	<i>oikumene</i>	<i>boikot</i>	<i>koboi</i>

E. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy* melambangkan satu bunyikonsonan.

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Penggunaan		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>kh</i>	<i>khusus</i>	<i>akhir</i>	<i>tarikh</i>
<i>ng</i>	<i>ngarai</i>	<i>bangun</i>	<i>senang</i>
<i>ny</i>	<i>nyata</i>	<i>banyak</i>	-
<i>sy</i>	<i>syarat</i>	<i>musyawarah</i>	<i>arasy</i>

F. Huruf Kapital

1. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

Apa maksudnya?

Tolong ambilkan buku itu!

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu akan selesai dalam 1 jam.

2. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

Amir Hamzah

Dewi Sartika

André-Marie Ampère

James Watt

Mujair

Rudolf Diesel

Bapak Koperasi

Jenderal Kancil

3. Huruf kapital *tidak* digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

5 *ampere*

15 *watt*

ikan *mujair*

mesin *diesel*

4. Huruf kapital digunakan pada nama orang seperti pada nama teori, hukum, dan rumus.

Misalnya:

teori *Darwin*

hukum *Archimedes*

rumus *Phytagoras*

5. Huruf kapital *tidak* digunakan untuk menuliskan huruf pertama katayang bermakna 'anak dari', seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, kecuali dituliskan sebagai awal nama atau huruf pertama kata tugas *dari*.

Misalnya:

Abdul Rahman *bin* Zaini

Fatimah *binti* Salim

Indani *boru* Sitanggung

Ayam Jantan *dari* Timur

Charles Adriaan *van* Ophuijsen

Salah satu pencetak gol terbanyak adalah *Van* Basten.

6. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat

dalam petikan langsung. Misalnya:

Ibu berpesan, "*Berhati-hatilah, Nak!*"

"*Mereka berhasil meraih medali emas,*" katanya.

"*Besok pagi,*" kata Rino, "*mereka akan berangkat.*"

7. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam hal tertentu yang berkaitan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti Tuhan serta singkatan nama Tuhan.

Misalnya:

Buddha *Al-Qur'an*

Hindu *Alkitab*

Islam *Weda*

Kristen *Allah*

Konghucu *Tuhan*

Allah Yang Maha Kuasa akan menunjukkan jalan-Nya.

Ya, Tuhan, bimbinglah hamba ke jalan yang Engkau
beri rahmat.

Tuhan *YME* (*Yang Maha Esa*)

Allah Swt. (*Subhanahuwataala*)

8. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, kebangsawanan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang dan gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

Mahaputra Yamin

Teuku Umar

La Ode Khairudin

Kiai Haji Hasjim Asjarie

Doktor Mohammad Hatta

Irwansyah, Magister Humaniora

9. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat datang, *Yang Mulia*.

Semoga berbahagia, *Raden*.

Terima kasih, *Kiai*.

Selamat pagi, *Dokter*.

Silakan duduk, *Prof*.

Siap, *Jenderal*.

10. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik

Perdana Menteri Nehru

Profesor Anton M. Moeliono

Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara

Proklamator Republik Indonesia
Sekretaris Jenderal Kementerian Luar Negeri
Gubernur Papua Barat

11. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama seperti pada namabangsa, suku, bahasa, dan aksara.
Misalnya:
bangsa *Indonesia*
suku *Dani*
bahasa *Tolaki*
aksara *Kaganga*

12. Huruf kapital *tidak* digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan.
Misalnya:
peng*indonesiaan* kata asing
ke*inggris-inggrisan*
kesunda-sundaan

13. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

Tahun *Hijriah*

bulan *Agustus*

hari *Jumat*

hari *Lebaran*

tarikh *Masehi*

bulan *Maulid*

hari *Galungan*

hari *Natal*

14. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur nama peristiwasejarah.

Misalnya:

Konferensi Asia Afrika

Perang Dunia II

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Hari Pendidikan Nasional

15. Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

Kami memperingati *proklamasi kemerdekaan* setiap tahun.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

16. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

<i>Benua Afrika</i>	<i>Teluk Persia</i>
<i>Asia Tenggara</i>	<i>Terusan Suez</i>
<i>Pulau Miangas</i>	<i>Jawa Barat</i>
<i>Jazirah Arab</i>	<i>Jakarta</i>
<i>Dataran Tinggi Dieng</i>	<i>Kabupaten Konawe</i>
<i>Gunung Semeru</i>	<i>Kota Kupang</i>
<i>Pergunungan Himalaya</i>	<i>Kecamatan Rengasdengklok</i>
<i>Bukit Barisan</i>	<i>Distrik Samofa</i>
<i>Danau Toba</i>	<i>Desa Sentul</i>
<i>Ngarai Sianok</i>	<i>Kelurahan Rawamangun</i>
<i>Lembah Baliem</i>	<i>Jalan Polonia</i>
<i>Sungai Mamberamo</i>	<i>Gang Kelinci</i>
<i>Tanjung Harapan</i>	<i>Lantai II Gedung Tabrani</i>
<i>Selat Lombok</i>	<i>Ruang Poerwadarminta Gedung Yudistira</i>

17. Huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

berlayar ke *teluk*

mandi di *sungai*

menyeberangi selat
berenang di *danau*

18. Huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai nama jenis ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

jeruk *bali* (*Citrus maxima*)

kacang *bogor* (*Voandzeia subterranea*)

pinang *belanda* (*Anona muricata*)

petai *cina* (*Leucaena glauca*)

Catatan:

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula *jawa*, gula *pasir*, gula *tebu*, gula *aren*, dan gula *anggur*.

Kunci *inggris*, kunci *tolak*, dan kunci *ring* mempunyai fungsi yang berbeda.

19. Huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah.

Misalnya:

batik *Cirebon*

bubur *Manado*

film *Indonesia*

kopi *Gayo*

satai *Madura*

soto *Banjar*

tari *Bali*

20. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) seperti pada nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas.

Misalnya:

Bosnia dan Herzegovina

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63

Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

Perserikatan Bangsa-Bangsa

21. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa, kecuali kata tugas yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*

Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.

Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

Berita berjudul "Listrik Sahabat Petani" dimuat di *paktani.com*.

Ia menyajikan makalah "Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata".

22. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan namagelar dan nama pangkat.

Misalnya:

S.E. sarjana ekonomi

M.Si. magister sains

Hj. hajjah

Pdt. pendeta

Dg. daeng

Dt. datuk

K.R.T. kanjeng raden tumenggung

Kol. kolonel

23. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, kakak*, dan *adik* serta kata atau ungkapan lain (termasuk unsur bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan.

Misalnya:

"Kapan *Bapak* berangkat?" tanya Hasan.

Dedi bertanya, "Itu apa, *Bu*?"

"Silakan duduk, *Dik!*" kata Rani.

Surat Saudara telah kami terima dengan baik.

"Hai, *Kutu Buku*, sedang membaca apa?"

"Selamat belajar, *Anak-Anak.*"

"Sampai berjumpa kembali, *Teman-Teman.*"

Catatan:

a. Kata *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah *Anda* tahu?

Hanya teman *Anda* yang mengerti masalah itu.

b. Kata atau ungkapan yang digunakan dalam pengacuan ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

"*Bu*, saya sudah melaporkan hal ini kepada *Bapak.*"

"Besok *Paman* akan datang bersama kakakmu."

c. Istilah kekerabatan yang diikuti oleh kata yang menunjukkan kepemilikan ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu kita*.

Semua *kakak* dan *adik saya* sudah berkeluarga.

G. Huruf Miring

1. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.

Majalah *Poedjanga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.

Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.

Acara Bulan Bahasa dimuat di *kabarbahasa.com*.

Sinetron *Keluarga Cemara* sudah ditayangkan sebanyak belasan episode.

Film *Habibie dan Ainun* diangkat dari kisah nyata.

Menteri Pendidikan meluncurkan album *Simfoni Merdeka Belajar*.

Siniar *Celetuk Bahasa* mengangkat tema kebahasaan.

Lakon *Petruk Jadi Raja* dipentaskan semalam suntuk.

2. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya:

Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.

Imbuhan *ber-* pada kata *berjasa* bermakna 'memiliki'.

Dalam bab ini *tidak* dibahas penggunaan tanda baca.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan!*

3. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing.

Misalnya:

Kita perlu memperhitungkan rencana kegiatan dengan baik agar tidak *malapeh awo*.

Nama ilmiah buah manggis adalah *Garcinia mangostana*.

Weltanschauung bermakna 'pandangan dunia'.

Ungkapan *tut wuri handayani* merupakan semboyan pendidikan.

Istilah *men sana in corpore sano* sering digunakan dalam bidang olahraga.

Catatan:

- a. Nama diri, seperti nama orang, lembaga, organisasi, atau merek dagang dalam bahasa asing atau bahasa daerah *tidak* ditulis dengan huruf miring.
- b. Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah satu.

H. Huruf Tebal

1. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya:

Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam ejaan bahasa Indonesia.

Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti 'dan'.

Catatan:

Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak tebal ditandai dengan garis bawah dua.

2. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab atau subbab.

Misalnya:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebahasaan di Indonesia saat ini diwarnai oleh bahasa standar

1.1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap beragam

1.1.2 Masalah

Penelitian ini hanya membatasi perencanaan bahasa

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa

LATIHAN 1

Pilihlah istilah yang benar!

(Cari artinya jika istilah tersebut tidak Anda pahami)

Ast = Astronomi

Fis = Fisika

Mat = Matematika

Med = Medik

Inform = Informatika

Abstrak	/	Abstraksi
Adzan	/	Azan
Akidah	/	Aqidah
Aktif	/	Aktiv
Aktifitas	/	Aktivitas
Akta	/	Akte
Akupunktur	/	Akupuntur
Almari	/	Lemari
Amfibi	/	Amphibi
Anak	/	Anak-anak (<i>Med ; plural</i>)
Analisa	/	Analisis
Anamnesa	/	Anamnesis (<i>Med</i>)
Andal	/	Handal
Keterandalan	/	Keterhandalan
Anestesi	/	Anestesia (<i>Med</i>)

Antar	/	Hantar	(<i>Fis</i> = Konduksi)
Pengantaran	/	Penghantaran	
Antre	/	Antri	
Antrean	/	Antrian	(<i>Mat</i>)
Apotek	/	Apotik	
Aparat	/	Aparatus	
Apotek	/	Apotik	(<i>Med</i>)
Asas	/	Azas	
Atlet	/	Atlit	
Atmosfer	/	Atmosfir	
Autentik	/	Otentik	
Automatis	/	Otomatis	
Basar	/	Bazar	
Besok	/	Esok	
Biosfer	/	Biosfir	
Bis	/	Bus	
Belangkon	/	Blangkon	
Besok	/	Esok	
Blangko	/	Blanko	
Cabai	/	Cabe	
Cendekiawan	/	Cendikiawan	
Citra	/	Diagram	/
		Gambar	(<i>Inform</i>)
Debet	/	Debit	

Dekret	/	Dekrit
Detail	/	Detil
Dhuafa	/	Duafa
Di mana	/	Dimana
Diagnosa	/	Diagnosis
Duren	/	Durian
Efektif	/	Efektiv
Efektifitas	/	Efektivitas
Ekspor	/	Eksport
Elit	/	Elite
Embus	/	Hembus
Ensiklopedi	/	Ensiklopedia
Faham	/	Paham
Pemfahaman	/	Pemahaman
Faksimile	/	Faksimili
Februari	/	Pebruari
Fikir	/	Pikir
Fikiran	/	Pikiran
Fondasi	/	Pondasi
Foto	/	Photo
Geladi	/	Gladi
Group	/	Grup
Gubug	/	Gubuk

Gulai	/	Gule
Hadis	/	Hadist
Hafal	/	Hapal
Hakekat	/	Hakikat
Halaman	/	Laman
Harp	/	Harpa (alat musik)
Hierarki	/	Hirarki
Himbau	/	Imbau
Himbauan	/	Imbauan
Hipotesa	/	Hipotesis
Hisap	/	Isap (Phys)
Penghisap	/	Pengisap
Husada	/	Usada
Hutang	/	Utang
Berhutang	/	Berutang
Ijin	/	Izin
Perijinan	/	Perizinan
Iktikaf	/	Itikaf
Imaginasi	/	Imajinasi
Impor	/	Import
Indera	/	Indra
Penginderaan	/	Pengindraan
Insaf	/	Insyaf

Insting	/	Instink	
Isteri	/	Istri	
Jadual	/	Jadwal	
Jajag	/	Jajak	
Penjajagan	/	Penjajakan	
Jamaah	/	Jemaah	
Jaman	/	Zaman	
Jemawa	/	Jumawa	
Jenasah	/	Jenazah	
Jenderal	/	Jendral	
Jerapah	/	Zarafah	
Justeru	/	Justru	
Ka'bah	/	Kaabah	
Kadaluwarsa	/	Kedaluwarsa	(Med)
Kangguru	/	Kanguru	
Kantong	/	Kantung	
Kaos	/	Kaus	
Karena	/	Dikarenakan	
Karisma	/	Kharisma	
Katagori	/	Kategori	
Ke mana	/	Kemana	
Kementerian	/	Kementrian	
Kesimpulan	/	Simpulan	

Klinik	/	Klinis
Komoditas	/	Komoditi
Komplet	/	Komplit
Kondite	/	Konduite
Konkret	/	Konkrit
Kontinu	/	Kontinyu
Kopiah	/	Kupiah
Korban	/	Kurban
Pengorbanan	/	Pengurbanan
Korma	/	Kurma
Kronisme	/	Kronitisme
Kualitas	/	Kwalitas
Kuantitas	/	Kwantitas
Kuesioner	/	Kuisisioner
Kukuh	/	Kokoh
Laki-laki	/	Lelaki
Legawa	/	Legowo
Lembab	/	Lembap
Kelembaban	/	Kelembapan
Linear	/	Linier
Lobang	/	Lubang
Magnet	/	Magnit
Mahluk	/	Makhluk

Maksimal	/	Maksimum
Malapraktik	/	Malpraktik
Marwah	/	Muruah
Masa	/	Massa
Masjid	/	Mesjid
Medik	/	Medis
Memengaruhi	/	Mempengaruhi
Mencolok	/	Menyolok
Mengubah	/	Merubah
Metoda	/	Metode
Molekular	/	Molekuler
Miliar	/	Milyar
Minimal	/	Minimum
Mitrალიur	/	Mitralyur
Moda	/	Mode
Molekular	/	Molekuler
Mudarat	/	Mudharat
Mujizat	/	Mukjizat
Nampak	/	Tampak
Nasehat	/	Nasihat
Negeri	/	Negri
Nomer	/	Nomor
Nopember	/	November

Objek	/	Obyek
Orang tua	/	Orangtua
Padepokan	/	Pedepokan
Pajanan	/	Paparan (= <i>Exposure</i>)
Terpajan	/	Terpapar
Panggul	/	Pinggul (= <i>Pelvis</i>)
Paru	/	Paru-paru (<i>Med ; plural</i>)
Pelintasan	/	Perlintasan
(Atlet) Penembak	/	(Atlet) Petembak
Pengajian	/	Pengkajian
Perilaku	/	Prilaku
Persentase	/	Presentase / Prosentase
Persepeda	/	Pesepeda
Praktek	/	Praktik
Produktif	/	Produktif
Produktifitas	/	Produktivitas
Prognosa	/	Prognosis (<i>Med</i>)
Propinsi	/	Provinsi
Putera	/	Putra
Puteri	/	Putri
(Bulan) Ramadan	/	(Bulan) Ramadhan
Rapor	/	Raport
Rejeki	/	Rezeki

Reservoar	/	Reservoir
Resiko	/	Risiko
Respon	/	Respons
Roboh	/	Rubuh
Salat / Shalat	/	Sholat / Solat
Sampi	/	Sapi
Saraf	/	Syaraf
Satai	/	Sate
Semringah	/	Sumringah
Sensitif	/	Sensitiv
Sensitifitas	/	Sensitivitas
Silahkan	/	Silakan
Mempersilahkan	/	Mempersilakan
Sistem	/	Sistim
Sistematik	/	Sistimatik
Spesifik	/	Spesivik
Spesifisitas	/	Spesivisitas
Staf	/	Staff
Standar	/	Standard
Standarisasi	/	Standardisasi
Stres	/	Stress
Subjek	/	Subyek
Survei	/	Survey

Takwa	/	Taqwa	
Tapi	/	Tetapi	
Tauladan	/	Teladan	
Team	/	Tim	
Tehnik	/	Teknik	
Tehnisi	/	Teknisi	
Teoretik	/	Teoritik	
Terampil	/	Trampil	
Keterampilan	/	Ketrampilan	
Tipe	/	Type	
Tradisional	/	Tradisionil	
Transpor	/	Transport	
Transporsasi	/	Transportasi	
Triliun	/	Trilyun	
Trotoar	/	Trotoir	
Tur	/	Tour	
Umrah	/	Umroh	
Vaskular	/	Vaskuler	
(Tanah) Wakaf	/	(Tanah) Wakap	
Wasalam	/	Wassalam	
Zalim	/	Zolim	
Menzalimi	/	Menzolimi	
Zigot	/	Zigote	(Med)

BAB II

PENDALAMAN MATERI: PENGUNAAN HURUF

1. Baca kembali dan pelajari ulang Penggunaan Huruf berikut pelafalannya pada EYD V (Materi Bab 1).
2. Cari kata-kata dalam bahasa Indonesia yang menggunakan huruf yang sama dengan yang ada pada EYD V dengan pelafalan yang bersesuaian kalau ada.
3. Catat kata-kata tersebut dan susun laporan tertulis.

LATIHAN 2

Pilih kata yang penulisannya benar!

1. A. Aktifitas
B. Anamnesa
C. Antrean
D. Apotik
E. Semuanya salah

2. A. Detil
B. Eksport
C. Geladi
D. Group
E. Semuanya salah

3. A. Hierarki
B. Hisap
C. Ijin
D. Imaginasi
E. Semuanya salah

4. A. Hakekat
B. Itikad
C. Insyaf
D. Penghantaran
E. Semuanya salah

5. A. Indera
B. Insaf
C. Isteri
D. Jaman
E. Semuanya salah
6. A. Amphibi
B. Aparat
C. Lemari
D. Mempersilakan
E. Semuanya benar
7. A. Jerapah
B. Kabah
C. Konkrit
D. Muruah
E. Semuanya salah
8. A. Mesjid
B. Miliar
C. Obyek
D. Praktek
E. Semuanya salah
9. A. Ramadan
B. Resiko
C. Respon
D. Sholat
E. Semuanya salah

10. A. Syaraf
B. Sensitifitas
C. Spesifisitas
D. Standarisasi
E. Semuanya salah

Penerbit Gunadarma

BAB III

PENULISAN KATA

A. Kata Dasar

Kata dasar ditulis secara mandiri.

Misalnya:

kantor

pergi

ramai

sangat

B. Kata Turunan

1. Kata Berimbuhan

- a. Kata yang mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhanannya.

Misalnya:

berjalan

mempermudah

menulis

dijual

pembaca

semula

terbatas

gelembung

kemilau

kinerja

gerejawi

kamerawan

lukisan

seniman

sukuisme

kemauan

pemungutan

perbaikan

- b. Kata yang mendapat bentuk terikat ditulis serangkai jika mengacupada konsep keilmuan tertentu.

Misalnya:

adibusana

Lokakarya

purnawirawan

aerodinamika

Mancanegara

saptakrida

antargolongan

makroekonomi

semiprofesional

antikekerasan

Mikrobiologi

subbagian

awahama

Multilateral

supercepat

bikarbonat

Narapidana

swadaya

<i>biokimia</i>	<i>Nirgagasan</i>	<i>tansuara</i>
<i>demoralisasi</i>	<i>nonkolaborasi</i>	<i>telewicara</i>
<i>dekameter</i>	<i>Paripurna</i>	<i>transmigrasi</i>
<i>dwiwarna</i>	<i>pascakebenaran</i>	<i>tritunggal</i>
<i>ekabahasa</i>	<i>Pascasarjana</i>	<i>tunakarya</i>
<i>ekstrakurikuler</i>	<i>Praanggapan</i>	<i>ultramodern</i>
<i>inkonvensional</i>	<i>Prajabatan</i>	<i>wiraswasta</i>
<i>infrastruktur</i>	<i>Pramusaji</i>	<i>ayahanda</i>
<i>kosponsor</i>	<i>Pramuwisata</i>	<i>egosentris</i>
<i>kontraindikasi</i>	<i>Proaktif</i>	<i>oktahedron</i>

- c. Kata yang diawali dengan huruf kapital dan mendapat bentuk terikatdirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia

pan-Afrika

pro-Barat

anti-PKI

non-ASEAN

non-Korpri

pasca-Orba

- d. Kata yang ditulis dengan huruf miring dan mendapat bentuk terikatdirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

anti-mainstream

pasca-reshuffle

pra-Aufklaerung

super-jegeg

- e. Bentuk terikat *maha-* dan kata dasar atau kata berimbuhan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital sebagai pengkhususan.

Misalnya:

Yang *Maha Esa*

Tuhan Yang *Maha Kuasa*

Yang *Maha Pengasih*

Tuhan Yang *Maha Pengampun*

Tuhan Yang *Maha Pemberi Rezeki*

2. Bentuk Ulang

- a. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan hubung (-)

Misalnya:

anak-anak	mencari-cari
berjalan-jalan	mondar-mandir
biri-biri	porak-poranda
buku-buku	ramah-tamah
cumi-cumi	sayur-mayur
hati-hati	serba-serbi
kuda-kuda	terus-menerus
kupu-kupu	tunggang-langgang
kura-kura	cas-cis-cus
lauk-pauk	dag-dig-dug

- b. Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

kapal barang	→	kapal-kapal barang
kereta api cepat	→	kereta-kereta api cepat
rak buku	→	rak-rak buku
surat kabar	→	surat-surat kabar

3. Gabungan Kata

- a. Unsur gabungan kata, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

cendera mata	model linear
duta besar	orang tua
ibu kota	rumah sakit
kambing hitam	segi empat
mata acara	simpang lima
meja tulis	wali kota

- b. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

buku-sejarah baru 'buku sejarah yang baru, bukan
buku bekas'

buku *sejarah-baru* 'buku tentang sejarah baru'

ibu-bapak kami 'ibu dan bapak kami'

ibu *bapak-kami* 'ibu dari bapak kami (nenek)'

- c. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

dilipatgandakan

menggarisbawahi

menyebarkanluaskan

penghancurleburan

pertanggungjawaban

- d. Gabungan kata yang hanya mendapat awalan atau akhiran ditulis terpisah.

Misalnya:

bertepuk tangan

menganak sungai

garis *bawahi*

sebar *luaskan*

- e. Gabungan kata berikut ditulis serangkai.

Misalnya:

acapkali	Darmabakti	padahal
adakala	Dukacita	peribahasa
apalagi	Hulubalang	perilaku
bagaimana	Kacamata	puspawarna
barangkali	Karyawisata	saputangan
beasiswa	Kasatmata	sediakala
belasungkawa	Kosakata	Segitiga
bilamana	Manasuka	sukacita
bumiputra	Matahari	sukarela
daripada	Olahraga	syahbandar

Penerbit Gunadarma

C. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

bu-ah

ma-in

ni-at

sa-at

- b. Monoftong *eu* tidak dipenggal.

Misalnya:

ci-leun-cang

seu-da-ti

seu-lu-mat

- c. Diftong *ai*, *au*, *ei*, dan *oi* tidak dipenggal.

Misalnya:

pan-dai

sau-da-ra

sur-vei

am-boi

- d. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

ba-pak

de-ngan

ke-nyang

la-wan

mu-ta-khir

mu-sya-wa-rah

- e. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

Ap-ril
ban-tu
man-di
som-bong
swas-ta

- f. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

am-bruk
ben-trok
in-fra
ul-tra
in-stru-men

- g. Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

ba-nyak

kong-res

makh-luk

masy-hur

2. Pemenggalan kata pada kata berimbuhan dilakukan sebagai berikut.

- a. Pemenggalan kata berimbuhan dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

ber-jalan

di-ambil

ke-kasih

mem-bantu

peng-intai

per-buat

se-buah

ter-bawa

letak-kan

makan-an

ke-kuat-an

me-rasa-kan

per-buat-an

di-per-jual-beli-kan
per-tanggung-jawab-kan
mem-per-tanggung-jawab-kan

non-aktif
swa-foto
apa-kah
apa-tah
pergi-lah

- b. Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pemenggalan pada kata dasar.

Misalnya:

me-ma-kai
me-ngun-ci
me-nu-tup
me-nya-pu
pe-mi-kir
pe-nga-rang
pe-no-long
pe-nye-but

- c. Pemenggalan kata yang mendapat sisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

ge-lem-bung

ge-mu-ruh

ge-ri-gi

si-nam-bung

te-lun-juk

- d. Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah *itu* telah disampaikan oleh pembicara.

Walaupun makanan itu gratis, mereka tidak *mau* mengambilnya.

Penerapan protokol kesehatan adalah cara termudah *mengakhiri* pandemi ini.

Penulisan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut.

Beberapa pendapat mengenai masalah *itu* telah disampaikan oleh pembicara.

Walaupun makanan itu gratis, mereka tidak *mau* mengambilnya.

Penerapan protokol kesehatan adalah cara termudah *mengakhiri* pandemi ini.

3. Jika kata terdiri atas dua unsur atau lebih

dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu.

Misalnya:

biografi	bio-grafi
biodata	bio-data
fotografi	foto-grafi
fotokopi	foto-kopi
introspeksi	intro-speksi
introjeksi	intro-jeksi
kilogram	kilo-gram
kilometer	kilo-meter
pascapanen	pasca-panen
pascasarjana	pasca-sarjana

4. Nama orang yang terdiri atas dua kata atau lebih

pada akhir baris dipenggal di antara kata tersebut.

Misalnya:

Pencetus nama bahasa Indonesia dalam
Kongres Pemuda adalah Mohammad
Tabrani.

Lagu "Indonesia Raya" dikumandangkan
pada Kongres Pemuda II oleh Wage Rudolf
Supratman.

Layar Terkembang yang terbit pada 1937 dikarang oleh Sutan
Takdir Alisjahbana.

5. Singkatan tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia telah mengabdikan selama sepuluh tahun di *BKK-
BN*.

Semua pengguna kendaraan bermotor wajib membawa *ST-
NK*.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar *R.
Ng. Ranga Warsita*.

Penulisan yang seharusnya dilakukan adalah sebagai
berikut.

Ia telah mengabdikan selama sepuluh tahun di
BKKBN.

Semua pengguna kendaraan bermotor wajib membawa
STNK.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar
R.Ng. Ranga Warsita.

D. Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Di mana dia sekarang?

Mereka ada *di* mana-mana.

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Dia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan.

Mari, kita berangkat *ke* kantor.

Saya pergi *ke* luar kota.

Ia keluar *dari* rumah.

Ia berasal *dari* Pulau Penyengat.

Cincin itu terbuat *dari* emas.

E. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah*

Ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik!

Bertepuk tangan*lah* mengikuti irama!

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

Siapakah gerangan dia?

Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah

dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jika kita hendak pulang tengah malam *pun*, kendaraan masih tersedia.

Jangan dua kali, sekali *pun* engkau belum pernah berkunjung kerumahku.

3. Bentuk *pun* yang merupakan bagian kata penghubung

seperti berikut ditulis serangkaian.

adapun

kendatipun

andaipun

maupun

ataupun

meskipun

bagaimanapun

sekalipun

biarpun

sementangpun

jikapun

sungguhpun

kalaupun

walaupun

Misalnya:

Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Dia tetap bersemangat walaupun lelah.

Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.

Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

Sekalipun teman dekat, dia belum pernah sekalipun datang ke rumahku.

Sementara pun aku ini bukan sanak-saudaramu, tidak sampai hati juga aku melihat penderitaanmu itu.

- 4. Partikel *per* yang berarti 'demi', 'tiap', 'mulai', atau 'melalui' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.**

Misalnya:

Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu *per* satu.

Harga kain itu Rp50.000,00 *per* meter.

Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

Dia menghubungiku *per* telepon.

F. Singkatan

- 1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengantanda titik di setiap unsur singkatan itu.**

Misalnya:

<i>A.H.</i> Nasution	<i>Abdul Haris</i> Nasution
<i>H.</i> Hamid	<i>Haji</i> Hamid
<i>Suman Hs.</i>	<i>Suman Hasibuan</i>
<i>dr.</i>	<i>dokter</i>
<i>Dr.</i>	<i>doktor</i>
<i>Dr. (H.C.)</i>	<i>doktor honoris causa</i>
<i>M.B.A.</i>	<i>master of business administration</i>
<i>M.Hum.</i>	<i>magister humaniora</i>
<i>M.Si.</i>	<i>magister sains</i>
<i>Ph.D.</i>	<i>philosophiae doctor (doctor of philosophy)</i>
<i>Prof.</i>	<i>profesor</i>
<i>S.E.</i>	<i>sarjana ekonomi</i>
<i>S.I.P</i>	<i>sarjana ilmu politik</i>
<i>S.K.M.</i>	<i>sarjana kesehatan masyarakat</i>
<i>S.Kom.</i>	<i>sarjana komputer</i>
<i>S.Sos.</i>	<i>sarjana sosial</i>
<i>Sp.A.</i>	<i>spesialis anak</i>
<i>R.M.</i> Syahid	<i>Raden Mas</i> Syahid
<i>Sdr.</i> Lukman	<i>Saudara</i> Lukman
<i>Kol. Inf.</i> Hendri	<i>Kolonel Infanteri</i> Hendri
<i>A.K.B.P.</i> Purnomo	<i>Ajun Komisaris Besar Polisi</i> Purnomo

2. Singkatan nama orang dalam bentuk inisial

ditulis tanpa tanda titik. Misalnya:

<i>LS</i>	<i>Lilis Suryaningsih</i>
<i>SDD</i>	<i>Sapardi Djoko Damono</i>
<i>STA</i>	<i>Sutan Takdir Alisjahbana</i>

3. Singkatan, termasuk akronim,

yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

KTP	<i>kartu tanda penduduk</i>
KUHP	<i>Kitab Undang-Undang Hukum Pidana</i>
NKRI	<i>Negara Kesatuan Republik Indonesia</i>
PBB	<i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PGRI	<i>Persatuan Guru Republik Indonesia</i>
PT	<i>perseroan terbatas</i>
SD	<i>sekolah dasar</i>
UI	<i>Universitas Indonesia</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
BIG	<i>Badan Informasi Geospasial</i>
BIN	<i>Badan Intelijen Negara</i>
LAN	<i>Lembaga Administrasi Negara</i>
MAN	<i>madrasah aliah negeri</i>
NIP	<i>nomor induk pegawai</i>

PASI	<i>Persatuan Atletik Seluruh Indonesia</i>
PAUD	<i>pendidikan anak usia dini</i>
SIM	<i>surat izin mengemudi</i>

4.a. Singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf

yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

dkk.	<i>dan kawan-kawan</i>
dll.	<i>dan lain-lain</i>
dsb.	<i>dan sebagainya</i>
dst.	<i>dan seterusnya</i>
hlm.	<i>halaman</i>
sda.	<i>sama dengan di atas</i>
ttd.	<i>tertanda</i>
ybs.	<i>yang bersangkutan</i>
yth.	<i>yang terhormat</i>

b. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti tanda titik pada setiap huruf.

Misalnya:

a.n.	<i>atas nama</i>
d.a.	<i>dengan alamat</i>
s.d.	<i>sampai dengan</i>

u.b. *untuk beliau*
u.p. *untuk perhatian*

- c. Singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan alamat dapat ditulisdengan dua huruf atau lebih dan diakhiri tanda titik.

Misalnya:

Gd. Tabrani	Gedung Tabrani
Jl. Rawamangun	Jalan Rawamangun
Gg. Kelinci	Gang Kelinci
Kav. 5	Kaveling 5
Km. 57	Kilometer 57
Lt. 2	Lantai 2
No. 9	Nomor 9

5. Singkatan satuan ukuran,

takaran, dan timbangan; lambang kimia; dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

kVA	<i>kilovolt-ampere</i>
km	<i>kilometer</i>
kg	<i>kilogram</i>
l	<i>liter</i>
Cu	<i>kuprum</i>
Rp	<i>rupiah</i>

6. Akronim nama diri

yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Bappenas *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*

Bulog *Badan Urusan Logistik*

Kalteng *Kalimantan Tengah*

Kowani *Kongres Wanita Indonesia*

Mabbim *Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-
Malaysia*

Suramadu *Surabaya-Madura*

Wita *Waktu Indonesia Tengah*

7. Akronim bukan nama diri

yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital.

Misalnya:

iptek *ilmu pengetahuan dan teknologi*

pemilu *pemilihan umum*

puskesmas *pusat kesehatan masyarakat*

rapim *rapat pimpinan*

rudal *peluru kendali*

tilang *bukti pelanggaran*

G. Angka dan Bilangan

1. Angka Arab atau angka Romawi

lazim digunakan sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50),
C (100), D (500), M (1.000), \bar{V} (5.000),
 \bar{M} (1.000.000)

2. Bilangan dalam teks

yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

Mereka menonton drama itu sampai *tiga* kali.

Koleksi pribadi saya lebih dari *seribu* buku.

Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain.

Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan.

3. Angka digunakan untuk menyatakan

- (a) ukuran, seperti ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu, serta
- (b) nilai, seperti nilai uang dan persentase.

Misalnya:

0,5 sentimeter

5 kilogram

4 hektare

10 liter

2 tahun 6 bulan 5 hari

1 jam 20 menit

Rp5.000,00

US\$3,50

£5,10

¥100

5%

7 persen

4. Bilangan berupa angka pada awal kalimat

yang terdiri atas lebih dari satu kata didahului kata seperti *sebanyak*, *sejumlah*, dan *sebesar* atau diubah susunan kalimatnya.

Misalnya:

Sebanyak 2.500 orang peserta diundang panitia.

Sejumlah 25 naskah kuno tersimpan di lemari itu.

Panitia mengundang *2.500* orang peserta.

Di lemari itu tersimpan *25* naskah kuno.

5. Angka yang menunjukkan bilangan besar

dapat ditulis sebagiandengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Sebanyak 500 ribu dosis vaksin telah didistribusikan ke beberapa wilayah.

Dia mendapatkan bantuan *90 juta* rupiah untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan itu baru saja memperoleh pendapatan *55 miliar* rupiah.

Proyek nasional pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya *7 triliun* rupiah.

6. Angka digunakan sebagai bagian dari alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

Misalnya:

Jalan Kartika I No. 15

Jalan Kartika I/15

Jalan Raya Dumai Kav. 14

Jalan Raya Subrantas Km. 4
Hotel Mahameru, Kamar 169
Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

7. Angka digunakan untuk memori bagian karangan atau bagian kitabsuci.

Misalnya:

Bab II, Pasal 3, halaman 13

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!" (Surah Al-'Alaq [96]: 1)

"Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." (Matius 21: 22)

Penerbit Gunadarma

8. Penulisan bilangan dengan huruf

seperti dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi dilakukan sebagai berikut.

a. Bilangan utuh ditulis secara mandiri.

Misalnya:

dua belas (12)

tiga puluh lima (35)

lima puluh lima ribu (55.000)

- b. Bilangan pecahan ditulis dengan *per-* yang dilekatkan pada bilangan penyebut yang mengikutinya.

Misalnya:

setengah atau <i>seperdua</i>	($\frac{1}{2}$)
<i>seperenam belas</i>	($\frac{1}{16}$)
tiga <i>perempat</i>	($\frac{3}{4}$)
dua <i>persepuluh</i>	($\frac{2}{10}$)
tiga dua- <i>pertiga</i>	($3\frac{2}{3}$)
satu <i>persen</i>	(1%)
satu <i>permil</i>	(1‰)

Penerbit Gunadarma

9. Penulisan bilangan tingkat

dapat menggunakan angka Romawi, gabungan awalan *ke-* dan angka Arab, atau huruf.

Misalnya:

abad *VII*

abad *ke-7*

abad *ketujuh*

Perang Dunia *II*

Perang Dunia *Ke-2*

Perang Dunia *Kedua*

10. Penulisan angka dan akhiran *-an*

dirangkaikan dengan tanda hubung(-).

Misalnya:

lima lembar uang *5000-an* (lima lembar uang *lima ribuan*)
seharga *5.000-an* (seharga *lima ribuan*)
tahun *2000-an* (tahun *dua ribuan*)

11. Bilangan seperti yang terdapat dalam peraturan

perundang-undangan,akta, atau kuitansi dapat ditulis dengan angka dan diikuti oleh huruf.

Misalnya:

Setiap orang yang menyebarkan atau mengedarkan rupiah tiruan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2) dipidana dengan pidana kurungan paling lama *1 (satu)* tahun dan pidana denda paling banyak *Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)*.

Pada hari ini, Rabu, tanggal *13-10-2021 (tiga belas Oktober dua ribu dua puluh satu)* telah hadir di hadapan saya, Noviansyah, notaris yang berkedudukan di Kota Batam.

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar *Rp900.500,50 (sembilan ratus ribu lima ratus rupiah lima puluh sen)*.

12. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi

ditulis denganhuruf secara serangkai.

Misalnya:

Kelapadua

Limapuluhkoto

Rajaampat

Simpanglima

Tigaraksa

H. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, - *ku*, *-mu*, dan *-nya*

1. Kata ganti *ku-* dan *kau-*

ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Rumah itu telah *kujual*.

Majalah ini boleh *kaubaca*.

Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

Rumahnya sedang diperbaiki.

2. Kata ganti *kau* yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain.

Misalnya:

Aku ingin *kau* bersungguh-sungguh dengan apa yang kaukatakan.

Kau masih muda, Bung.

Sebaiknya *kau* mengurus adikmu saja.

I. Kata Sandang *si* dan *sang*

1. Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah

dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Surat itu dikembalikan kepada *si* pengirim.

Dalam cerita itu *si* Pitung berhasil menolong penduduk.

Toko itu memberikan hadiah kepada *si* pembeli.

Ibu itu menghadahi *sang* suami kemeja batik.

Sang adik mematuhi nasihat *sang* kakak.

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

2. Kata *sang* ditulis dengan huruf awal kapital
jika merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

Kita harus berserah diri kepada *Sang* Pencipta.

Pura dibangun oleh umat Hindu untuk memuja *Sang*
Hyang WidhiWasa.

Penerbit Gunadarma

LATIHAN 3

Pilih kata yang benar!

1. A. Aktifitas
 B. Anamnesa
 C. Antrean
 D. Apotik
 E. Semuanya salah

2. A. Detil
 B. Eksport
 C. Geladi
 D. Group
 E. Semuanya salah

3. A. Hierarki
 B. Hisap
 C. Ijin
 D. Imaginasi
 E. Semuanya salah

4. A. Hakekat
 B. Itikad
 C. Insyaf
 D. Penghantaran
 E. Semuanya salah

5. A. Indera
B. Insaf
C. Isteri
D. Jaman
E. Semuanya salah
6. A. Amphibi
B. Aparat
C. Lemari
D. Mempersilakan
E. Semuanya salah
7. A. Jerapah
B. Kabah
C. Konkrit
D. Muruah
E. Semuanya salah
8. A. Mesjid
B. Miliar
C. Obyek
D. Praktek
E. Semuanya salah
9. A. Ramadan
B. Resiko
C. Respon
D. Sholat
E. Semuanya salah

10. A. Syaraf
B. Sensitifitas
C. Spesifisitas
D. Standarisasi
E. Semuanya salah

11. A. Survei
B. Taqwa
C. Tauladan
D. Team
E. Semuanya salah

12. A. Blanko
B. Debit
C. Keterandalan
D. Ekstrim
E. Semuanya salah

13. A. Tehnisi
B. Teoritik
C. Trampil
D. Transporsasi
E. Semuanya salah

14. A. Obyek
B. Praktek
C. Transport
D. Respon
E. Semuanya salah

15. A. Beterbangan
B. Duren
C. Elit
D. Mahluk
E. Semuanya salah
16. A. Analisa
B. Linear
C. Prosentase
D. Apotik
E. Semuanya salah
17. A. Antrean
B. Penginderaan
C. Respon
D. Trilyun
E. Semuanya benar tanpa kecuali
18. A. Azas
B. Atlit
C. Otentik
D. Tepercaya
E. Semuanya salah
19. A. Apotek
B. Kongkret
C. Takwa
D. Praktik
E. Semuanya benar tanpa kecuali

20. A. Formil
B. Hadis
C. Karir
D. Orthodox
E. Semuanya salah
21. Pilihlah penulisan yang benar:
A. di dikeluarkan
B. dikeluarkan
C. di-keluarkan
D. di ke-luar-kan
E. Semuanya salah
22. Pilihlah penulisan yang benar:
A. diatas
B. di-atas
C. di atas
D. diatas
E. Yang benar lebih daripada satu

BAB IV

ISTILAH BARU

BAHASA INDONESIA

Kata-kata berikut dalam bahasa Indonesia di bawah ini dapat dianggap “baru”. Bahas dan pelajari padanannya yang diberikan dalam bahasa Inggris, cari juga padanannya dalam bahasa Indonesia seandainya ada.

(*Stat*: Istilah Statistika; *Fis*: Istilah Fisika; *Ast*: Astronomi; *Law*: Istilah Hukum; *Inf*: Istilah Informatika; *Med*: Istilah Medik)

Acak (<i>Stat</i>)	: <i>Random</i>
Adikuasa	: <i>Superpower</i>
Akad	: <i>Contract</i>
Amar	: <i>Command</i>
Ambilan (<i>Med</i>)	: <i>Uptake</i>
Ambyar	: <i>Crushed</i>

Amen	:	<i>Busk</i>
Mengamen	:	<i>Busking</i>
<i>Amicus curiae (Law)</i>	:	<i>Friend of the court</i>
Andal	:	<i>Reliable</i>
Anggun	:	<i>Graceful</i>
Anjungan	:	<i>Pavilion</i>
Antarmuka (<i>Inf</i>)	:	<i>Interface</i>
Aras (<i>Phys</i>)	:	<i>Level (of energy)</i>
Asa	:	<i>Hope</i>
Asri	:	<i>Beautiful</i>
Asupan (<i>Med</i>)	:	<i>Intake</i>
Awitan	:	<i>Onset</i>
Balak	:	
Pembalak	:	<i>Logger</i>
Pembalakan	:	<i>Logging</i>
Baliho	:	<i>Billboard</i>
Bancak	:	
Pembancakan	:	<i>Divide illegally</i>
Bergeming	:	<i>Unmoved</i>
Berita terkini	:	<i>Breaking News</i>
Berwujud	:	<i>Tangible</i>
Tak-berwujud	:	<i>Untangible</i>

Buku bunyi (<i>Inf</i>)	: <i>Audio book</i>
Canggih	: <i>Sophisticated</i>
Cenayang	: <i>Clairvoyant</i>
Citra (<i>Inf</i>)	: <i>Image</i>
Dampak	: <i>Impact</i>
Daring (<i>Inf</i>)	: <i>Online</i>
Debut	: <i>Debut</i>
Dentuman Besar (<i>Ast</i>)	: <i>Big Bang</i>
Derau (<i>Inf</i>)	: <i>Noise</i>
Difabel	: <i>Differently-abled</i>
Duafa	: <i>Indigent</i>
Ejawantah	: <i>Manifest</i>
Elan	: <i>Spirit of struggle</i>
Embung	: <i>Retention basin</i>
Galat	: <i>Error</i>
Galau	: <i>Confusion</i>
Galur (<i>Med</i>)	: <i>Strain</i>
Gambut	: <i>Peat</i>
Gangsir	: <i>Undermine</i>
Garbarata	: <i>Aviobridge</i>
Gawai	: <i>Gadget</i>
Gebetan	: <i>Boyfriend / Girlfriend</i>

Geladi	:	<i>Practice</i>
Geladi bersih	:	<i>Rehearsal</i>
Gembut	:	<i>Hairy</i>
Gemoy	:	<i>Cute</i>
Gencatan senjata	:	<i>Ceasefire</i>
Gerai	:	<i>Outlet</i>
Gowes	:	<i>Aerobic bicycling</i>
Gulma	:	<i>Weeds</i>
Jasa boga	:	<i>Catering services</i>
Jejaring (<i>Inf</i>)	:	<i>Network</i>
Jenama	:	<i>Brand</i>
Jiran	:	<i>Neighbor</i>
Julid	:	<i>Malice</i>
Kaidah	:	<i>Rule</i>
Kaji	:	
Pengajian	:	<i>Recitation</i>
Pengkajian	:	<i>Assessment</i>
Kasat	:	<i>Invisible</i>
Kawasan	:	<i>Region</i>
Keanekaan hayati	:	<i>Biodiversity</i>
Kebijakan	:	<i>Policy</i>
Kebijaksanaan	:	<i>Wisdom</i>

Kelajuan	:	<i>Rate</i>
Kelindan	:	
Berkelindan	:	<i>Connected</i>
Kelembaman (<i>Fis</i>)	:	<i>Inertia</i>
Keluaran (\approx Luaran)	:	<i>Output</i>
Keluku	:	<i>Thumbnail</i>
Kepo	:	<i>Curious</i>
Kicep	:	<i>Shut up out of fear</i>
Komedi tunggal	:	<i>Standing comedy</i>
Kendala	:	<i>Obstacle</i>
Keniscayaan	:	<i>Inevitability</i>
Kesahihan	:	<i>Validity</i>
Kesenjangan	:	<i>Gap</i>
Ketahanan	:	<i>Resilience</i>
Keterandalan	:	<i>Reliability</i>
Kinerja	:	<i>Performance</i>
Kisruh	:	<i>Chaotic</i>
Kokot	:	<i>Staple</i>
Pengokot	:	<i>Stapler</i>
Komputasi awan	:	<i>Cloud computing</i>
Kusala	:	<i>Special prize (in certain area)</i>
Lahan	:	<i>Land</i>

Laik-	: <i>Worth</i>
Laik-layar	: <i>Qualified to sail</i>
Laik-santap	: <i>Qualified to be eaten</i>
Laju	: <i>Rate</i>
Lapak	: <i>Stall</i>
Latar	: <i>Background</i>
Lebay	: <i>Overacting</i>
Lestari	: <i>Sustainable</i>
Limbah	: <i>Waste</i>
Lokakarya	: <i>Workshop</i>
Lubang cacing (<i>Ast</i>)	: <i>Worm hole</i>
Lubang hitam (<i>Ast</i>)	: <i>Black hole</i>
Lugas	: <i>Straightforward</i>
Luring (<i>Inf</i>)	: <i>Offline</i>
Madani	: <i>Civil</i>
Masyarakat madani	: <i>Civil society</i>
Magister	: <i>Master</i>
Makar	: <i>Treason</i>
Mancanegara	: <i>Overseas</i>
Mandiri	: <i>Independent</i>
Mangkus	: <i>Effective</i>
Mantan	: <i>Ex-</i>

Manusia perahu	: <i>Boat people</i>
Mapan	: <i>Established</i>
Marak	: <i>Bloom</i>
Marbot	: <i>Janitor (of a Mosque)</i>
Masukan	: <i>Input</i>
Meme	: <i>Meme</i>
Mengutil	: <i>Shoplifting ; Pilfer</i>
Micara	: <i>Eloquent</i>
Molor	: <i>Delay</i>
Mudarat	: <i>Harm</i>
Muruah	: <i>Pride</i>
Musibah	: <i>Disaster</i>
Mutakhir	: <i>The latest</i>
Naif	: <i>Naive</i>
Nalar	: <i>Logic</i>
Nara-	: <i>Person</i>
Narahubung	: <i>Contact person</i>
Narapidana	: <i>Convict</i>
Narasumber	: <i>Resource person</i>
Naratama	: <i>Very Important Person</i>
Naratetama	: <i>Very Very Important Person</i>

Negeri	: <i>Public</i>
Sekolah Negeri	: <i>Public School</i>
Universitas Negeri	: <i>Public University</i>
Nelangsa	: <i>Miserable</i>
Nifas	: <i>Post-delivery</i>
Nir-	: <i>Without</i>
Nirkabel (<i>Inf</i>)	: <i>Wireless</i>
Nirlaba	: <i>Nonprofit</i>
Ojek	: <i>Taxibike</i>
Pagebluk	: <i>Outbreak</i>
Pajan	: <i>Expose</i>
Pajanan	: <i>Exposure</i>
Terpapaj	: <i>Exposed</i>
Pakan	: <i>Feed</i>
Pakar	: <i>Expert</i>
Palak	: <i>Extort</i>
Memalak	: <i>Extorting</i>
Panau (<i>Med</i>)	: <i>Tinea versicolor</i>
Pantau	: <i>Monitor</i>
Pemantauan	: <i>Monitoring</i>
Pariwara	: <i>Advertising</i>
Pasca-	: <i>Post-</i>

Pasokan	: <i>Supply</i>
Pasung	: <i>Stocks</i>
Pecundang	: <i>Loser</i>
Peladen (<i>Inf</i>)	: <i>Server</i>
Pelaju	: <i>Commuter</i>
Pelantang	: <i>Loudspeaker</i>
Pelecehan	: <i>Abuse</i>
Pemanasan global	: <i>Global warming</i>
Pemandu sorak	: <i>Cheerleaders</i>
Pembantaran (<i>Law</i>)	: <i>Disbanding</i>
Pemirsa	: <i>Television viewer</i>
Pemulung	: <i>Scavenger</i>
Pemutakhiran	: <i>Update</i>
Pencerahan	: <i>Enlightenment</i>
Pengembara (dengan pengeluaran minimum)	: <i>Backpacker</i>
Penggembira	: <i>Cheerleader</i>
Pengumpan	: <i>Feeder</i>
Penyekat (<i>Med</i>)	: <i>Blocker</i>
Penyelia	: <i>Supervisor</i>
Penyintas	: <i>Survivor</i>
Peramban (<i>Inf</i>)	: <i>Browser</i>

Peretas (<i>Inf</i>)	:	<i>Hacker ; Cracker</i>
Peretasan	:	<i>Hacking ; Cracking</i>
Perundungan	:	<i>Bullying</i>
Pesawat ulang-alik	:	<i>Space shuttle</i>
Pesohor	:	<i>Celebrity</i>
Petahana	:	<i>Incumbent</i>
Petani gurem	:	<i>Small farmer</i>
Peturasan	:	<i>Toilet</i>
Pewatas	:	<i>Border</i>
Pindai	:	<i>Scan</i>
Memindai	:	<i>Scanning</i>
Pra-	:	<i>Before</i>
Prahara	:	<i>Tempest</i>
Prakarsa	:	<i>Initiative</i>
Pranala	:	<i>Link</i>
Pranata	:	<i>Institution</i>
Prasarana	:	<i>Infrastructure</i>
Pratayang	:	<i>Preview</i>
Pramu-	:	<i>Person</i>
Pramuniaga	:	<i>Salesperson</i>
Pramuria	:	<i>Hostess</i>
Pramusaji	:	<i>Waitress</i>

Pramu-	:	<i>Person</i>
Pramusiwi	:	<i>Babysitter</i>
Purnawirawan	:	<i>Retired soldier</i>
Puso	:	<i>Parched</i>
Rumah kaca	:	<i>Greenhouse</i>
Rambu	:	<i>Sign</i>
Ranah	:	<i>Domain</i>
Rasuah	:	<i>Corruption</i>
Rawan	:	<i>Vulnerable</i>
Rehat	:	<i>Break time</i>
Rehat kopi	:	<i>Coffee break</i>
Rekayasa	:	<i>Engineering</i>
Renjatan (<i>Med</i>)	:	<i>Shock</i>
Rentan	:	<i>Susceptible</i>
Rujukan	:	<i>Reference</i>
Rumah	:	<i>Home</i>
Rumah betang	:	<i>Custom home in Borneo with higher floor than surrounding land</i>
Rumah tapak	:	<i>Landed house</i>
Rumpi	:	<i>Gossip</i>
Merumpi	:	<i>Gossiping</i>
Rundung	:	<i>Bully</i>
Perundungan	:	<i>Bullying</i>

Safa	: <i>Pure</i>
Sahih	: <i>Valid</i>
Sanggama	: <i>Intercourse</i>
Sangkil	: <i>Efficient</i>
Sarana	: <i>Means</i>
Sawala	: <i>Debate</i>
Sawar (<i>Med</i>)	: <i>Barrier</i>
Selasar	: <i>Verandah</i>
Selingkuh	: <i>Adultery</i>
Sel punca (<i>Med</i>)	: <i>Stem cell</i>
Sembelit	: <i>Constipation</i>
Sempadan	: <i>Border</i>
Senandika	: <i>Soliloquy</i>
Seruput	: <i>Sip</i>
Menyeruput	: <i>Sipping</i>
Stasiun ruang angkasa	: <i>Space station</i>
Sugih	: <i>Wealthy</i>
Pesugihan	: <i>A sacrifice to get wealthy</i>
Sulih	: <i>Replacement</i>
Sunting	: <i>Edit</i>
Menyunting	: <i>Editing</i>
Suryakanta	: <i>Magnifying glass</i>

Swa-	:	<i>Self-</i>
Swadaya	:	<i>Self-support</i>
Swafoto	:	<i>Selfie</i>
Swalayan	:	<i>Self-service</i>
Swasembada	:	<i>Self-sufficient</i>
Swasta	:	<i>Private</i>
Sekolah Swasta	:	<i>Private School</i>
Universitas Swasta	:	<i>Private University</i>
Wiraswasta	:	<i>Entrepreneur</i>
Syahwat	:	<i>Lust</i>
Tak-benda (<i>Inf</i>)	:	<i>Intangible</i>
Takziah	:	<i>Sympathy</i>
Tawuran	:	<i>Brawl</i>
Telaah	:	<i>Study</i>
Tengara	:	<i>Hint</i>
Ditengarai	:	<i>Referred to a hint</i>
Menengarai	:	<i>To give a hint</i>
Tengkes	:	<i>Stunting</i>
Terbarukan	:	<i>Renewable</i>
Terungku	:	<i>Jail</i>
Tetikus (<i>Inf</i>)	:	<i>Mouse</i>

Tuna-	: <i>Handicapped-</i>
Tunaaksara	: <i>Illiterate</i>
Tunadaksa	: <i>Physically disabled</i>
Tunagrahita	: <i>Mentally disabled</i>
Tunanetra	: <i>Blind</i>
Tunarungu	: <i>Deaf</i>
Tunasusila	: <i>Whore</i>
Tunawicara	: <i>Mute</i>
Tunawisma	: <i>Homeless</i>
Twit	: <i>Tweet</i>
Ugahari	: <i>Simplicity</i>
Unduh (<i>Inf</i>)	: <i>Download</i>
Mengunduh	: <i>Downloading</i>
Unggah (<i>Inf</i>)	: <i>Upload</i>
Mengunggah	: <i>Uploading</i>
Utas	: <i>Expert in handicraft</i>
Wacana	: <i>Discourse</i>
Wahana	: <i>Vehicle</i>
Waktu-nyata (<i>Inf</i>)	: <i>Real-time</i>
Walakin	: <i>However</i>

Waralaba	:	<i>Franchise</i>
Pewaralaba	:	<i>Franchiser</i>
Terwaralaba	:	<i>Franchisee</i>
Warganet	:	<i>Netizen</i>
Wawasan	:	<i>Insight</i>

Penerbit Gunadarma

LATIHAN 4

Pilih kata yang penulisannya benar!

1. A. Survei
B. Taqwa
C. Tauladan
D. Team
E. Semuanya salah

2. A. Blanko
B. Debit
C. Keterandalan
D. Ekstrim
E. Semuanya salah

3. A. Tehnisi
B. Teoritik
C. Trampil
D. Transporsasi
E. Semuanya salah

4. A. Obyek
B. Praktek
C. Transport
D. Respon
E. Semuanya salah

5. A. Beterbangan
B. Duren
C. Elit
D. Mahluk
E. Semuanya salah
6. A. Analisa
B. Linear
C. Prosentase
D. Apotik
E. Semuanya salah
7. A. Antrean
B. Penginderaan
C. Respon
D. Trilyun
E. Semuanya benar tanpa kecuali
8. A. Azas
B. Atlit
C. Otentik
D. Tepercaya
E. Semuanya salah
9. A. Apotek
B. Kongkret
C. Takwa
D. Praktik
E. Semuanya benar tanpa kecuali

10. A. Formil
B. Hadis
C. Karir
D. Orthodox
E. Semuanya salah

Penerbit Gunadarma

BAB V

PENGGUNAAN TANDA BACA

A. Tanda Titik (.)

1. **Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.**

Misalnya:

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. **Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap** yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.

Misalnya:

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

2. Masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar, terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia.

3. Tanda titik digunakan di belakang angka

atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan.

a. Contoh Penggunaan Tanda Titik dalam Daftar

I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan

2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan

2. Fungsi

b. Penggunaan Tanda Titik dalam Perincian

I. Patokan

Umum

II. Patokan

Khusus

c. Penggunaan Tanda Titik dalam Tabel

Tabel 1

Kelas Kata

Nomor	Kata Kerja	Kata Benda
1.	makan	rumah
2.	mandi	meja
dst.		

d. Penggunaan Tanda Titik dalam Bagan



Bagan 1 Alur Pendaftaran

4. Tanda titik *tidak* digunakan di belakang angka terakhir pada deret nomor dalam perincian.

Misalnya:

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Bahasa

2.1.1 Fonologi

2.1.2 Morfologi

2.1.3 Sintaksis

2.2 Sastra

2.2.1 Puisi

2.2.2 Prosa

2.2.3 Drama

5. Tanda titik *tidak* digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

- 1) bahasa nasional yang berfungsi sebagai, antara lain,
 - a) lambang kebanggaan nasional,
 - b) identitas nasional,
 - c) alat pemersatu bangsa, dan
 - d) sarana perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya;
- 2) bahasa negara

6. Tanda titik *tidak* digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

- 7. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik** yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

- 8. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan** atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari *13.000* pulau.

Penduduk kota itu lebih dari *7.000.000* orang.

Anggaran lembaga itu mencapai *Rp225.000.000.000,00*.

9. Tanda titik *tidak* digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1998 di Bandung.

Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V), halaman 1553.

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

Dia diangkat sebagai PNS dengan NIP 199701112015041002.

10. Tanda titik *tidak* digunakan pada akhir judul dan subjudul.

Misalnya:

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I, UUD 1945)

Gambar 3 Alat Ucap Manusia

Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

11. Tanda titik *tidak* digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Rahmat Hidayat, S.T.

Jalan Sumbawa I/18

Sumurbandung

Bandung

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

12 Oktober 2021

Jakarta, 12 Oktober 2021 (tanpa alamat lengkap pada
kop surat)

B. Tanda Koma (,)

- 1. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur**
dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang mewah lagi. Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

Pelamar harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

- (1) akta kelahiran,
- (2) ijazah terakhir, dan
- (3) surat keterangan kesehatan.

Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan.

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

3. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

4. Tanda koma *tidak* digunakan jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

5. Tanda koma digunakan di belakang kata

atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu,* dan *meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, dia berhasil menjadi penulis terkenal.

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

6. Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau

hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

Nak, kapan kuliahmu selesai?

Siapa namamu, *Dik*?

Dia baik sekali, *Bu*.

7. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."

"Kita harus berbagi dalam hidup ini," kata nenek saya, "karena manusia adalah makhluk sosial."

8. Tanda koma *tidak* digunakan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru dari bagian kalimat yang mengikutinya.

Misalnya:

"Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.

"Masuk ke dalam kelas sekarang!" perintahnya.

"Wow, indahnya pantai ini!" seru wisatawan itu.

9. Tanda koma digunakan di antara

(a) nama dan alamat,

(b) bagian-bagian alamat,

(c) tempat dan tanggal, serta

(d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Rahmat Hidayat, Jalan Sumbawa I/18,
Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumurbandung,
Bandung 40113

Direktur Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jl.
Pangeran Diponegoro No. 71, Jakarta 10430

Surabaya, 10 Mei 1960 Sofifi, Maluku Utara

10. Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka

(seperti *dengan hormat* atau *salam sejahtera*), salam penutup (seperti *salam takzim* atau *hormat kami*), dan nama jabatan penanda tangan surat.

Misalnya:

Dengan hormat,

Salam sejahtera,

Salam takzim,

Hormat kami,

Kepala Badan,
Rektor,

a.n. Kepala Badan

Sekretaris Badan,

(tanda tangan)

Hurip Danu Ismadi

NIP 196110051988031002

11. Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Dr. dr. Rahayu Ningtyas, Sp.A., Subsp.End.(K).

Prof. Dr. Muh. Muhlis, S.E., M.A., Ph.D.

Catatan:

- a. Bandingkan *Siti Khadijah, M.A. (Siti Khadijah, Master of Arts)* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.
- b. Spasi digunakan untuk memisahkan unsur nama dan singkatannya serta antargelar dan singkatannya.

12. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12.5 m

27,3 kg

Rp500,50

Rp750,00

13. Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti pelatihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden I Republik Indonesia*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, *sebagaimana dimaksud pada ayat (3)*, wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama 7 (tujuh) hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang penggunaannya tidak diapit tanda koma!

Siswa *yang lulus dengan nilai tinggi* akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa tes.

14. Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa Indonesia, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandungkan dengan kalimat berikut.

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat digunakan

sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Kerbau melenguh; kambing mengembik; kuda meringkik.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; ibu menulis makalah; adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma digunakan pada bagian **perincian** yang berupa frasa verbal.

Misalnya:

Syarat mengikuti ujian penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- (1) berkewarganegaraan Indonesia;
- (2) berijazah sarjana S-1;
- (3) berbadan sehat; dan
- (4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian perincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; serta pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

- a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
- b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; serta
- c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

4. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan sumber-sumber kutipan.

Misalnya:

Kasus perencanaan bahasa di Indonesia dianggap sebagai salah satu yang paling berhasil (Fishman, 1974; Moeliono, 1985; Samuel, 2008; Wardhaugh dan Fuller, 2015).

Tentang plagiarisme, para penulis (Keraf, 1997; Putra, 2011; Wibowo, 2013) sama-sama mengingatkan pentingnya pengutipan dan perujukan secara cermat untuk menghindari cap plagiat.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. **Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap** yang langsung diikuti perincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari. Saya akan membeli alat tulis kantor: kertas, tinta, spidol, dan pensil.

2. **Tanda titik dua *tidak* digunakan** jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahan data, dan
- d. pelaporan.

3. Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- a. Ketua : Ahmad Wijaya Wakil
Ketua : Deni Simanjuntak
Sekretaris : Siti Aryani
Bendahara : Aulia Arimbi
- b. Narasumber : Prof. Dr. Saputra Effendi
Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.
Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : "Bawa koper ini, Nak!"

Amir: "Baik, Bu."

Ibu : "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"

5. Tanda titik dua digunakan di antara

- (a) jilid atau nomor dan halaman,
- (b) surah dan ayat dalam kitab suci, serta
- (c) judul dan anak judul suatu karangan.

Misalnya:

Ultimart 5 (2): 98–105

Surah Ibrahim: 2–5

Matius 2: 1–3

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Mastera

6. Tanda titik dua dapat digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01:35:20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01:35:20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00:20:30 jam (20 menit, 30 detik)

00:00:30 jam (30 detik)

Catatan:

Lihat penggunaan tanda titik (kaidah A, butir 7)!

- 7. Tanda titik dua digunakan untuk menuliskan rasio** dan hal lain yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.

Misalnya:

Skala peta ini 1:10.000.

Jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan di kelas itu adalah 2:3.

E. Tanda Hubung (-)

- 1. Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal** oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru.

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

2. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang.

Misalnya:

anai-anai

anak-anak

berulang-ulang

kemerah-merahan

mengorek-ngorek

3. Tanda hubung digunakan untuk

(a) menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka,

(b) menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, dan

(c) menyatakan skor pertandingan.

Misalnya:

11-11-2022

p-a-n-i-t-i-a

2-1

4. Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi

meng-urus (merawat; memelihara; mengatur)

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

$2^3/25$ (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima)

mesin hitung-tangan (mesin untuk menghitung tangan)

Bandingkan dengan contoh di bawah ini!

be-revolusi

me-ngurus (menjadi kurus)

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

$20^3/25$ (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima)

mesin-hitung tangan (mesin hitung manual yang dioperasikan dengan tangan)

5. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Misalnya:

se-Indonesia

peringkat ke-2

tahun 2000-an

hari-*H*

ber-*KTP*

di-*SK*-kan

ciptaan-*Nya*

D-3

S-1

KTP-*mu*

6. Tanda hubung *tidak* digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BP2MI (*Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia*)

P4TK (*Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan*)

P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

7. Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang.

Misalnya:

di-*slepet* 'dijepret' (bahasa Betawi)

ber-*pariban* 'bersaudara sepupu' (bahasa Batak)

mem-*back up* 'menyokong; membantu' (bahasa Inggris)

di-*tafşıl* 'dijelaskan' (bahasa Arab)

di-*bokisin* 'dibohongi' (slang)

8. Tanda hubung digunakan untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Imbuhan *pe-* pada *pekerja* bermakna 'orang yang' atau 'pelaku'.

Bentuk terikat *pasca-* berasal dari bahasa Sanskerta.

Bentuk terikat *-anda* (*-nda* atau *-da*) terdapat pada kata seperti *ayahanda*, *ibunda*, dan *pamanda*.

9. Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

Misalnya:

suami-istri

Soekarno-Hatta

Konferensi Asia-Afrika

F. Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

2. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan dengan bagian yang dijelaskan.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama jalan di beberapa kota di Indonesia.

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

3. Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal (hari, bulan, tahun), atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya:

Tahun 2019—2022

Tanggal 5—10 April 2022

Senin—Jumat

Jakarta—Bandung

G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

Siapa pencipta lagu "Indonesia Raya"?

2. Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung

untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

H. Tanda Seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.

Misalnya:

Alangkah indahny Taman Laut Bunaken!

Saya tidak melakukannya!

Merdeka!

Hai!

Bayarlah pajak tepat waktu!

I. Tanda Elipsis (...)

1. **Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat** atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah ...

..., lain lubuk lain ikannya.

2. **Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran** yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya:

"Menurut saya, ..., seperti

Bagaimana, Bu?"

"Jadi, simpulannya

Oh, sudah saatnya kita beristirahat!"

3. **Tanda elipsis digunakan untuk menandai jeda** dalam tuturan yang dituliskan.

Misalnya:

Maju ... jalan!

Kamera ... siap!

Satu, dua, ... tiga!

- 4. Tanda elipsis di akhir kalimat** diikuti dengan tanda baca akhir kalimat berupa tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

Misalnya:

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah ...

"Jadi, mengapa selama ini dia bekerja sebagai ...?"

"Pergi dari sini jika kamu ...!"

J. Tanda Petik ("...")

- 1. Tanda petik digunakan untuk mengutip petikan langsung** yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

"Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.

"Kerjakan tugas ini sekarang," perintah atasannya, "karena besok akan dibahas dalam rapat!"

Menurut Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan."

2. Tanda petik digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

Puisi "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah, kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"!

Sayasedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.

Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.

Perhatikan "Hubungan Antarklausa" dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Ceramah subuh minggu lalu di Masjid Istiqlal berjudul "Hikmah dan Tujuan Berpuasa Ramadan".

Kongres Bahasa Indonesia XI bertema "Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia".

3. Tanda petik digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

"Peladen" komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

K. Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal digunakan untuk **mengapit petikan** yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

"Kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang!', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

"Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena Asian Games," kata Ketua KONI.

2. Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit **makna**, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat	'yang digugat'
retina	'dinding mata sebelah dalam'
noken	'tas khas Papua'
<i>tadulako</i>	'panglima'
<i>marsiadap ari</i>	'saling membantu'
<i>tuah sakato</i>	'sepakat untuk manfaat bersama'
<i>self quarantine</i>	'karantina mandiri'
<i>lockdown</i>	'karantina wilayah'
<i>marhūn bih</i>	'utang' atau 'pinjaman'

L. Tanda Kurung ((...))

1. **Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan**, seperti singkatan atau padanan kata asing.

Misalnya:

Bahasa Indonesia mempunyai tes standar yang disebut Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

Banyak pemengaruh (*influencer*) yang mendapat apresiasi karena konten yang membangun.

2. **Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan** atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Puisi Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. **Tanda kurung digunakan untuk mengapit kata** yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor dengan (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

- 4. Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka** sebagai penanda perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut

- (a) bahan baku,
- (b) biaya produksi, dan
- (c) tenaga kerja.

Pelamar harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

- (1) daftar riwayat hidup,
- (2) ijazah terakhir, dan
- (3) surat keterangan kesehatan.

M. Tanda Kurung Siku ([...])

- 1. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata** sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

Peringatan [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

- 2. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan** dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35—38]) perlu dibentangkan di sini.

N. Tanda Garis Miring (/)

- 1. Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat**, nomor pada alamat, dan penandaan masa 1 tahun yang terbagi dalam 2 tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2022

Jalan Kramat III/10

- 2. Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.**

Misalnya:

Semua organisasi harus memiliki AD/ART.

Dalam susunan kepanitiaan dia tercatat sebagai ketua/anggota.
Pilih salah satu moda transportasi darat/laut

Yang harus mengambil rapor adalah orang tua/wali peserta didik masing-masing.

Buku dan/atau majalah dapat dijadikan sumber rujukan.

Staf yang berhalangan hadir diwajibkan mengganti hari dan/atau bertukar jadwal dengan staf lain.

Harga kain itu Rp75.000,00/meter.

Kecepatan mobil ini dapat mencapai 150 km/jam.

'Semua organisasi harus memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.'

'Dalam susunan kepanitiaan dia tercatat sebagai ketua dan anggota.'
'Pilih salah satu moda transportasi darat atau laut!'

'Yang harus mengambil rapor adalah orang tua atau wali peserta didik masing-masing.'

'Buku dan majalah atau buku atau majalah dapat dijadikan sumber rujukan.'

'Staf yang berhalangan hadir diwajibkan mengganti hari dan bertukar jadwal dengan staf lain atau staf yang berhalangan hadir diwajibkan mengganti hari atau bertukar jadwal dengan staf lain.'

'Harga kain itu Rp75.000,00 setiap meter.'

'Kecepatan mobil ini dapat mencapai 150 km setiap jam.'

3. Tanda garis miring dapat digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.

Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

Maka adalah seorang/-orang/raja di dalam Bidakara.

Syahdan, /maka/ beberapa dipersembahkan oleh segala wazir /perdana menteri/ yang besar-besar kepada baginda.

Jika demikian, /itu dan/ marilah, kita mufakat dan musyawarah.

O. Tanda Apostrof (')

Tanda apostrof dapat digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)

Malam 'lah tiba. ('lah = telah)

Diriku s'lalu dimanja. (s'lalu = selalu)

5-2-'21 ('21 = 2021)

Catatan:

Penggunaan tanda apostrof ini lazim dalam ragam nonstandar.

Penerbit Gunadarma

LATIHAN 5

1. Cari dan pelajari contoh-contoh teks dengan Tanda Baca sebagaimana pada EYD V. Contoh teks dapat dicari di surat kabar, buku cetak atau e-book, maupun kutipan dari Medsos.
2. Cari dan catat kalimat-kalimat dengan Tanda Baca tersebut.
3. Laporkan hasil pekerjaan tersebut secara tertulis.

Penerbit Gunadarma

BAB VI

ISTILAH BARU DARI SINGKATAN

Baca dan pelajari kepanjangan istilah-istilah singkatan di bawah ini!

Untuk singkatan dari bahasa asing, tetapi kepanjangannya dalam bahasa Indonesia, tuliskan juga kepanjangannya **bahasa asing**.

ABC	: <i>Australian Broadcasting Corporation</i> (stasiun TV Australia)
ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (dahulu)
AC	: <i>Air Conditioner</i>
AI	: <i>Artificial Intelligence</i>
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
Alutsista	: Alat Utama Sistem Senjata
Amdal	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
Anabul	: Anak Berbulu (Anjing, kucing, dan kelinci peliharaan)
Angkot	: Angkutan Kota
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional

APEC	: <i>Asia Pasific Economic Corporation</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i> (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Philippina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, Timor Leste)
ASN	: Aparatur Sipil Negara
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri / Auto Teller Machine
AUKUS	: Australia, United Kingdom, and United States
BAAK	: Badan Administrasi Akademis Kemahasiswaan
Babinsa	: Bintara Pembina Desa
BAKN	: Badan Administrasi Kepegawaian Negara
Bakamla	: Badan Keamanan Laut
Balita	: (Anak) Bawah Lima Tahun
BAN	: Badan Akreditasi Nasional
Bandara	: Bandar Udara
Bansos	: Bantuan Sosial
BAP	: Berita Acara Pemeriksaan
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Basarnas	: Badan SAR Nasional / Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
Batan	: Badan Tenaga Nuklir Nasional
Batita	: (Anak) Bawah Tiga Tahun
Bawaslu	: Badan Pengawas Pemilihan Umum

BBC	: <i>British Broadcasting Corporation</i> (stasiun TV Inggris)
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BH	: <i>Breast Holder</i>
Bidikmisi	: Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi
BIN	: Badan Intelijen Negara
BKIA	: Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak
BLT	: Bantuan Langsung Tunai
BNN	: Badan Narkotika Nasional
BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
Bocimi	: (Tol) Bogor-Cisarua-Sukabumi
Bonbin	: Kebon Binatang
BPA	: <i>Bisphenol A</i>
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BPJS	: Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial
BPKB	: Buku Pemilik Kendaraan Bermotor
BPM	: Bidan Praktik Mandiri
BPN	: Badan Pertanahan Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
Brexit	: <i>British Exit</i> (dari Uni Eropa)
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i> (kerjasama ekonomi, diprakarsai China)
BRICS	: <i>Brazil, Russia, India, China, South Africa</i>

BRICS, <i>newcomers</i>	: BRICS, pendatang baru (A rgentina, E gypt, E thiopia, I ran, S audi Arabia, the U nited A rab E mirates)
Brimob	: (Korps) B rigade M obil
BRIN	: B adan R iset dan I novasi N asional
BSSN	: B adan S iber dan S andi N asional
Bulog	: B adan U rusan L ogistik
BUMN	: B adan U saha M ilik N egara
Caleg	: C alon L egislatif (= Calon anggota DPR, DPRD, dan DPD)
Capres	: C alon P residen
Cawak Kasel	: C alon S iswa P engawak K apal S elam (pasukan khusus TNI- AL)
CCTV	: <i>Closed Circuit Television</i>
Cekal	: C egah T angkal
CGTN	: <i>China Global Television Network</i> (stasiun televisi China)
Cipularang	: (Tol) C ikampek- P urwakarta- P adalarang
CNA	: <i>Channel News Asia</i> (stasiun televisi Singapura)
CNN	: <i>Cable News Network</i> (stasiun televisi Amerika Serikat)
COVID-19	: C orona V irus D isease-2019
Curanmor	: P encurian K endaraan B ermotor
DAMRI	: D jawatan A ngkutan M otor R epublik I ndonesia
Daring	: D alam J aringan / <i>Online</i>
DBD	: D emam B erdarah D engue

Denjaka	: Detasemen Jala Mangkara (pasukan khusus TNI-AL)
Detiknas	: Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional
Detos	: (Mal) Depok Town Square
Difabel	: Different Abilities People
DKI	: Daerah Khusus Ibukota (dahulu)
DKJ	: Dewan Kesenian Jakarta ; Daerah Khusus Jakarta
DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
DLLAJR	: Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Dubes	: Duta Besar
Dufan (Ancol)	: Dunia Fantasi (Ancol)
Ebtanas	: Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional
EFIN	: Electronic Filing Identification Number (Pajak)
Elpiji (LPG)	: Liquified Petroleum Gas
ETLE	: Electronic Traffic Law Enforcement
EU	: European Union (27 negara Eropa Barat, Utara, Tengah, Selatan, dan Eropa Timur pecahan Uni Soviet)
EYD	: Ejaan Yang Disempurnakan
FAO	: Food and Agriculture Organization

G-7	: <i>Group of Seven</i> (Amerika Serikat, Britania Raya, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, dan Prancis)
G-20	: <i>Group of Twenty</i> (Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Prancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa)
Gerindra	: (Parpol) Gerakan Indonesia Raya
GIA	: <i>Garuda Indonesia Airways</i>
Golkar	: (Parpol) Golongan Karya
GPS	: <i>Global Positioning System</i>
GTO	: Gerbang (Gardu) Tol Otomatis
HAM	: Hak Asasi Manusia
Hanura	: (Parpol) Hati Nurani Rakyat
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
HP	: <i>Hand Phone</i>
HTML	: <i>Hypertext Markup Language</i>
Humas	: Hubungan Masyarakat
Huntara	: Hunian Sementara
HVS	: (Kertas) <i>Hour Vrij Schrijfpapier</i>
IAEI	: Ikatan Ahli Epidemiologi Indonesia
IAKMI	: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
IBI	: Ikatan Bidan Indonesia

ICAO	: <i>International Civil Aviation Organization</i>
ICBM	: <i>Intercontinental Ballistic Missiles</i>
ICCU	: <i>Intensive Care Coronary Unit</i>
ICU	: <i>Intensive Care Unit</i>
IDI	: Ikatan Dokter Indonesia
IEEE	: (Jurnal) <i>Institute of Electrical and Electronics Engineers</i>
IELTS	: <i>International English Language Testing System</i>
IFAD	: <i>International Fund for Agricultural Development</i>
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IKN	: Ibu Kota Nusantara
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IMO	: <i>International Maritime Organization</i>
Internet	: <i>Interconnected Network</i>
IP	: Indeks Prestasi
IPDN	: Institut Pemerintahan Dalam Negeri
IPK	: Indeks Prestasi Kumulatif
Iptek	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
ISIS	: <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i>
IVF	: <i>In Vitro Fertilization</i> (= Bayi Tabung)
Jabodetabek	: Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi

Jabodetabekjur	: Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi Cianjur
Jabotabek	: Jakarta Bogor Tangerang Bekasi
Jagorawi	: Jakarta Bogor Ciawi
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Japri	: Jaringan Pribadi
Jukir	: Juru Parkir
Jumantik	: Juru Pamantau Jentik
KAI	: (PT) Kereta Api Indonesia
KBBI (<i>online</i>)	: Kamus Besar Bahasa Indonesia (<i>online</i>)
KCIC	: Kereta Cepat Indonesia China
KCJB	: Kereta Cepat Jakarta Bandung
Kijang	: (Mobil) Kerjasama Indonesia Jepang
KK	: Kartu Keluarga
Kormar	: Korps Marinir (pasukan pendarat TNI-AL)
Kopasgat	: Komando Pasukan Gerak Cepat (pasukan khusus TNI-AU)
Kopaska	: Komando Pasukan Katak (pasukan khusus TNI-AL)
Kopassus	: Komando Pasukan Khusus (pasukan khusus TNI-AD)
Kostrad	: Komando Tjadangan Strategis Angkatan Darat (pasukan tempur TNI-AD)
KP	: <i>Koch Pulmonum</i> (= Tb paru)
KPK	: Komisi Pemberantasan Korupsi
KPR	: Kredit Pemilikan Rumah

KPU	: Komisi Pemilihan Umum
KRL	: Kereta Rel Listrik
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
KUA	: Kantor Urusan Agama
KUBI	: Kantor Urusan Bisnis dan Investasi ; Kamus Umum Bahasa Indonesia
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia (Agama Katolik)
LAM PTKes	: Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan
LAN	: Lembaga Administrasi Negara; <i>Local Area Network (Inf)</i>
Laser	: <i>Light Amplification by Stimulated Emission of Radiation</i>
LED	: (Lampu) <i>Light Emitting Diode</i>
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (dahulu)
LPAI	: Lembaga Perlindungan Anak Indonesia
LRT	: Lintas Rel Terpadu / <i>Light Rail Transit</i>
Luring	: Luar Jaringan / <i>Offline</i>
MA	: Mahkamah Agung ; Madrasah Aliyah (setingkat SLTA)
MAN	: Metropolitan Area Network
Margo City	: (Mal) <i>Margonda City</i>
Matakin	: Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia
MH	: <i>Morbus Hansen</i> (= Lepra)
MI	: Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD)

Migas	: M inyak dan G as Bumi
Miras	: M inuman K eras
MK	: M ahkamah K onstitusi
MMPI	: <i>Minnesota Multiphasic Personality Inventory</i>
MPR	: M ajelis P ermusyawaratan R akyat
MPV	: (Mobil) <i>Multi Purpose Vehicle</i>
MRT	: M oda R aya T erpadu / <i>Mass Rapid Transit</i>
MTs	: M adrasah T sanawiyah (setingkat SLTP)
MUI	: M ajelis I slam I ndonesia
Napza	: N arkotika, P sikotropik, dan Z at A diktif L ainnya
Narkoba	: N arkotika dan O bat/ B ahan B erbahaya
Nasdem	: (Parpol) N asional D emokrat
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NEM	: N ilai E btanas M urni
Netizen	: <i>Internet Citizen</i>
NHK	: <i>Nippon Hōsō Kyōkai</i> (stasiun televisi Jepang)
NIK	: N omor I nduk K ependudukan
NIM	: N omor I nduk M ahasiswa
NIP	: N omor I nduk P egawai (Anggota PNS ; Karyawan Swasta)
NKRI	: N egara K esatuan R epublik I ndonesia
Nobar	: N onton B areng
NPWP	: N omor P okok W ajib P ajak

NRP	: Nomor Registrasi Pusat (Anggota TNI/Polri)
NU	: Nahdlatul Ulama
OPEC	: <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
Ormas	: Organisasi Masyarakat
PAN	: Partai Amanat Nasional
Pantura	: Pantai Utara (Pulau Jawa)
Parpol	: Partai Politik
Paskibraka	: Pasukan Pengibar Bendera Pusaka
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa (Anggota sekarang 93 Negara)
PCR	: <i>Polymerase Chain Reaction</i> (Tes laboratorium untuk COVID-19)
PCV	: (Imunisasi) <i>Pneumococcal Conjugate Vaccine</i>
PD	: Partai Demokrat
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PDGI	: Persatuan Dokter Gigi Indonesia
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PDUI	: Perhimpunan Dokter Umum Indonesia
Pelni	: (PT) Pelayaran Nasional Indonesia
Pemda	: Pemerintah Daerah
Pemilu	: Pemilihan Umum
Pertamina	: Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara

PGI	: Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (Agama Kristen)
PHDI	: Parisada Hindu Dharma Indonesia (Agama Hindu Bali)
PIK	: Pantai Indah Kapuk
Pilkada	: Pemilihan Kepala Daerah
Pilpres	: Pemilihan Presiden
PIN	: (Nomor) <i>Personal Identification Number</i>
Pinjol	: Pinjaman Online
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
PLTB	: Pembangkit Listrik Tenaga Bayu
PLTG	: Pembangkit Listrik Tenaga Gas
PLTM	: Pembangkit Listrik Tenaga Minyak
PLTN	: Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir
PLTN	: Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir
PLTS	: Pembangkit Listrik Tenaga Solar Cell
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PMK	: Penyakit Mulut dan Kuku
PN	: Pengadilan Negeri
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polri	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
Polstat STIS	: Politeknik Statistika Sekolah Tinggi Ilmu Statistik

Poltek SSN	: Politeknik Siber dan Sandi Negara
Poltekim	: Politeknik Imigrasi
Poltekip	: Politeknik Ilmu Pemasarakatan
Ponsel	: Telepon seluler
Posko	: Pos Komando
Posyandu	: Pos Layanan Terpadu
PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru
PPI	: Politeknik Perkeretaapian Indonesia ; Politeknik Penerbangan Indonesia
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (dahulu)
PPNI	: Persatuan Perawat Nasional Indonesia
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
Pramuka	: Praja Muda Karana
Projo	: (Relawan) Pro Jokowi
PT	: Peseroan Terbatas ; Perguruan Tinggi ; Pengadilan Tinggi
PTDI	: Politeknik Transportasi Darat Indonesia
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
PTN BH	: Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
PTS	: Perguruan Tinggi Swasta
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
PWI	: Persatuan Wartawan Indonesia
QR	: Quick Response (Code)

Radar	: <i>Radio Detection and Ranging</i>
RIP	: <i>Requiescat In Pace</i> (= Beristirahat dalam damai)
RRI	: Radio Republik Indonesia
RS	: Rumah Sakit
RSUPN-CM	: Rumah Sakit Umum Nasional Dr Cipto Mangunkusumo
RT	: Rukun Tetangga ; <i>Russian Television</i> (stasiun televisi Rusia)
RW	: Rukun Warga
Rudal	: Peluru Kendali
Ruko	: Rumah Toko
Rusun	: Rumah Susun
Rusunami	: Rumah Susun Sederhana Milik
Rusunawa	: Rumah Susun Sederhana Sewa
Rutan	: Rumah Tahanan
SAR	: <i>Search and Rescue</i>
Satpam	: Satuan Pengamanan
Satpol PP	: Satuan Polisi Pamong Praja
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
Sembako	: Sembilan Bahan Pokok (versi Menperindag: 1. Beras; 2. Gula pasir; 3. Minyak goreng & mentega; 4. Daging sapi & ayam; 5. Telur ayam; 6. Susu; 7. Bawang merah & putih; 8. Gas elpiji & minyak tanah; 9. Garam)

Seskoad	: Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat
Seskoal	: Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut
Seskoau	: Sekolah Staf dan Komando Angkatan Udara
Sesko TNI	: Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia
Shareloc	: <i>Share location</i>
SIM	: Surat Izin Mengemudi
SIP	: Surat Izin Praktik
SMA	: Sekolah Menengah Atas
Sinetron	: S inema E lektronik
Sirekap	: Sistem Informasi Rekapitulasi
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMPTN	: Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri
SMU	: Sekolah Menengah Umum
Sonar	: <i>Sound Navigation and Ranging</i>
SOS	: <i>Save Our Soul</i>
SPT	: Surat Pemberitahuan Tahunan (Pajak)
STAN	: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara
STIN	: Sekolah Tinggi Intelijen Negara
STIP	: Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran
STMKG	: Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
STR	: Surat Tanda Registrasi

Suket	: Surat Keterangan
Suramadu	: (Jembatan) Surabaya-Madura
Surel	: Surat Elektronik
SPV	: (Mobil) <i>Sport Utility Vehicle</i>
Tbk	: (PT XYZ) Terbuka
THR	: Tunjangan Hari Raya
Tilang	: Bukti Pelanggaran
TIM	: Taman Ismail Marzuki
Timnas	: Tim Nasional
TK	: Taman Kanak-Kanak
TMII	: Taman Mini Indonesia Indah
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TOEFL	: <i>Test of English as a Foreign Language</i>
TOEFL IBT	: <i>Test of English as a Foreign Language Internet Based Test</i>
TOEFL ITP	: <i>Test of English as a Foreign Language Institutional Testing Program</i>
Tol	: <i>Tax on Location</i>
TPPO	: Tindak Pidana Perdagangan Orang
TPPU	: Tindak Pidana Pencucian Uang
TV	: Televisi
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
UE	: Uni Eropa (= <i>European Union</i>)

UHF	: <i>Ultra High Frequency</i> (Gelombang Elektromagnetik)
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMK	: Upah Minimum Kota/Kabupaten
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UMP	: Upah Minimum Propinsi
UMR	: Upah Minimum Regional
UNESCO	: <i>United Nations Educational Scientific and Cultural Organization</i>
UNICEF	: <i>United Nations International Children's Emergency Fund</i>
UNO	: <i>United Nations Organization</i> (= PBB)
UNRWA	: <i>United Nations Reliefs and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East</i>
UNSC	: <i>United Nations Security Council (Permanent Members: China, the United States, France, the United Kingdom, the Russian Federation)</i>
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang-Undang Dasar
VIP	: <i>Very Important Person</i>
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i> (dahulu)
VVIP	: <i>Very Very Important Person</i>
WA	: <i>Whatsapp</i>
Wadam	: Wanita Adam
Walubi	: Perwakilan Umat Buddha Indonesia

WAN	: <i>Wide Area Network</i>
Waria	: Wanita Pria
Warkop	: Warung Kopi
Warteg	: Warung Tegal
WC	: <i>Water Closet</i>
WH	: <i>The White House</i> (Istana Presiden Amerika Serikat)
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WHOOSH	: Waktu Hemat, Operasi Optimal, Sistem Hebat
Wifi	: <i>Wireless Fidelity</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
Yontaifib	: Batalyon Intai Amfibi (pasukan khusus TNI-AL)

Penerbit Gunadarma

LATIHAN 6

Gabungan pada No. 1 dan 2 ditulis serangkaian, kecuali:

1. A. acapkali
B. dutabesar
C. olahraga
D. saputangan
E. Semuanya benar tanpa kecuali

2. A. biokimia
B. geladibersh
C. matahari
D. prajabatan
E. Semuanya salah

Gabungan kata pada No. 3 dan 4 unsur-unsurnya ditulis terpisah, kecuali:

3. A. kambing hitam
B. kaca mata
C. mata pelajaran
D. meja tulis
E. Semuanya benar tanpa kecuali

4. A. anti kekerasan
B. ekstra kurikular
C. manca negara
D. pesawat ulang alik
E. Semuanya salah

Singkatan-singkatan berikut ini benar, kecuali:

5. A. IAEI = Ikatan Ahli Epidemiologi Indonesia
B. IAKMI = Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
C. IDI = Ikatan Dokter Indonesia
D. PPNI = Persatuan Perawat Negara Indonesia
E. Semuanya benar
6. A. Amdal = Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
B. Narkoba = **N**arkotika, **ps**iko**t**ropika, dan obat terlarang
C. Pilkada = Pemilihan kepala desa
D. Rusunami = Rumah susun sederhana milik
E. Semuanya salah
7. A. Alutsista = Alat Utama Sistem Informasi Senjata
B. DKJ = Dewan Keamanan Jakarta
C. Sembako = Swasembada bahan pokok
D. Tilang = Bukti pelanggaran
E. Semuanya salah

Pilih singkatan yang salah!

8. A. Bakamla = Badan Keamanan Laut
B. BKIA = Balai Kesehatan Ibu & Anak
C. BPS = Badan Pusat Statistik
D. Detiknas = Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional
E. Semuanya benar
9. A. Laser = *Light amplification by stimulated emission of radiation*
B. Radar = *Radio degrading and ranging*
C. Sonar = *Sound navigation ranging*
D. Wifi = *Wireless Fidelity*
E. Semuanya benar
10. A. ASN = Aparatur Sipil Negara
B. BNPB = Badan Nasional Pencegahan Bencana
C. MRT = Moda Raya Terpadu
D. Surel = Surat elektronik
E. Semuanya benar

BAB VII

PERSIAPAN UTS

1. Baca dan pelajari Materi Ejaan Yang Diperharui Edisi 5, terutama mengenai Penggunaan Huruf, Penulisan Kata, dan Penggunaan Tanda Baca.
2. Baca dan pelajari materi mengenai Penggunaan Istilah Yang Benar, Istilah Baru Bahasa Indonesia, dan Istilah Baru Dari Singkatan, beserta latihan-latihannya. Gunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring apabila perlu.
3. Kerjakan Tugas Latihan Tengah Semester.

LATIHAN 7

BAGIAN PERTAMA

Pilih kata yang penulisannya benar!

1. A. Aktifitas
B. Anamnesa
C. Antrean
D. Apotik
E. Semuanya salah

2. A. Detil
B. Eksport
C. Geladi
D. Group
E. Semuanya salah

3. A. Hierarki
B. Hisap
C. Ijin
D. Imaginasi
E. Semuanya salah

4. A. Hakekat
B. Itikad
C. Insyaf
D. Penghantaran
E. Semuanya salah

5. A. Indera
B. Insaf
C. Isteri
D. Jaman
E. Semuanya salah
6. A. Amphibi
B. Aparat
C. Lemari
D. Mempersilakan
E. Semuanya salah
7. A. Jerapah
B. Kabah
C. Konkrit
D. Muruah
E. Semuanya salah
8. A. Mesjid
B. Miliar
C. Obyek
D. Praktek
E. Semuanya salah
9. A. Ramadan
B. Resiko
C. Respon
D. Sholat
E. Semuanya salah

10. A. Syaraf
B. Sensitifitas
C. Spesifisitas
D. Standarisasi
E. Semuanya salah
11. A. Survei
B. Taqwa
C. Tauladan
D. Team
E. Semuanya salah
12. A. Blanko
B. Debit
C. Keterandalan
D. Ekstrim
E. Semuanya salah
13. A. Tehnisi
B. Teoritik
C. Trampil
D. Transporsasi
E. Semuanya salah
14. A. Obyek
B. Praktek
C. Transport
D. Respon
E. Semuanya salah

15. A. Beterbangan
B. Duren
C. Elit
D. Mahluk
E. Semuanya salah
16. A. Analisa
B. Linear
C. Prosentase
D. Apotik
E. Semuanya salah
17. A. Antrean
B. Penginderaan
C. Respon
D. Trilyun
E. Semuanya benar tanpa kecuali
18. A. Azas
B. Atlit
C. Otentik
D. Tepercaya
E. Semuanya salah
19. A. Apotek
B. Kongkret
C. Takwa
D. Praktik
E. Semuanya benar tanpa kecuali

20. A. Formil
B. Hadis
C. Karir
D. Orthodox
E. Semuanya salah
21. Pilihlah penulisan yang benar:
A. diluar
B. dikeluarkan
C. di keluarkan
D. (A) dan (B) benar
E. (B) dan (C) benar
22. Pilihlah penulisan yang benar:
A. diatas
B. di atas
C. diatasi
D. (A) dan (B) benar
E. (B) dan (C) benar

Gabungan kata berikut pada No. 23 s.d. 24 ditulis serangkai, kecuali:

23. A. acapkali
B. dutabesar
C. olahraga
D. saputangan
E. Semuanya benar tanpa kecuali

24. A. biokimia
B. geladibersh
C. matahari
D. prajabatan
E. Semuanya salah

Gabungan kata berikut No. 25 s.d. 26 unsur-unsurnya ditulis terpisah, kecuali:

25. A. kambing hitam
B. kaca mata
C. mata pelajaran
D. meja tulis
E. Semuanya benar tanpa kecuali

26. A. anti kekerasan
B. ekstra kurikular
C. manca negara
D. pesawat ulang alik
E. Semuanya salah

BAGIAN KEDUA

Lengkapi kalimat berikut dengan salah satu pilihan yang tersedia!

27. Para . . . harian yang bekerja di wilayah DKI Jakarta setiap petang pulang ke kediamannya masing-masing di luar Jakarta dan kembali ke Jakarta untuk bekerja keesokan paginya.
- A. Pesohor
 - B. Peretas
 - C. Pelaju
 - D. Penggembira
 - E. Semuanya salah
28. Topik itu masih menjadi . . . dan belum dapat diputuskan.
- A. Wawasan
 - B. Wacana
 - C. Pranata
 - D. Pewatas
 - E. Semuanya salah
29. . . . dalam penyelesaian masalah itu masih perlu dikaji.
- A. Prahara
 - B. Penyekat
 - C. Ketahanan
 - D. Kendala
 - E. Semuanya salah

30. Apabila berpakaian daerah, wanita itu tampak sangat
- A. Asri
 - B. Anggun
 - C. Canggih
 - D. Mapan
 - E. Semuanya salah
31. Dalam rangka pengembangan ekonomi Desa Bumi Subur, diperlukan pembangunan jalan raya sebagai . . . untuk mencapai desa tersebut.
- A. Sarana
 - B. Prasarana
 - C. Pranata
 - D. Pranala
 - E. Semuanya salah
32. Perangkat komputer merupakan . . . penting kantor pada masa kini.
- A. Sarana
 - B. Prasarana
 - C. Pranata
 - D. Pranala
 - E. Semuanya salah
33. Penjahat yang . . . bank itu sudah ditangkap.
- A. Membalak
 - B. Menggangsir
 - C. Membancak
 - D. Membantar
 - E. Semuanya salah

34. Politikus itu tetap . . . pada pendirian yang diyakininya.
- A. Berkelindan
 - B. Bersempadan
 - C. Bergeming
 - D. Berwujud
 - E. Semuanya salah
35. Dengan melalui . . . , penumpang yang akan masuk ke dalam atau keluar dari pesawat itu terlindung dari hujan dan angin.
- A. Lapak
 - B. Selasar
 - C. Anjungan
 - D. Garbarata
 - E. Semuanya salah
36. . . . serangan migren klasik didahului oleh aura, yaitu persepsi visual ataupun auditorik yang hanya dialami oleh penderita.
- A. Awitan
 - B. Durasi
 - C. Delusi
 - D. Defisiensi
 - E. Semuanya salah
37. Pembaharuan pendidikan di negara kita merupakan
- A. Keugaharian
 - B. Keniscayaan
 - C. Kesenjangan
 - D. Keterandalan
 - E. Semuanya salah

38. Asian Para Games adalah pertandingan olahraga khusus untuk peserta
- A. Difabel
 - B. Duafa
 - C. Peramban
 - D. Peladen
 - E. Semuanya salah
39. Pembuangan . . . beracun tidak boleh dilakukan secara sembarangan.
- A. Gambut
 - B. Gulma
 - C. Limbah
 - D. Pakan
 - E. Semuanya salah
40. Pemerintah menargetkan peningkatan jumlah wisatawan . . . pada tahun depan.
- A. Madani
 - B. Mancanegara
 - C. Pewatas
 - D. Pelantang
 - E. Semuanya salah
41. Dalam pemilihan kepala daerah tersebut, calon . . . memiliki keuntungan karena telah dikenal oleh hampir semua pemilih.
- A. Penyintas
 - B. Pernalak
 - C. Petahana
 - D. Pelaju
 - E. Semuanya salah

BAGIAN KETIGA

Pilihlah istilah serapan yang tepat:

42. Karakteristik yang menandai bahwa tindakan yang dilakukan atau keputusan yang dibuat dapat dijustifikasi adalah:
- A. Akuntabilitas
 - B. Kredibilitas
 - C. Reliabilitas
 - D. Komprehensif
 - E. Semuanya salah
43. Pengurangan atau pelepasan aset suatu perusahaan:
- A. Investasi
 - B. Divestasi
 - C. Kongruensi
 - D. Konsolidasi
 - E. Semuanya salah
44. Tindakan kedermawanan terhadap sesama:
- A. Akomodasi
 - B. Afiliasi
 - C. Diskresi
 - D. Filantropi
 - E. Semuanya salah

45. Teknik untuk menghasilkan ilusi adanya gerakan objek pada citra dinamakan:
- A. Revitalisasi
 - B. Embarkasi
 - C. Animasi
 - D. Alokasi
 - E. Semuanya salah
46. Memiliki kualitas yang dapat dipercaya:
- A. Radikalisasi
 - B. Revitalisasi
 - C. Konfirmasi
 - D. Kredibilitas
 - E. Semuanya salah
47. Pelaksanaan sesuatu secara diam-diam dan rahasia:
- A. Klandestin
 - B. Sinergi
 - C. Otorisasi
 - D. Legitimasi
 - E. Semuanya salah
48. Kebersungguhan untuk melaksanakan suatu janji:
- A. Retorika
 - B. Komitmen
 - C. Rekonsiliasi
 - D. Orientasi
 - E. Semuanya salah

49. Upaya untuk meringankan dampak bencana atau musibah pada mereka yang mengalaminya adalah:
- A. Advokasi
 - B. Fasilitasi
 - C. Mitigasi
 - D. Manipulasi
 - E. Semuanya salah
50. Kerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan:
- A. Negosiasi
 - B. Kolaborasi
 - C. Sertifikasi
 - D. Verifikasi
 - E. Semuanya salah
51. Fitur yang tampak secara kasatmata pada area suatu lahan dinamakan:
- A. Lanskap
 - B. Marka
 - C. Nuansa
 - D. Reklamasi
 - E. Semuanya salah

BAGIAN KEEMPAT

No. 52 s.d. 90 : Pilih kalimat yang paling benar!

52. A. Bahasa persatuan kita adalah Bahasa Indonesia.
B. Bahasa persatuan kita adalah bahasa-Indonesia.
C. Bahasa persatuan kita adalah bahasa Indonesia.
D. Bahasa persatuan kita adalah Bahasa-Indonesia.
E. Semuanya salah.
53. A. Makalah itu harus ditulis dalam bahasa Indonesia.
B. Makalah itu harus ditulis dalam Bahasa Indonesia.
C. Makalah itu harus ditulis dalam bahasa-Indonesia.
D. Makalah itu harus ditulis dalam Bahasa-Indonesia.
E. Semuanya salah.
54. A. Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara.
B. Indonesia adalah salah satu negara di Asia tenggara.
C. Indonesia adalah salah satu negara di Asia-Tenggara.
D. Indonesia adalah salah satu negara di Asia-tenggara.
E. Semuanya salah.

55. A. Salah satu suku terasing di Kalimantan Tengah adalah suku Dayak.
B. Salah satu suku terasing di Kalimantan Tengah adalah Suku Dayak.
C. Salah satu suku terasing di Kalimantan Tengah adalah suku dayak.
D. Salah satu suku terasing di Kalimantan Tengah adalah suku-Dayak.
E. Semuanya salah.
56. A. Rumahnya terletak di jalan imam Bonjol.
B. Rumahnya terletak di jalan Imam bonjol.
C. Rumahnya terletak di jalan Imam Bonjol.
D. Rumahnya terletak di Jalan Imam Bonjol.
E. Semuanya salah.
57. A. Salah satu nama jalan di daerah Menteng adalah jalan Diponegoro.
B. Salah satu nama jalan di daerah Menteng adalah jalan-Diponegoro.
C. Salah satu nama jalan di daerah Menteng adalah Jalan diponegoro.
D. Salah satu nama jalan di daerah Menteng adalah Jalan Diponegoro.
E. Semuanya salah.
58. A. Surat itu belum di tanda tangani.
B. Surat itu belum di tandatangani.
C. Surat itu belum ditanda tangani.
D. Surat itu belum ditandatangani.
E. Semuanya salah.

59. A. Komisaris perusahaan wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban pada akhir masa jabatannya.
B. Komisaris perusahaan wajib menyampaikan laporan pertanggung-jawaban pada akhir masa jabatannya.
C. Komisaris perusahaan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban pada akhir masa jabatannya.
D. Komisaris perusahaan wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban jawab pada akhir masa jabatannya.
E. Semuanya salah.
60. A. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai dengan bulan April 2021.
B. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Februari sampai dengan Bulan April 2021.
C. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2021.
D. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan April 2021.
E. Semuanya salah.
61. A. Bagai mana pun juga masalah itu harus diupayakan pemecahannya.
B. Bagai manapun juga masalah itu harus diupayakan pemecahannya.
C. Bagaimana pun juga masalah itu harus diupayakan pemecahannya.
D. Bagaimanapun juga masalah itu harus diupayakan pemecahannya.
E, Semuanya salah.

62. A. Semoga Tuhan yang Maha Esa merestui pekerjaan kita.
B. Semoga Tuhan Yang Maha Esa merestui pekerjaan kita.
C. Semoga Tuhan Yang Mahaesa merestui pekerjaan kita.
D. Semoga Tuhan yang Mahaesa merestui pekerjaan kita.
E. Semuanya salah
63. A. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa melindungi perjalanan kita.
B. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa melindungi perjalanan kita.
C. Semoga Tuhan Yang Mahakuasa melindungi perjalanan kita.
D. Semoga Tuhan yang Mahakuasa melindungi perjalanan kita.
E. Semuanya salah.
64. A. Surat keputusan itu di ke luarkan pada tanggal 1 Januari 2020.
B. Surat perintah itu di dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 2020.
C. Surat perintah itu di ke luarkan pada tanggal 1 Januari 2020.
D. Surat perintah itu dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 2020.
E. Semuanya salah.
65. A. Setiap tanggal tujuh belas Agustus kita merayakan hari proklamasi kemerdekaan.
B. Setiap tanggal tujuh belas Agustus kita merayakan hari Proklamasi kemerdekaan.
C. Setiap tanggal tujuh belas Agustus kita merayakan hari proklamasi Kemerdekaan.
D. Setiap tanggal tujuh belas Agustus kita merayakan hari Proklamasi Kemerdekaan.
E. Semuanya benar.

66. A. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.
B. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang Dunia.
C. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya Perang dunia.
D. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya Perang Dunia.
E. Semuanya salah.
67. A. Siapa menteri Pendidikan dan Kebudayaan kita sekarang?
B. Siapa menteri Pendidikan Dan Kebudayaan kita sekarang?
C. Siapa Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan kita sekarang?
D. Siapa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kita sekarang?
E. Semuanya salah.
68. A. Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi mayor jenderal.
B. Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi Mayor Jenderal.
C. Kemarin brigadir jenderal Ahmad dilantik menjadi mayor jenderal.
D. Kemarin brigadir jenderal Ahmad dilantik menjadi Mayor Jenderal.
E. Semuanya salah.

69. A. Rapat persiapan pelaksanaan bakti sosial hari ini dibatalkan, karena sebagian besar peserta berhalangan.
B. Rapat persiapan pelaksanaan bakti sosial hari ini dibatalkan, dikarenakan sebagian besar peserta berhalangan.
C. Rapat persiapan pelaksanaan bakti-sosial hari ini dibatalkan, disebabkan sebagian besar peserta berhalangan.
D. Rapat persiapan pelaksanaan bakti sosial hari ini dibatalkan, disebabkan karena sebagian besar peserta berhalangan.
E. Semuanya salah.
70. Penulisan singkatan di bawah ini benar, **kecuali**:
A. BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)
B. IDI (Ikatan Dokter Indonesia)
C. PAEI (Persatuan Ahli Epidemiologi Indonesia)
D. RAPBN (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)
E. Semuanya benar tanpa kecuali
71. A. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin diesel itu adalah 5 ampere.
B. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin Diesel itu adalah 5 ampere.
C. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin diesel itu adalah 5 Ampere.
D. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin Diesel itu adalah 5 Ampere.
E. Semuanya salah.

72. A. Alat ultrasonografi itu disetel untuk digunakan pada tegangan 220 sampai dengan 240 volt.
B. Alat Ultrasonografi itu disetel untuk digunakan pada tegangan 220 sampai dengan 240 volt.
C. Alat ultrasonografi itu disetel untuk digunakan pada tegangan 220 sampai dengan 240 Volt.
D. Alat Ultrasonografi itu disetel untuk digunakan pada tegangan 220 sampai dengan 240 Volt.
E. Semuanya salah
73. A. Surat lamaran kerja itu seharusnya ditujukan kepada Rektor Universitas Gunadarma, Jalan Margonda Raya 100, Depok.
B. Surat lamaran kerja itu seharusnya ditujukan kepada rektor Universitas Gunadarma, Jalan Margonda Raya 100, Depok.
C. Surat lamaran kerja itu seharusnya ditujukan kepada rektor Universitas Gunadarma, jalan Margonda Raya 100, Depok.
D. Surat lamaran kerja itu seharusnya ditujukan kepada Rektor Universitas Gunadarma, jalan Margonda Raya 100, Depok.
E. Semuanya salah.
74. A. Penunjukkan Pak Suryo menjadi Kepala Sekolah ditentang oleh sebagian besar guru.
B. Penunjukan Pak Suryo menjadi kepala sekolah ditentang oleh sebagian besar guru.
C. Penunjukan pak Suryo menjadi Kepala Sekolah ditentang oleh sebagian besar guru.
D. Penunjukkan pak Suryo menjadi kepala sekolah ditentang oleh sebagian besar guru.
E. Semuanya salah.

75. A. Buku teks itu ditulis dalam Bahasa Inggris.
B. Buku teks itu ditulis dalam bahasa Inggris.
C. Buku text itu ditulis dalam Bahasa Inggris.
D. Buku text itu ditulis dalam bahasa Inggris.
E. Semuanya salah.
76. A. Sungai terpanjang di pulau Sumatera adalah sungai Musi.
B. Sungai terpanjang di pulau Sumatera adalah Sungai Musi.
C. Sungai terpanjang di Pulau Sumatera adalah Sungai Musi.
D. Sungai terpanjang di Pulau Sumatera adalah sungai Musi.
E. Semuanya salah.
77. A. 100 orang peserta hadir dalam Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia kemarin.
B. 100 orang peserta hadir dalam seminar Pengajaran Bahasa Indonesia kemarin.
C. 100 orang peserta hadir dalam Seminar Pengajaran bahasa Indonesia kemarin.
D. 100 orang peserta hadir dalam seminar Pengajaran bahasa Indonesia kemarin.
E. Semuanya salah.

78. A. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, Ketua Sidang tetap tak bergeming mempertahankan keputusannya.
B. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, ketua sidang tetap tak bergeming mempertahankan keputusannya.
C. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, Ketua Sidang tetap bergeming mempertahankan keputusannya.
D. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, ketua sidang tetap bergeming mempertahankan keputusannya.
E. Semuanya salah.
79. A. Semua desa di kecamatan itu berpenduduk lebih dari dua ratus lima puluh keluarga.
B. Semua desa di kecamatan itu berpenduduk lebih dari 250 keluarga.
C. Semua desa di kecamatan itu berpenduduk lebih daripada 250 keluarga.
D. Semua desa di kecamatan itu berpenduduk lebih dari pada dua ratus lima puluh keluarga.
E. Semuanya salah
80. A. Surat Keputusan itu harus ditanda tangani oleh Menteri Kesehatan sendiri.
B. Surat keputusan itu harus di tandatangani oleh menteri kesehatan sendiri.
C. Surat keputusan itu harus ditandatangani oleh Menteri Kesehatan sendiri.
D. Surat Keputusan itu harus di tandatangani oleh menteri kesehatan sendiri.
E. Semuanya salah.

81. A. Biologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kehidupan.
B. Biologi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang kehidupan.
C. Biologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kehidupan.
D. Biologi didefinisikan sebagai ilmu tentang kehidupan.
E. Semuanya salah.
82. A. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-20.
B. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-20.
C. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-XX.
D. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-XX.
E. Semuanya salah.
83. A. Anemia adalah kondisi fisik dimana terdapat kekurangan hemoglobin darah.
B. Anemia merupakan kondisi fisik dimana terdapat kekurangan hemoglobin darah.
C. Anemia adalah kondisi fisik dengan kekurangan hemoglobin darah.
D. Anemia merupakan kondisi fisik dengan kekurangan hemoglobin darah.
E. Semuanya salah.

84. A. Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dapat mencetuskan kejang karena demam yang ditimbulkan oleh infeksi saluran pernapasan.
- B. Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dapat mencetuskan kejang karena demam yang ditimbulkan oleh infeksi saluran pernafasan.
- C. Infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dapat mencetuskan kejang karena demam yang ditimbulkan oleh infeksi saluran pernapasan.
- D. Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dapat mencetuskan kejang karena demam yang ditimbulkan oleh infeksi saluran pernafasan.
- E. Semuanya salah.
85. A. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, lebih dari 50 % kasus sinusitis penyebabnya adalah virus.
- B. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, lebih dari 50% kasus sinusitis penyebabnya adalah virus.
- C. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004, lebih daripada 50 % kasus sinusitis penyebabnya adalah virus.
- D. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004, lebih daripada 50% kasus sinusitis penyebabnya adalah virus.
- E. Semuanya salah.

86. Pilihlah yang salah:
- A. 9 di antara 10 pengguna narkoba di Indonesia adalah laki-laki.
 - B. Menurut penjelasan daripada pihak Kepolisian, tidak ada korban jiwa dalam penanganan demonstrasi kemarin.
 - C. Di kelurahan itu didapatkan lebih dari 30 orang penderita Tb paru.
 - D. Acara penyuluhan KB itu diikuti lebih dari 100 wanita usia subur.
 - E. Semuanya salah.
87. A. Data Psikiatri Indonesia 2014, 18.5% dari penduduk dewasa pada 11 kota di Indonesia menderita gangguan.
- B. Data Psikiatri Indonesia 2014, pada 11 kota di Indonesia ditemukan 18,5% dari penduduk dewasa menderita gangguan jiwa.
- C. Menurut Data Psikiatri Indonesia 2014, 18.5% penduduk dewasa pada 11 kota di Indonesia menderita gangguan jiwa.
- D. Menurut Data Psikiatri Indonesia 2014, pada 11 kota di Indonesia ditemukan 18.5% dari penduduk dewasa menderita gangguan jiwa.
- E. Semuanya salah.

88. Contoh penggunaan kata “dari” yang benar dalam kalimat berikut yaitu:
- A. Istilah prahipertensi menurut definisi **dari** *US Joint National Committee Guidelines* adalah tekanan darah 120-139/80-89 mm Hg.
 - B. Bahan baku obat tradisional itu berasal **dari** Tiongkok.
 - C. Kehamilan pada wanita berusia lebih **dari** 35 tahun berisiko tinggi.
 - D. Penelitian **dari** Nicholson itu tak berhasil membuktikan hipotesisnya.
 - E. Semuanya benar
89. A. Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi pada hampir setiap wanita.
- B. Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi hampir pada setiap wanita.
- C. Kehamilan adalah suatu proses fisiologik yang terjadi pada hampir setiap wanita.
- D. Kehamilan adalah suatu proses fisiologik yang terjadi hampir pada setiap wanita.
- E. Semuanya salah.

90. A. Tujuan pokok pelayanan kebidanan ialah menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.
- B. Tujuan pokok pelayanan kebidanan ialah menurunkan angka Kematian Ibu dan angka Kematian Bayi.
- C. Tujuan pokok pelayanan kebidanan ialah menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.
- D. Tujuan pokok Pelayanan Kebidanan ialah menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.
- E. Semuanya salah.

Penerbit Gunadarma

BAB VIII

PENULISAN UNSUR SERAPAN

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar.

Kelompok pertama merupakan unsur bahasa sumber yang tidak diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi penulisan dan pelafalannya masih mengikuti cara asing.

Kelompok kedua merupakan unsur bahasa sumber yang penulisan dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diupayakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Unsur bahasa sumber diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan memprioritaskan bentuk. Penyerapan bentuk tersebut meliputi huruf, gabungan huruf, dan imbuhan. Kaidah yang berkaitan dengan imbuhan dijelaskan dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUPPI).

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan dijelaskan di bawah ini. Di dalam kaidah ini ada asal bahasa yang dicantumkan di dalam tanda kurung, misalnya (Wolio), yang berarti berasal dari bahasa Wolio.

Penerbit Gunadarma

A. PENULISAN UNSUR SERAPAN UMUM

- 1. Harakat fatah atau bunyi /a/ (Arab)** yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi *a*.

Misalnya:

'umrah	(عُمْرَةٌ)	umrah
yatīm	(يَتِيمٌ)	yatim
ḥalāl	(حَلَالٌ)	halal
riḍā'	(رِضًا)	rida

2. Huruf 'ain (ع Arab) pada awal suku kata menjadi *a, i, atau u*.

Misalnya:

Penerbit Gunadarma

'ajā'ib	(عَجَائِبٌ)	ajaib
sa'ādah	(سَعَادَةٌ)	saadah
'ilm	(عِلْمٌ)	ilmu
qā'idah	(قَائِدَةٌ)	kaidah
'uzr	(عُذْرٌ)	uzur
ṭā'ūn	(طَائِفُونَ)	taun

3. Huruf 'ain (ع Arab) pada akhir suku kata menjadi *k*.

Misalnya:

<i>i'tiqād</i>	(إِئْتِقَادٌ)	iktikad
<i>ta'rīf</i>	(تَعْرِيفٌ)	takrif
<i>rukū'</i>	(رُكُوعٌ)	rukuk
<i>simā'</i>	(سِمَاعٌ)	simak

Penerbit Gunadarma

4. Huruf hamzah (ء Arab) yang dibaca vokal menjadi *a*, *i*, atau *u*.

Misalnya:

<i>amr</i>	(أَمْرٌ)	amar
<i>mas'alah</i>	(مَسْأَلَةٌ)	masalah
<i>isyārah</i>	(إِشَارَةٌ)	isyarat
<i>nā'ib</i>	(نَائِبٌ)	naib
<i>ufuq</i>	(أَفْقٌ)	ufuk
<i>uṣūl</i>	(أَصُولٌ)	usul

5. Gabungan huruf *aa* (Belanda) menjadi *a*.

Misalnya:

<i>baal</i>	bal
<i>octaaf</i>	oktaf
<i>paal</i>	pal

6. Gabungan huruf *ae* yang bervariasi dengan *e* menjadi *e*.

Misalnya:

<i>aesthetic, esthetic</i>	estetik
<i>haemoglobin, hemoglobin</i>	hemoglobin
<i>palaepography, paleography</i>	paleografi

7. Gabungan huruf *ae* yang tidak bervariasi dengan *e* tetap *ae*.

Misalnya:

<i>aerobe</i>	<i>aerob</i>
<i>aerosol</i>	<i>aerosol</i>
<i>taekwondo</i> (Korea)	<i>taekwondo</i>

8. Gabungan huruf *ai* tetap *ai*.

Misalnya:

<i>detail</i>	<i>detail</i>
<i>retail</i>	<i>retail</i>
<i>trailer</i>	<i>trailer</i>

9. Gabungan huruf *au* tetap *au*.

Misalnya:

<i>aura</i>	<i>aura</i>
<i>caustic</i>	<i>kaustik</i>
<i>hydraulic</i>	<i>hidraulik</i>

10. Gabungan huruf *bl* tetap *bl*.

Misalnya:

<i>bleganjur</i> (Bali)	<i>bleganjur</i>
<i>bleketepe</i> (Jawa)	<i>bleketepe</i>
<i>blok</i> (Belanda)	<i>blok</i>

11. Huruf c (Inggris) yang diikuti *a, o, u*, atau konsonan menjadi *k*.

Misalnya:

<i>calomel</i>	<i>kalomel</i>
<i>catalyst</i>	<i>katalis</i>
<i>construction</i>	<i>konstruksi</i>
<i>consul</i>	<i>konsul</i>
<i>cubic</i>	<i>kubik</i>
<i>cursor</i>	<i>kursor</i>
<i>cluster</i>	<i>kluster</i>
<i>crystal</i>	<i>kristal</i>

12. Huruf c yang diikuti *e, i, oe*, atau *y* menjadi *s*.

Misalnya:

<i>cent</i>	<i>sen</i>
<i>central</i>	<i>sentral</i>
<i>circulation</i>	<i>sirkulasi</i>
<i>circus</i>	<i>sirkus</i>
<i>abiocoen</i>	<i>abiosen</i>
<i>coelom</i>	<i>selom</i>
<i>cyber</i>	<i>siber</i>
<i>cylinder</i>	<i>silinder</i>

13. Gabungan huruf *cc* yang diikuti *o*, *u*, atau konsonan menjadi *k*.

Misalnya:

<i>accomodation</i>	akomodasi
<i>accordeon</i> (Belanda)	akordeon
<i>acculturation</i>	akulturasi
<i>accumulation</i>	akumulasi
<i>acclimatization</i>	aklimatisasi
<i>accreditation</i>	akreditasi

14. Gabungan huruf *cc* yang diikuti *e* dan *i* menjadi *ks*.

Misalnya:

<i>accent</i>	aksen
<i>accessory</i>	aksesori
<i>accidental</i>	aksidental
<i>vaccine</i>	vaksin

15. Gabungan huruf *cch* menjadi *k*.

Misalnya:

<i>ecchymosis</i>	ekimosis
<i>saccharin</i>	sakarín
<i>zucchini</i>	zucchini

16. Gabungan huruf *ch* yang diikuti *a*, *o*, atau konsonan menjadi *k*.

Misalnya:

<i>charisma</i>	<i>karisma</i>
<i>mechanic</i>	<i>mekanik</i>
<i>cholera</i>	<i>kolera</i>
<i>chorus</i>	<i>korus</i>
<i>chromosome</i>	<i>kromosom</i>
<i>technique</i>	<i>teknik</i>

17. Gabungan huruf *ch* yang dilafalkan /s/ atau /sy/ menjadi *s*.

Misalnya:

<i>attaché</i>	[ətəʃeɪ]	<i>atase</i>
<i>brochure</i>	[brəʃʊə]	<i>brosur</i>
<i>echelon</i>	[ɛʃəlɒn]	<i>eselon</i>

18. Gabungan huruf *ch* yang dilafalkan /c/ menjadi *c*.

Misalnya:

<i>charter</i>	[tʃɑ:ta]	carter
<i>kimchi</i> (Korea)	[kimtʃi]	kimci
<i>mochi</i> (Jepang)	[motʃi]	moci

19. Gabungan huruf *ck* menjadi *k*.

Misalnya:

<i>check</i>	<i>cek</i>
<i>racket</i>	<i>raket</i>
<i>ticket</i>	<i>tiket</i>

Penerbit Gunadarma

20. Gabungan huruf *cr* (Belanda, Inggris, Prancis)

menjadi *kr*.

Misalnya:

<i>creatief</i> (Belanda)	<i>kreatif</i>
<i>crematie</i> (Belanda)	<i>kremasi</i>
<i>cresol</i> (Inggris)	<i>kresol</i>
<i>critic</i> (Inggris)	<i>kritik</i>
<i>crêpe</i> (Prancis)	<i>krep</i>
<i>croissant</i> (Prancis)	<i>kroisan</i>

21. Gabungan huruf *ct* pada akhir kata menjadi *k*.

Misalnya:

<i>abstract</i>	abstrak
<i>contact</i>	kontak
<i>contract</i>	kontrak

22. Huruf *ç* (Sanskerta) menjadi *s*.

Misalnya:

<i>çabda</i>	sabda
<i>çastra</i>	sastra
<i>rāçī</i>	rasi

Penerbit Gunadarma

23. Huruf *dal* dan *ḍad* (د dan ض Arab) menjadi *d*.

Misalnya:

<i>da'wah</i>	(دَعْوَة)	<i>dakwah</i>
<i>qā'idah</i>	(قَائِدَة)	<i>kaidah</i>
<i>ḍa'if</i>	(ضَعِيفَة)	<i>daif</i>
<i>ḥāḍir</i>	(حَاضِرَة)	<i>hadir</i>

24. Gabungan huruf *dh* menjadi *d*.

Misalnya:

<i>dhandhang</i> (Jawa)	<i>dandang</i>
<i>dharma</i> (Sanskerta)	<i>darma</i>
<i>dhingklik</i> (Jawa)	<i>dingklik</i>

25. Huruf *e* tetap *e*.

Misalnya:

<i>effect</i>	<i>efek</i>
<i>regulation</i>	<i>regulasi</i>
<i>synthesis</i>	<i>sintesis</i>

26. Gabungan huruf *ea* yang dilafalkan /i/ menjadi *i*.

Misalnya:

<i>cream</i>	[kri:m]	<i>krim</i>
<i>gear</i>	[giə]	<i>gir</i>
<i>team</i>	[ti:m]	<i>tim</i>

27. Gabungan huruf **ea** yang dilafalkan bukan /i/ tetap *ea*.

Misalnya:

<i>alinea</i>	[alinea]	alinea
<i>pancreas</i>	[pankreas]	pankreas
<i>theater</i>	[teatər]	teater

28. Gabungan huruf **ee** menjadi *e*.

Misalnya:

<i>apothek</i> (Belanda)	apotek
<i>idee</i> (Belanda)	ide
<i>nominee</i> (Inggris)	nomine

29. Gabungan huruf **ei** tetap *ei*.

Misalnya:

<i>eidetic</i>	eidetik
<i>meiosis</i>	meiosis
<i>protein</i>	protein

30. Gabungan huruf **eo** tetap *eo*.

Misalnya:

<i>geometry</i>	geometri
<i>stereo</i>	stereo
<i>zeolite</i>	zeolit

31. Gabungan huruf *eu* tetap *eu*.

Misalnya:

<i>neutron</i>	<i>neutron</i>
<i>eugenol</i>	<i>eugenol</i>
<i>europium</i>	<i>europium</i>

32. Gabungan huruf *eu* (Aceh, Sunda, Rejang) yang dilafalkan /ə/ tetap *eu*.

Misalnya:

<i>meunasah</i> (Aceh)	<i>meunasah</i>
<i>keukeuh</i> (Sunda)	<i>keukeuh</i>
<i>sadeu</i> (Rejang)	<i>sadeu</i>

33. Huruf *fa* (ف Arab) menjadi *f*.

Misalnya:

<i>afdal</i>	(أَفْضَلُ)	<i>afdal</i>
<i>'ārif</i>	(عَارِفٌ)	<i>arif</i>
<i>fasīh</i>	(فَصِيحٌ)	<i>fasih</i>

34. Huruf **f** tetap *f*.

Misalnya:

<i>factor</i>	<i>faktor</i>
<i>fanatic</i>	<i>fanatik</i>
<i>fossil</i>	<i>fosil</i>

35. Gabungan huruf **gh** menjadi *g*.

Misalnya:

<i>laghu</i> (Sanskerta)	<i>lagu</i>
<i>sorghum</i>	<i>sorgum</i>
<i>spaghetti</i>	<i>spageti</i>

36. Huruf **gāim** (غ Arab) menjadi *g*.

Misalnya:

<i>gībah</i>	(غِيْبَةٌ)	<i>gibah</i>
<i>magfirah</i>	(مَغْفِرَةٌ)	<i>magfirah</i>
<i>magrib</i>	(مَغْرِبٌ)	<i>magrib</i>

37. Huruf *ḥa* dan *ha* (ح dan ه Arab) menjadi *h*.

Misalnya:

<i>ḥākīm</i>	(حَاكِمٌ)	<i>hakim</i>
<i>islāḥ</i>	(إِسْلَاحٌ)	<i>islah</i>
<i>hawā'</i>	(هَوَاءٌ)	<i>hawa</i>
<i>sahm</i>	(سَهْمٌ)	<i>saham</i>

38. Huruf *hamzah* (ء Arab) pada tengah kata menjadi *k*.

Misalnya:

Penerbit Gunadarma

<i>ma'mūm</i>	(مَأْمُومٌ)	<i>makmum</i>
<i>mu'mīn</i>	(مُؤْمِنٌ)	<i>mukmin</i>
<i>ta'wīl</i>	(تَأْوِيلٌ)	<i>takwil</i>

39. Huruf *hamzah* (ء Arab) pada akhir kata dihilangkan.

Misalnya:

<i>imlā'</i>	(إِمْلَاءٌ)	<i>imla</i>
<i>munsyi'</i>	(مُنْشِيءٌ)	<i>munsyi</i>
<i>wudū'</i>	(وُضُوءٌ)	<i>wudu</i>

40. Harakat kasrah atau bunyi /i/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi *i*.

Misalnya:

<i>iktikāf</i>	(إِكْتِفَاءٌ)	<i>ikt/kaf</i>
<i>qiyāmah</i>	(قِيَامَةٌ)	<i>kiamat</i>
<i>naṣīhah</i>	(نَصِيحَةٌ)	<i>nasihat</i>
<i>sahīh</i>	(صَحِيحٌ)	<i>sahih</i>

41. Huruf *i* pada awal suku kata dan diikuti *a* atau *o* tetap *i*.

Misalnya:

<i>iambus</i>	<i>iambus</i>
<i>ion</i>	<i>ion</i>
<i>iota</i>	<i>iota</i>

42. Gabungan huruf *ie* (Belanda) yang dilafalkan

/i/ menjadi *i*.

Misalnya:

<i>favoriet</i>	[favorit]	favorit
<i>politiek</i>	[politik]	politik
<i>riem</i>	[rim]	rim

43. Gabungan huruf *ie* (Latin) tetap *ie*.

Misalnya:

<i>caries</i>	karies
<i>species</i>	spesies
<i>varietas</i>	varietas

44. Huruf *jim* (ج Arab) menjadi *j*.

Misalnya:

<i>hijāb</i>	(حِجَابٌ)	hijab
<i>ijāzah</i>	(إِجَازَةٌ)	ijazah
<i>juz'</i>	(جُزْءٌ)	juz

45. Huruf *kha* (خ Arab) menjadi *kh*.

Misalnya:

<i>khuṣūṣ</i>	(خُصُوصٌ)	<i>khusus</i>
<i>makhlūq</i>	(مَخْلُوقٌ)	<i>makhluk</i>
<i>tārīkh</i>	(تَارِيخٌ)	<i>tarikh</i>

46. Gabungan huruf *kl* tetap *kl*.

Misalnya:

<i>klem</i> (Belanda)	<i>klem</i>
<i>klenik</i> (Jawa)	<i>klenik</i>
<i>kliniek</i> (Belanda)	<i>klinik</i>

47. Gabungan huruf *kr* tetap *kr*.

Misalnya:

<i>krans</i> (Belanda)	<i>krans</i>
<i>kri</i> (Aceh)	<i>kri</i>
<i>krida</i> (Sanskerta)	<i>krida</i>

48. Huruf *n* (Jepang, Cina) di depan *p* menjadi *m*.

Misalnya:

<i>kenpo</i> (Jepang)	<i>kempo</i>
<i>lunpia</i> (Cina)	<i>lumpia</i>
<i>tenpura</i> (Jepang)	<i>tempura</i>

49. Gabungan huruf **ng** tetap *ng*.

Misalnya:

<i>contingent</i>	kontingen
<i>congress</i>	kongres
<i>linguistiek</i> (Belanda)	linguistik

50. Gabungan huruf **oe** (*oi Yunani*) menjadi *e*.

Misalnya:

<i>amoeba, amoibe</i>	ameba
<i>foetus</i>	fetus
<i>oestrogen</i>	estrogen

51. Gabungan huruf **oi** (Belanda, Inggris, Prancis)

tetap *oi*.

Misalnya:

<i>croissant</i> (Prancis)	kroisan
<i>point</i> (Inggris)	poin
<i>reservoir</i> (Belanda)	reservoir

52. Gabungan huruf **oo** (Belanda) menjadi *o*.

Misalnya:

<i>astroloog</i>	astrolog
<i>bioscoop</i>	bioskop
<i>provoost</i>	provos

53. Gabungan huruf *oo* yang dilafalkan /u/ menjadi *u*.

Misalnya:

<i>cartoon</i>	[ka:tu:n]	kartun
<i>pool</i>	[pu:l]	pul
<i>proof</i>	[pru:f]	pruf

54. Gabungan huruf *oo* (vokal ganda) tetap *oo*.

Misalnya:

<i>kamomoose</i> (Wolio)	kamomoose
<i>noosphère</i>	noosfer
<i>zoology</i>	zoologi

Penerbit Gunadarma

55. Gabungan huruf *ou* yang dilafalkan /u/ menjadi *u*.

Misalnya:

<i>contour</i>	[kontuə]	kontur
<i>coupon</i>	[ku:pon]	kupon
<i>souvenir</i>	[su:vəniə]	suvenir

56. Gabungan huruf *ou* yang dilafalkan bukan /u/

tetap *ou*.

Misalnya:

<i>coulrophobia</i>	[koulrəfoubiə]	koulrofobia
<i>mondou</i> (Fakfak)	[mɔndow]	mondou
<i>voucher</i>	[vautʃə]	voucer

57. Gabungan huruf *ph* menjadi *f*.

Misalnya:

<i>microphone</i>	mikrofon
<i>phase</i>	fase
<i>spectograph</i>	spektograf

58. Gabungan huruf *pl* tetap *pl*.

Misalnya:

<i>amplang</i>	amplang
<i>implant</i>	implan
<i>pleno</i>	pleno

59. Gabungan huruf *pr* tetap *pr*.

Misalnya:

apron

apron

praja

praja

product

produk

60. Gabungan huruf *ps* tetap *ps*.

Misalnya:

pseudonym

pseudonim

psychiatry

psikiatri

psychosomatic

psikosomatik

61. Gabungan huruf *pt* tetap *pt*.

Misalnya:

pterodactyl

pterodaktil

pteropoda

pteropoda

ptyalin

ptialin

62. Huruf *q* menjadi *k*.

Misalnya:

aquarium

akuarium

equator

ekuator

frequency

frekuensi

63. Huruf *qaf* (ق Arab) menjadi *k*.

Misalnya:

<i>maqām</i>	(مَقَامٌ)	makam
<i>muṭlaq</i>	(مُطْلَقٌ)	mutlak
<i>qurūn</i>	(قُرُونٌ)	kurun

64. Gabungan huruf *rh* menjadi *r*.

Misalnya:

<i>rhesus</i>	resus
<i>rhinoscope</i>	rinoskop
<i>rhombus</i>	rombus

65. Huruf *śa*, *sin*, dan *şad* (ث, س, dan ص Arab)

menjadi *s*.

Misalnya:

<i>aşiri</i>	(أَشِيرِي)	asiri
<i>wāris</i>	(وَارِث)	waris
<i>asās</i>	(أَسَاس)	asas
<i>silsilah</i>	(سِلْسِلَة)	silsilah
<i>khuşūş</i>	(خُصُوص)	khusus
<i>şahh</i>	(صَح)	sah

Penerbit Gunadarma

66. Huruf *syin* (ش Arab) menjadi sy.

Misalnya:

<i>'arsy</i>	(عَرْش)	arasy
<i>'āsyiq</i>	(عَاشِق)	asyik
<i>syukr</i>	(شُكْر)	syukur

67. Gabungan huruf *sc* yang diikuti *a, o, u*, atau **konsonan menjadi *sk*.**

Misalnya:

<i>scallop</i>	<i>skalop</i>
<i>scandium</i>	<i>skandium</i>
<i>score</i>	<i>skor</i>
<i>scotopia</i>	<i>skotopia</i>
<i>scuba</i>	<i>skuba</i>
<i>scutella</i>	<i>skutela</i>
<i>sclerosis</i>	<i>sklerosis</i>
<i>manuscript</i>	<i>manuskrip</i>

Penerbit Gunadarma

68. Gabungan huruf *sc* yang diikuti *e, i*, atau *y* menjadi *s*.

Misalnya:

<i>adolescence</i>	<i>adolesens</i>
<i>luminescence</i>	<i>luminesens</i>
<i>oscillator</i>	<i>osilator</i>
<i>scintillation</i>	<i>sintilasi</i>
<i>hyoscyamine</i>	<i>hiosiamina</i>
<i>scyphistoma</i>	<i>sifistoma</i>

69. Gabungan huruf *sch* yang diikuti vokal menjadi *sk*.

Misalnya:

<i>schema</i>	<i>skema</i>
<i>schizophrenia</i>	<i>skizofrenia</i>
<i>scholastiek</i>	<i>skolastik</i>

70. Gabungan huruf *sr* tetap *sr*.

Misalnya:

<i>asrār</i> (Arab)	<i>asrar</i>
<i>asri</i> (Sanskerta)	<i>asri</i>
<i>srisip</i> (Jawa)	<i>srisip</i>

71. Huruf *t* yang diikuti *i* dan dilafalkan /s/ menjadi *s*.

Misalnya:

<i>ntie</i>	ɲn(t)si]	nsi
<i>ent</i>	ënt]	en
<i>ie</i>	(t)si]	si

72. Huruf *ṭa* (ط Arab) menjadi *t*.

Misalnya:

<i>muṭlaq</i>	(مُطْلَقٌ)	<i>mutlak</i>
<i>syarṭ</i>	(شَرْطٌ)	<i>syarat</i>
<i>ṭabīb</i>	(طَبِيبٌ)	<i>tabib</i>

73. Gabungan huruf **th** menjadi *t*.

Misalnya:

<i>bathok</i> (Jawa)	batok
<i>methode</i> (Belanda)	metode
<i>thesis</i>	tesis

74. Gabungan huruf **tr** tetap *tr*. Misalnya:

<i>putren</i>	putren
<i>transfer</i>	transfer
<i>matra</i>	matra

75. Gabungan huruf **ts** (Jepang) tetap *ts*.

Misalnya:

<i>jujitsu</i>	jujitsu
<i>mochitsuki</i>	mocitsuki
<i>tsunami</i>	tsunami

76. Huruf **u** tetap *u*.

Misalnya:

<i>bus</i>	bus
<i>modus</i>	modus
<i>unit</i>	unit

77. Harakat damah atau bunyi /u/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi u.

Misalnya:

<i>mubāh</i>	(مُبَاهٍ)	mubah
<i>ufuq</i>	(أَفُقٍ)	ufuk
<i>mafḥūm</i>	(مَفْهُومٌ)	mafhum
<i>qāmūs</i>	(قَامُوسٌ)	kamus

78. Gabungan huruf *ua* tetap *ua*.

Misalnya:

<i>aquarium</i>	akuarium
<i>dualisme</i>	dualisme
<i>equator</i>	ekuator

79. Gabungan huruf *ue* tetap *ue*.

Misalnya:

<i>consequent</i>	konsekuen
<i>duet</i>	duet
<i>frequency</i>	frekuensi

80. Gabungan huruf **ui** tetap *ui*.

Misalnya:

<i>conduite</i>	konduite
<i>equinox</i>	ekuinox
<i>equivalent</i>	ekuivalen

81. Gabungan huruf **uo** tetap *uo*.

Misalnya:

<i>duodenum</i>	duodenum
<i>fluorescence</i>	fluoresens
<i>quota</i>	kuota

82. Gabungan huruf **uu** menjadi *u*.

Misalnya:

<i>lectuur</i>	lektur
<i>prematuur</i>	prematuur
<i>vacuum</i>	vakum

83. Huruf **v** tetap *v*.

Misalnya:

<i>evacuation</i>	evakuasi
<i>vision</i>	visi
<i>vitamin</i>	vitamin

84. Huruf wau (و Arab) yang tidak terletak pada akhir kata tetap w.

Misalnya:

<i>jadwal</i>	(جَدْوَالٌ)	jadwal
<i>taqwā</i>	(تَقْوَى)	takwa
<i>wujūd</i>	(وُجُودٌ)	wujud

85. Huruf wau (و Arab) yang terdiri atas dua konsonan dan didahului *u* dihilangkan.

Misalnya:

<i>nubuwwah</i>	(نُبُوَّةٌ)	nubuat
<i>quwwah</i>	(قُوَّةٌ)	kuat
<i>ukhuwwah</i>	(أُخُوَّةٌ)	ukhuah

86. Huruf x pada awal suku kata tetap x.

Misalnya:

<i>macroxenoglossophobia</i>	makroxenoglosofobia
<i>xenon</i>	xenon
<i>xylophone</i>	xilofon

87. Huruf x pada tengah kata atau akhir suku kata menjadi

ks. Misalnya:

<i>executive</i>	eksekutif
<i>taxi</i>	taksi
<i>complex</i>	kompleks
<i>latex</i>	lateks

88. Gabungan huruf xc yang diikuti e atau i menjadi

ks.

Misalnya:

<i>exception</i>	eksepsi
<i>excess</i>	ekses
<i>excision</i>	eksisi
<i>excitation</i>	eksitasi

89. Gabungan huruf xc yang diikuti a, o, u, atau

konsonan menjadi *ksk*.

Misalnya:

<i>excalatie</i>	ekskalasi
<i>excavatie</i>	ekskavasi
<i>excomunnicatie</i>	ekskomunikasi
<i>excoriation</i>	ekskoriasi
<i>excubation</i>	ekskubasi

excursie

ekskursi

exclusief

eksklusif

excretie

ekskresi

90. Huruf *y* yang dilafalkan /y/ tetap *y*.

Misalnya:

yakitori (Jepang) [yakitɔri] *yakitori*

yoga (Sanskerta) [yoga] *yoga*

yuan (Cina) [yuán] *yuan*

91. Huruf *y* yang dilafalkan /ai/ atau /i/ menjadi *i*.

Misalnya:

cyber [sʌɪbə] *siber*

psychodrama [sʌɪkə(ʊ)dra:mə] *psikodrama*

dynamo (Belanda) [dinamo] *dinamo*

yttrium [ɪtriəm] *itrium*

92. Huruf *ya* (ي Arab) pada awal suku kata menjadi *y*.

Misalnya:

<i>hidāyah</i>	(هِدَايَةٌ)	hidayah
----------------	-------------	---------

<i>ya'nī</i>	(يَعْنِي)	yakni
--------------	-----------	-------

<i>yaqīn</i>	(يَقِينُ)	yakin
--------------	-----------	-------

93. Huruf *ya* (ي Arab) yang didahului *i* dihilangkan.

Misalnya:

<i>khiyānah</i>	(خِيَانَةٌ)	khianat
-----------------	-------------	---------

<i>qiyās</i>	(قِيَاسٌ)	kias
--------------	-----------	------

<i>ziyārah</i>	(زِيَارَةٌ)	ziarah
----------------	-------------	--------

94. Huruf *z* tetap *z*.

Misalnya:

<i>zenith</i>	zenit
---------------	-------

<i>zodiac</i>	zodiak
---------------	--------

<i>zygote</i>	zigot
---------------	-------

95. Huruf *zai*, *zal*, dan *za* (ز, ذ, dan ظ Arab) menjadi *z*.

Misalnya:

<i>zamān</i>	(زَمَانٌ)	zaman
--------------	-----------	-------

<i>zuhd</i>	(زُهْدٌ)	zuhud
-------------	----------	-------

<i>ustāz</i>	(أُسْتَاذٌ)	ustaz
--------------	-------------	-------

<i>żāt</i>	(ذَاتٌ)	zat
------------	---------	-----

<i>ḥāfiẓ</i>	(حَافِظٌ)	hafiz
--------------	-----------	-------

<i>ẓālim</i>	(ظَالِمٌ)	zalim
--------------	-----------	-------

Penerbit Gunadarma

B. PENULISAN UNSUR SERAPAN KHUSUS

- 1. Deret konsonan pada akhir kata bahasa Arab** disisipi vokal yang sama dengan vokal sebelumnya (/a/, /i/, atau /u/) di antara deret konsonan tersebut.

Misalnya:

'aqd	(عَقْدٌ)	akad
fajr	(فَجْرٌ)	fajar
jild	(جِلْدٌ)	jilid
milik	(مِلْكٌ)	milik
syukr	(شُكْرٌ)	syukur
'umr	(عُمْرٌ)	umur

- 2. Deret konsonan pada akhir kata bahasa Arab** dapat ditambah vokal /u/. Misalnya:

<i>fard</i>	(فَرْدٌ)	fardu
<i>salj</i>	(سَلَجٌ)	salju
<i>waqt</i>	(وَقْتُتٌ)	waktu

3. Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal.

Misalnya:

Penerbit Gunadarma

accu	aki
alfamah	alamah
ballet	balet
commission	komisi
effect	efek
espresso	espresso
ferrum	ferum
gabbro kaffan	gabro kafan
onnagata	onagata
pizza	piza
saffegio	salfegio
tafakkur	tafakur
tammat	tamat
terracotta	terakota
ummat	umat

4. Unsur serapan yang sudah lazim digunakan dan tidak sesuai dengan kaidah umum penulisan unsur serapan tidak diubah.

Misalnya:

alamat	majemuk	sehat
bengkel	majenun	Selasa
dongkrak	makalah	Senin
faedah	medan	setan
heran	nalar	sirsak
kabar	napas	Soal
Kamis	Paham	Syahadat
khotbah	perlu	telepon
koperasi	pikir	terjemah
lafal	populer	trayek
lahir	proyek	
majedub	Rabu	
majelis	sahabat	

LATIHAN 8

1. Cari dan pelajari contoh-contoh teks dengan Unsur Serapan sebagaimana pada EYD V. Contoh teks dapat dicari di surat kabar, buku cetak atau e-book, maupun kutipan dari Medsos.
2. Cari dan catat kalimat-kalimat dengan Unsur Serapan tersebut.
3. Laporkan hasil pekerjaan tersebut secara tertulis.

Penerbit Gunadarma

BAB IX

PENULISAN ISTILAH SERAPAN

Pelajari penulisan istilah serapan dalam bahasa Indonesia untuk istilah asing berikut dan cari artinya!

Asal Kata (Inggris ; Lain-lain)

Istilah Serapan (Indonesia)

Abstract

Abstrak

Abstraction

Abstraksi

Account

Akun

Affiliation

Afiliasi

Ambiguous

Ambigu

Apartheid

Apartheid

Arithmetic

Aritmetika

Association

Asosiasi

Assessment

Asesmen

Asteroid

Asteroid

Astronomy

Astronomi

<i>Axiom</i>	Aksioma
<i>Bank</i>	Bank
<i>Beer</i>	Bir
<i>Binary (Informatics; Statistics)</i>	Biner
<i>Biology</i>	Biologi
<i>Boomerang</i>	Bumerang
<i>Botany</i>	Botani
<i>Bulldozer</i>	Buldoser
<i>Business</i>	Bisnis
<i>Café</i>	Kafe
<i>Capital</i>	Kapital
<i>Catalog</i>	Katalog
<i>Celebrity</i>	Selebriti
<i>Cellulite</i>	Selulit
<i>Chemistry</i>	Kimia
<i>Chimpanzee</i>	Simpanse
<i>Chocolate</i>	Cokelat
<i>Cigarette</i>	Sigaret
<i>Cisgender</i>	Cisgender
<i>Claim</i>	Klaim
<i>Coffee</i>	Kopi
<i>Comet</i>	Komet

<i>Commitment</i>	Komitmen
<i>Commuter</i>	Komuter
<i>Concrete</i>	Konkret
<i>Conduction</i>	Konduksi
<i>Connection</i>	Koneksi
<i>Constitution</i>	Konstitusi
<i>Contemplation</i>	Kontemplasi
<i>Content</i>	Konten
<i>Convection</i>	Konveksi
<i>Convoy</i>	Konvoi
<i>Center</i>	Sentra
<i>Compilation</i>	Kompilasi
<i>Credible</i>	Kredibel
<i>Crosser</i>	Kroser
<i>Cryptography</i>	Kriptografi
<i>Culinary</i>	Kuliner
<i>Cybernetics</i>	Sibernetika
<i>Dealer</i>	Diler
<i>Debut</i>	Debut
<i>Debutant</i>	Debutan
<i>Decryption (Inf)</i>	Dekripsi
<i>Description</i>	Deskripsi

<i>Device</i>	Devais
<i>Diaspora</i>	Diaspora
<i>Dinosaur</i>	Dinosaurus
<i>Director</i>	Direktur
<i>Discount</i>	Diskon
<i>Duration</i>	Durasi
<i>Effectiveness</i>	Efektivitas
<i>Efficiency</i>	Efisiensi
<i>Electric</i>	Listrik
<i>Encryption (Inf)</i>	Enkripsi
<i>Energy</i>	Energi
<i>Export</i>	Ekspor
<i>Extreme</i>	Ekstrim
<i>Fashion</i>	Fesyen
<i>Feature</i>	Fitur
<i>Function</i>	Fungsi
<i>Garment</i>	Garmen
<i>Gear</i>	Gir
<i>Genealogy</i>	Genealogi
<i>Geography</i>	Geografi
<i>Geology</i>	Geologi
<i>Gynaecology</i>	Ginekologi

<i>Glass</i>	Gelas
<i>Gorilla</i>	Gorila
<i>Hoax</i>	Hoaks
<i>Hostess</i>	Hostes
<i>Icon</i>	Ikon
<i>Identification</i>	Identifikasi
<i>Implementation</i>	Implementasi
<i>Import</i>	Impor
<i>Independent</i>	Independen
<i>Infestation</i>	Infestasi
<i>Information</i>	Informasi
<i>Initiation</i>	Inisiasi
<i>Initiative</i>	Inisiatif
<i>Investigation</i>	Investigasi
<i>Investment</i>	Investasi
<i>Issue</i>	Isu
<i>Judicial</i>	Yustisi
<i>Label</i>	Label
<i>Logics</i>	Logika
<i>Lagoon</i>	Laguna
<i>Landscape</i>	Lanskap
<i>Marker</i>	Marka

<i>Mathematics</i>	Matematika
<i>Meme</i>	Meme
<i>Metereology</i>	Metereologi
<i>Minister</i>	Menteri
<i>Mitigation</i>	Mitigasi
<i>Monsoon</i>	Monsun
<i>Music</i>	Musik
<i>Naive</i>	Naif
<i>Obstetrics</i>	Obstetrik
<i>Period</i>	Periode
<i>Nuance</i>	Nuansa
<i>Panda</i>	Panda
<i>Panzers</i>	Panzer
<i>Physics</i>	Fisika
<i>Pipe</i>	Pipa
<i>Planets</i>	Planet
<i>Precision</i>	Presisi
<i>President</i>	Presiden
<i>Programme</i>	Program
<i>Project</i>	Proyek
<i>Protection</i>	Proteksi
<i>Quarantine</i>	Karantina

<i>Radiation</i>	Radiasi
<i>Racquette (Racquet; Racket)</i>	Raket
<i>Recess</i>	Reses
<i>Reformation</i>	Reformasi
<i>Research</i>	Riset
<i>Resort</i>	Resor
<i>Restaurant</i>	Restoran
<i>Retail</i>	Ritel
<i>Robotics</i>	Robotika
<i>Science</i>	Sains
<i>Second</i>	Seken
<i>Sensitivity</i>	Sensitivitas
<i>Sharia</i>	Syariah
<i>Site</i>	Situs
<i>Spesificity</i>	Spesifisitas
<i>Sponteous</i>	Spontan
<i>Squad</i>	Skuat
<i>Strategy</i>	Strategi
<i>Subsidy</i>	Subsidi
<i>Tactics</i>	Taktik
<i>Tagger (Inf)</i>	Tagar
<i>Tank</i>	Tank

<i>Taxonomy</i>		Taksonomi
<i>Taxon</i>	(singl)	Takson
<i>Taxa</i>	(pl)	Taksa
<i>Tea</i>		Teh
<i>Team</i>		Tim
<i>Telephone</i>		Telepon
<i>Ticket</i>		Tiket
<i>Transgender</i>		Transgender
<i>Transparent</i>		Transparan
<i>Virus</i>		Virus
<i>Zoology</i>		Zoologi

Penerbit Gunadarma

LATIHAN 9

Pilihlah istilah serapan yang tepat:

1. Pemberangkatan dengan pesawat terbang atau kapal laut
 - A. Estimasi
 - B. Embarkasi
 - C. Implementasi
 - D. Semuanya salah

2. Proses masuk ke ruang lingkup dunia:
 - A. Globalisasi
 - B. Reservasi
 - C. Revitalisasi
 - D. Semuanya salah

3. Pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat:
 - A. Rekonsiliasi
 - B. Integrasi
 - C. Sinergi
 - D. Semuanya salah

4. Organisasi perusahaan besar yang memproduksi barang sejenis dan mengendalikan harganya:
 - A. Episentrum
 - B. Kartel
 - C. Kroser
 - D. Semuanya salah

5. Pengesahan sesuai dengan undang-undang:
 - A. Demonstrasi
 - B. Determinasi
 - C. Legitimasi
 - D. Semuanya salah

6. Proses tawar-menawar dengan perundingan untuk mencapai kesepakatan:
 - A. Negosiasi
 - B. Kurator
 - C. Kuota
 - D. Semuanya salah

7. Pandangan yang mendasari pikiran atau kecenderungan:
 - A. Referendum
 - B. Sertifikasi
 - C. Orientasi
 - D. Semuanya salah

8. Pemberian kekuasaan:
- A. Moratorium
 - B. Orientasi
 - C. Otorisasi
 - D. Semuanya salah
9. Harta berupa tanah dan bangunan beserta sarana dan prasarannya
- A. Perspektif
 - B. Properti
 - C. Resor
 - D. Semuanya salah
10. Proses dan pandangan yang dengan sangat keras menuntut perubahan:
- A. Retorika
 - B. Radikalisasi
 - C. Revitalisasi
 - D. Semuanya salah
11. Karakteristik yang menandai bahwa tindakan yang dilakukan atau keputusan yang dibuat dapat dijustifikasi adalah:
- A. Akuntabilitas
 - B. Kredibilitas
 - C. Reliabilitas
 - D. Komprehensif
 - E. Semuanya salah

12. Pengurangan atau pelepasan aset suatu perusahaan:
- A. Investasi
 - B. Divestasi
 - C. Kongruensi
 - D. Konsolidasi
 - E. Semuanya salah
13. Tindakan kedermawanan terhadap sesama:
- A. Akomodasi
 - B. Afiliasi
 - C. Diskresi
 - D. Filantropi
 - E. Semuanya salah
14. Teknik untuk menghasilkan ilusi adanya gerakan objek pada citra dinamakan:
- A. Revitalisasi
 - B. Embarkasi
 - C. Animasi
 - D. Alokasi
 - E. Semuanya salah
15. Memiliki kualitas yang dapat dipercaya:
- A. Radikalisasi
 - B. Revitalisasi
 - C. Konfirmasi
 - D. Kredibilitas
 - E. Semuanya salah

16. Pelaksanaan sesuatu secara diam-diam dan rahasia:
- A. Klandestin
 - B. Sinergi
 - C. Otorisasi
 - D. Legitimasi
 - E. Semuanya salah
17. Kebersungguhan untuk melaksanakan suatu janji:
- A. Retorika
 - B. Komitmen
 - C. Rekonsiliasi
 - D. Orientasi
 - E. Semuanya salah
18. Upaya untuk meringankan dampak bencana atau musibah pada mereka yang mengalaminya adalah:
- A. Advokasi
 - B. Fasilitasi
 - C. Mitigasi
 - D. Manipulasi
 - E. Semuanya salah
19. Kerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan:
- A. Negosiasi
 - B. Kolaborasi
 - C. Sertifikasi
 - D. Verifikasi
 - E. Semuanya salah

20. Fitur yang tampak secara kasatmata pada area suatu lahan dinamakan:
- A. Lanskap
 - B. Marka
 - C. Nuansa
 - D. Reklamasi
 - E. Semuanya salah

Penerbit Gunadarma

BAB X

BEBERAPA TOPIK PENTING DALAM PENULISAN ILMIAH

I. Ketentuan Umum

A. Umum

Gunakan ejaan dan tata bahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi terbaru (pada saat ini Edisi Keempat), kecuali dalam hal-hal tertentu yang diatur dalam ketentuan-ketentuan penulisan ilmiah, yang tidak bersesuaian dengan isi Pedoman Umum tersebut.

B. Khusus

1. Gunakan **kalimat pendek-pendek**. Semakin panjang suatu kalimat, semakin besar peluang akan terjadinya kerancuan pengertian pada pembacanya.
2. Hindari **pengulangan setiap pernyataan** dalam keseluruhan penulisan, walaupun dengan kata-kata yang berbeda.
3. Penulisan ilmiah harus **hemat-kata**. Hindari penggunaan kata-kata yang tak diperlukan dalam setiap kalimat.

4. Gunakan **istilah yang sama** untuk mengacu hal yang sama dalam seluruh penulisan. Hindari penggunaan dua atau lebih istilah berbeda walaupun pengertiannya sama dalam keseluruhan penulisan.
5. Untuk hal-hal yang bersifat umum, gunakan **istilah-istilah yang murni berasal dari bahasa Indonesia**, jika tidak ada baru digunakan istilah bahasa asing (terutama bahasa Inggris) yang penulisannya sedapat mungkin telah disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
6. Dalam hal pada butir 5) di atas, jika istilah terjemahan yang murni berasal dari bahasa Indonesia relatif kurang dikenal, dapat digunakan istilah serapan yang penulisannya telah disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
7. Hindari penggunaan **gaya bahasa superlatif**.
8. Hindari penggunaan **gaya bahasa puitis**.
9. Hindari penggunaan **gaya bahasa populer** maupun ilmiah populer.
10. Hindari penggunaan kalimat yang dapat menimbulkan **interpretasi ganda** pada pembaca.
11. Penulisan ilmiah harus **bebas-emosi**. Hindari pernyataan-pernyataan yang berwarna emosional.
12. Tidak membahas **hal-hal abstrak yang tidak dapat dikuantifikasikan pengukurannya**.
13. Setiap kalimat harus memuat isi yang sedikit banyak **berkaitan dengan tujuan penulisan**. Hindari penggunaan pernyataan atau kalimat yang semata-mata ditujukan untuk “memperindah” penulisan sebagaimana yang seringkali ditemukan dalam penulisan populer.

14. Dalam bahasa Indonesia, **gunakan kalimat-kalimat pasif** yang tak memerlukan pengacuan diri penulis, baik dalam bentuk kata ganti “saya” atau “kami”, maupun “penulis”.
15. Tidak mengakui hasil karya ilmiah pihak lain sebagai hasil karya sendiri.
16. **Tiap sitasi** untuk teori, konsep, definisi, ataupun hasil penelitian pihak lain harus disertai pernyataan tentang **sumber rujukannya**.
17. Tiap sitasi untuk data harus disertai pernyataan tentang sumber rujukannya (**tidak melakukan plagiarism**).
18. **Tidak melakukan “salin-tempel”** (*copy-paste*) sebagian hasil karya pihak lain walaupun dengan menyebutkan sumbernya.
19. Pengutipan hasil karya penulis sendiri pada publikasi berbeda tetap harus disertai pernyataan sumber rujukan (**tidak melakukan self-plagiarism**).

II. Ejaan Baru Yang Disempurnakan

1. Huruf Besar (Huruf Kapital)

- a. Huruf besar dipakai sebagai **huruf pertama kata pada awal kalimat**.
- b. Huruf besar dipakai sebagai **huruf pertama unsur nama orang**. Huruf besar *tidak* dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai satuan ukuran.
Contoh: = menurut **W**ignjosastro,
= berdasarkan hasil penelitian **S**ackett.

tetapi:
= 5 ampere,
= 10 joule.

Tetapi: = 25° C) (satuannya adalah “o”,
= 230° F) bukan C, F, atau K)
= 300° K)

Nama = Presiden Sukarno
= Jenderal Sudirman
= ... pertemuan kedua presiden tersebut ...
= ... tiga orang jenderal ...

- c. Huruf besar dipakai sebagai **huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.**

Contoh: bangsa *Perancis*, suku *Sunda*, bahasa *Jepang*.

- d. Huruf besar dipakai sebagai **huruf pertama nama bulan dan hari.**

Contoh: bulan *Januari*, hari *Senin*.

- e. Huruf besar dipakai sebagai **huruf pertama nama tempat dan geografi beserta kata keterangannya.**

Contoh: *Jalan Diponegoro*, *Kabupaten Bogor*, *Kecamatan Senen*, *Propinsi Banten*, *Sungai Musi*, *Gunung Tambora*.

Tetapi: ... beberapa *jalan* ... , ... dua *propinsi* ... , ... sungai terpanjang ...

- f. Huruf besar dipakai sebagai **huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi**, kecuali kata sambung seperti *dan*.

Contoh:

- **Republik Indonesia,**
- **Kementerian Kesehatan,**
- **Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,**
- **Peraturan Pemerintah No. 781.**

- g. Huruf besar dipakai sebagai **huruf pertama semua kata di dalam nama buku, jurnal, dan judul makalah**, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang*, serta *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh:

- **Majalah Kedokteran Indonesia**
- **Karakteristik Penderita Demam Berdarah Dengue yang Dirawat di RSUD Tarakan, Jakarta Barat 2012**

2. Huruf Miring

- a. Huruf miring dipakai untuk menuliskan **nama buku dan jurnal** yang dikutip dalam tulisan.

Contoh: ***Journal of Pediatrics, Obstetrics, and Gynecology.***

- b. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata **nama ilmiah atau ungkapan asing**, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Contoh: = ***Nervus Olfactorius*** (Nervus Olfaktorius)
 = ***Asetilkolin (acetylcholine)***

3. Tanda Baca

- a. Tanda titik ("."), koma (","), titik dua (":"), titik koma (";"), tanda tanya ("?"), dan tanda seru ("!") dituliskan **langsung setelah kata sebelumnya** tanpa dipisah oleh spasi kosong. Kata berikutnya setelah tanda titik, koma, titik dua, dan titik

koma dituliskan terpisah dari tanda baca tersebut dengan spasi kosong.

- b. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru dituliskan pada akhir kalimat lengkap. **Judul dan subjudul** penulisan yang tidak berupa kalimat lengkap, **tidak** diakhiri dengan tanda titik.
- c. Tanda titik dua boleh dituliskan terpisah dari kata sebelumnya, jika digunakan pada beberapa baris berturutan untuk meratakan penulisan secara vertikal.
- d. Tanda garis miring (“/”) dituliskan langsung setelah kata sebelumnya dan langsung disusul oleh kata berikutnya, tanpa dipisahkan oleh spasi kosong.
- e. Penulisan tanda kurung (“(. .)”), kurung kurawal (“{. .}”), dan kurung siku (“[. .]”): Tanda kurung buka langsung disusul oleh kata berikutnya dan kata terakhir langsung disusul oleh kurung tutup.

4. Penulisan Kata Turunan

- a. **Awalan *di* dan *ke*** (serta semua awalan dan akhiran lainnya) ditulis **serangkai dengan kata dasarnya**.
Contoh: ***diberikan, keterangan.***
- b. Pada dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mendahului atau mengikutinya, sedangkan pada bentuk dasar berupa gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.
Contoh: - ***sebar luaskan***, tetapi: ***penyebarluasan.***
- ***bertanggung jawab***, tetapi:
pertanggungjawaban.
- c. Bedakan penggunaan **akhiran *kan* dan *an***, terutama pada kata yang berakhir dengan huruf ***k***.

- Contoh:
- **memasukkan** dan **dimasukkan** (2 huruf **k**),
 - **menunjkan** dan **ditunjkan** (2 huruf **k**),
tetapi:
 - **pemaskan** (1 huruf **k**),
 - **penunjkan** (1 huruf **k**).

5. Penulisan Gabungan Kata

- a. Gabungan kata berupa **kata majemuk**, unsur-unsurnya **ditulis terpisah**.

Contoh: *mata ajaran, model linear, orang tua* (orang berusia lanjut), *rumah sakit umum*;

tetapi: *orangtua* (ayah dan ibu)

- b. Gabungan kata berikut **ditulis serangkai**:

acapkali, adakalanya, adikuasa, antarmuka, bagaimana, bilamana, daripada, dukacita, kacamata, kepada, kilometer, mahakuasa, olahraga, padahal, radioaktif, sebagaimana, segitiga, sekalipun, sukacita;

tetapi: *Tuhan Yang Maha Kuasa*

- c. Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

surat-surat kabar, kapal-kapal barang, rak-rak buku, kereta-kereta api cepat

6. Penulisan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada*, *keluar*, *kemari*, dan *daripada*.

Contoh: *di* mana, *di* dalam, *di* atas, *ke* sekolah, *dari* Bandung.

7. Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

- a. Penulisan lambang bilangan pecahan dengan huruf dilakukan sebagai berikut:
setengah (1/2), **tiga perempat** (3/4), **seperenam belas** (1/16).
- b. Penulisan lambang bilangan tingkat dilakukan sebagai berikut:
Bab **II**, bab **ke-2**, abad **XXI**, abad **ke-21**.
- c. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, atau susunan kalimat diubah sehingga bilangan tidak terdapat pada awal kalimat.
 - Anggota sampel penelitian ini adalah **120** orang.
 - **Seratus dua puluh** responden dalam penelitian ini . . .

8. Penggunaan Beberapa Kata Tertentu

- a. Perhatikan **beda penggunaan kata *bila*, *apabila*, atau *bilamana*** (menyatakan waktu) **dengan *jika*** (menyatakan syarat).
Contoh:
 - ***Apabila*** terjadi defisiensi salah satu zat gizi mikro seperti besi dan seng, maka hal itu akan merusak sistem imun.
(**salah**)
- b. ***dan*** dan ***atau*** adalah kata sambung yang digunakan untuk menghubungkan 2 kalimat, 2 konsep, atau 2 hal. **Jangan memulai kalimat dengan kata *dan* atau *atau*** (juga kata sambung lain: ***sedangkan*, *maka***, dan sebagainya).
- c. ***di mana*** hanya digunakan dalam kalimat tanya, hindari penggunaannya dalam kalimat positif.

Contoh:

- Dalam kuliah umum tersebut, **di mana** dibicarakan tentang pengembangan watak manusia . . . (**salah**)
- **Di mana** letak gunung Tambora? (**benar**)

9. Lain-lain:

- Akhiran **-itas** mengubah huruf **f** pada akhir kata serapan menjadi **v**:
 - = **aktif** menjadi **aktivitas**,
 - = **efektif** menjadi **efektivitas**,
 - = **sensitif** menjadi **sensitivitas**,tetapi:
 - = **spesifik** menjadi **spesifisitas** (**f** bukan pada akhir kata)
- Perhatikan beda penggunaan kata **bila** atau **bilamana** (menyatakan waktu) dengan **jika** (menyatakan syarat).
- **dan** dan **atau** adalah kata sambung yang digunakan untuk menghubungkan 2 kalimat, 2 konsep, atau 2 hal. **Jangan memulai kalimat dengan kata dan atau atau** (juga kata sambung lain: **sedangkan, maka**, dan sebagainya).
- **Hindari penggunaan singkatan dll., dsb., dst. dalam teks narasi**, tuliskan dengan lengkap **dan lain-lain, dan sebagainya, dan seterusnya**. Singkatan-singkatan ini hanya boleh digunakan dalam tabel atau bagan dan abstrak.
- **Hindari penggunaan singkatan s.d.** (bukan *s/d*) **dalam teks narasi**, tuliskan dengan lengkap **sampai dengan**. Singkatan ini hanya boleh digunakan dalam tabel atau bagan dan abstrak.
- **Hindari penggunaan lambang >, ≥, =, <, ≤, dalam teks narasi**, tuliskan dengan lengkap **lebih daripada, sama**

dengan atau lebih daripada, sama dengan, kurang daripada, sama dengan atau kurang daripada. Lambang-lambang ini hanya boleh digunakan dalam tabel, bagan, grafik, atau rumus dan abstrak.

- **Kata *dari* hanya digunakan untuk menyatakan arah (= *from*),** penggunaannya untuk menyatakan kepemilikan (= *of*) sedapat mungkin dihindari.

Contoh: = Penduduk desa itu sebagian besar berasal ***dari*** Sumatera.
= Berdasarkan hasil penelitian (***dari***) Cunningham, . . .

- **Penggunaan *dari* dan *daripada*:** *dari* digunakan untuk menyatakan arah (= *from*), *daripada* digunakan untuk menyatakan perbandingan (= *than*).

Contoh: = Ia datang ***dari*** rumah.
= Kelompok usia lebih ***daripada*** 35 tahun.

- Perhatikan penggunaan singkatan ilmiah:
= gram disingkat ***g***, bukan ***gr***
= kilogram disingkat ***kg***, bukan ***kgr***

Tetapi: ***ml*** (aturan ejaan bahasa Indonesia) dan ***mL*** (konvensi bidang keilmuan), keduanya benar (tergantung konteks penggunaan)

- **Hindari penggunaan istilah asing,** sedapat mungkin gunakan istilah bahasa Indonesia. Jika istilah bahasa Indonesia yang ada belum atau tidak lazim dipakai, dapat dicantumkan terjemahannya dalam kurung atau gunakan istilah asing yang penulisannya telah disesuaikan ejaannya.

Contoh: Sekali menggunakan istilah ***seksio sesaria***, istilah ini harus digunakan secara konsisten dalam seluruh penulisan,

jangan mencantumkan lagi istilah *sectio caecaria* atau **caecarian section**.

10. Tambahan: Beberapa aturan penulisan ilmiah

- Tidak melakukan pemenggalan kata pada tepi kanan baris teks.
- Tidak menggunakan singkatan dll., dsb., dst, atau singkatan Bahasa Indonesia sejenis lainnya dalam teks.
- Tidak menggunakan lambang matematika "=", ">", "≥", "<", "≤", atau lambang matematika lainnya dalam teks, kecuali pada penulisan rumus.
- Tidak menggunakan istilah, frasa, atau kalimat yang diwarnai dengan emosi. Hindari pengungkapan rasa kegembiraan, kesedihan, kemarahan, ataupun berbagai emosi lain dalam penulisan.
- Penulisan dalam bahasa Inggris diutamakan dalam bentuk aktif. Penulis menyebut diri sebagai *author(s)*, *we*, atau *I*.

Penulisan dalam bahasa Indonesia diutamakan dalam bentuk pasif.

- Penulisan bilangan dengan desimal dibedakan antara penulisan awam dengan penulisan ilmiah (internasional). Dalam tulisan ilmiah (internasional), tanda titik digunakan untuk menyatakan desimal. Contoh:

Penulisan awam 75.500,45

Penulisan ilmiah (internasional) 75500.45

LATIHAN 10

Pilih kalimat yang paling benar!

1.
 - A. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.
 - B. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang Dunia.
 - C. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya Perang dunia.
 - D. Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya Perang Dunia.
 - E. Semuanya salah.

2.
 - A. Sungai terpanjang di pulau Sumatera adalah sungai Musi.
 - B. Sungai terpanjang di pulau Sumatera adalah Sungai Musi.
 - C. Sungai terpanjang di Pulau Sumatera adalah Sungai Musi.
 - D. Sungai terpanjang di Pulau Sumatera adalah sungai Musi.
 - E. Semuanya salah.

3. A. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, Ketua Sidang tetap tak bergeming mempertahankan keputusannya.
B. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, ketua sidang tetap tak bergeming mempertahankan keputusannya.
C. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, Ketua Sidang tetap bergeming mempertahankan keputusannya.
D. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, ketua sidang tetap bergeming mempertahankan keputusannya.
E. Semuanya salah.
4. A. Surat Keputusan itu harus ditanda tangani oleh Menteri Kesehatan sendiri.
B. Surat keputusan itu harus di tandatangani oleh menteri kesehatan sendiri.
C. Surat keputusan itu harus ditandatangani oleh Menteri Kesehatan sendiri.
D. Surat Keputusan itu harus di tandatangani oleh menteri kesehatan sendiri.
E. Semuanya salah.
5. Pilihlah yang salah:
A. 9 di antara 10 pengguna narkoba di Indonesia adalah laki-laki.
B. Menurut penjelasan daripada pihak Kepolisian, tidak ada korban jiwa dalam penanganan demonstrasi kemarin.
C. Di kelurahan itu didapatkan lebih dari 30 orang penderita Tb paru.
D. Acara penyuluhan KB itu diikuti lebih dari 100 wanita usia subur.
E. Semuanya salah.

6. A. Uji ELISA dianggap kurang sensitiv untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- B. Uji ELISA dianggap kurang sensitif untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- C. Uji ELISA dianggap kurang spesifik untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- D. Uji ELISA dianggap kurang spesivik untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- E. Semuanya salah.
7. A. Demam adalah suatu keadaan di mana suhu tubuh melebihi normal.
- B. Demam adalah keadaan di mana suhu tubuh melebihi normal.
- C. Demam adalah suatu keadaan dengan suhu tubuh lebih tinggi daripada normal.
- D. Demam adalah keadaan dengan suhu tubuh lebih tinggi daripada normal.
- E. Semuanya salah

8. A. 20 orang lulusan program studi profesi dokter di lantik kemarin menjadi dokter.
- B. 20 orang lulusan Program Studi Profesi Dokter di lantik kemarin menjadi dokter.
- C. 20 orang lulusan program studi Profesi Dokter kemarin dilantik menjadi dokter.
- D. 20 orang lulusan Program Studi profesi dokter kemarin dilantik menjadi dokter.
- E. Semuanya salah.

Penerbit Gunadarma

9. A. Salah satu penyebab partus lama adalah kelainan presentasi pada janin yang mengganggu proses penurunan bagian terendah janin dan penekanan pada servik dengan dampak menurunnya efektifitas kontraksi uterus untuk membuka servik.
- B. Salah satu penyebab partus lama adalah kelainan presentasi janin yang mengganggu proses penurunan bagian terendah janin dan penekanan pada serviks dengan dampak menurunnya efektifitas kontraksi uterus untuk membuka serviks.
- C. Salah satu penyebab partus lama adalah kelainan presentasi pada janin yang mengganggu proses penurunan bagian terendah janin dan penekanan pada servik dengan dampak menurunnya efektivitas kontraksi uterus untuk membuka servik.
- D. Salah satu penyebab partus lama adalah kelainan presentasi janin yang mengganggu proses penurunan bagian terendah janin dan penekanan pada serviks dengan dampak menurunnya efektivitas kontraksi uterus untuk membuka serviks.
- E. Semuanya salah.

10. A. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran ibu dengan abortus habitualis di RSUD Sekarwangi Sukabumi, Jawa Barat tahun 2018.
- B. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran ibu dengan abortus habitualis di RSUD Sekarwangi Sukabumi, Jawa Barat pada tahun 2018.
- C. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran ibu dengan abortus habitualis di RSUD Sekarwangi Sukabumi, Jawa Barat tahun 2018.
- D. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran ibu dengan abortus habitualis di RSUD Sekarwangi Sukabumi, Jawa Barat pada tahun 2018.
- E. Semuanya salah.

Penerbit Gunadarma

BAB XI

PENULISAN MAKALAH

A. Tipe Makalah

❖ **Penelitian (*Original Article*):**

Memuat laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang/ beberapa orang penulis, belum pernah dipublikasikan sebelumnya

❖ **Tinjauan Pustaka (*Literature Review; Review Article*):**

Memuat bahasan tentang sesuatu topik ilmiah berdasarkan berbagai tulisan mutakhir yang dibaca penulis tentang topik tersebut

B. *Outline Original Article*

Bagian-bagiannya yaitu:

❖ Abstrak & *Abstract*

❖ Pendahuluan (*Introduction*)

❖ Metode (*Methods*)

❖ Hasil (*Results*)

❖ Pembahasan (*Discussion*)

❖ Ucapan terima kasih (*Acknowledgements*)

❖ Daftar Pustaka (*Bibliography*)

C. PENGETIKAN MAKALAH

- ❖ Ukuran kertas A4
- ❖ Font Times New Roman
- ❖ Ukuran font umumnya 12, kecuali:
 - Judul makalah
 - Daftar Pustaka

1. Abstrak / *Abstract*

- Dibuat dwi-bahasa (Indonesia dan Inggris)
- Maksimum 250 kata
- Memuat isi abstrak dan kata kunci (*key words*)
- Terdiri atas 1 alinea (tak terstruktur; ≤ 150 kata) atau 4 alinea (terstruktur; 151-250 kata)
- Bagian-bagian:
 - Tujuan / *Objective*
 - (Latar belakang / *Backgrounds*)
 - Metode / *Methods*
 - Hasil / *Results*
 - Kesimpulan / *Conclusion*
 - Kata kunci / *Key words*: 3-5 kata/frasa utama dalam makalah, disusun menurut abjad

2. Isi Makalah

Terdiri atas 4 bagian:

- Pendahuluan
- Metode
- Hasil
- Pembahasan
- Catatan tentang isi:
 - **Tidak** memuat subjudul:
 - **Tinjauan Pustaka:** Makalah hasil penelitian (*original article*) **tidak** memuat uraian tentang Tinjauan Pustaka. Jika ingin menulis tentang Tinjauan Pustaka, buat makalah tinjauan pustaka (*literature review*)
 - **Kesimpulan** (dan **Saran**): Kesimpulan cukup berupa 1 atau 2 baris dalam Abstrak. Saran (jika perlu) dapat dimuat dalam Pembahasan.

3. Penulisan Isi

- Penulisan tanpa sistematika penomoran:

Benar	Salah
Pendahuluan	1. Pendahuluan
...	...
Metode	2. Metode
...	...
Hasil	3. Hasil
...	...
Pembahasan	4. Pembahasan
...	...

- Tidak menggunakan sub-subjudul:
Sedapat mungkin hindari penulisan uraian secara sistematis dengan penomoran:

Benar	Salah
Pendahuluan	Pendahuluan
... (alinea ini memuat tentang Latar Belakang).	Latar Belakang
... (alinea ini memuat tentang Tujuan Penelitian).	...
	Tujuan Penelitian
	...

- Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan **Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia**, yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunakan gaya penulisan ilmiah: Hindari gaya penulisan populer atau gaya penulisan puitis.
- Penulisan bebas-emosi.
- Kalimat pendek-pendek dan hemat-kata.
- Hindari pernyataan berpengertian ganda (ambigu), terlebih kalimat rancu.
- Seragamkan penggunaan istilah.
- Tabel dan gambar (grafik) maksimum 5.

a. Pendahuluan

Cukup memuat 2 alinea:

- Alinea pertama berisikan pengenalan topik dan latar belakang penelitian.
- Alinea kedua memuat tujuan umum penelitian.

Jika penelitian menyangkut topik yang kurang dikenal oleh pembaca, dapat diuraikan sedikit dalam 1 alinea tersendiri di antara alinea latar belakang dan alinea tujuan penelitian.

b. Metode

- Ringkas, namun lengkap: Memuat seluruh unsur metode penelitian.
- Pedoman lengkap: Pembaca harus dapat mengulangi penelitian setelah membaca Metode.

c. Hasil

- Memuat seluruh hasil penelitian yang dikerjakan peneliti
- Tidak memuat hasil penelitian peneliti lain yang dibaca peneliti ataupun hasil kerja peneliti sendiri pada penelitian yang berbeda.
- Laporan penelitian bersifat objektif apa adanya tanpa disertai interpretasi subjektif peneliti.
- Tabel dan grafik: Perhatikan syarat penyajiannya.
- Narasi singkat tentang isi tabel dan grafik:
 - Untuk memperjelas penyajian isi tabel & grafik
 - Bukan mengulang angka-angka yang ada pada tabel / grafik
 - Data yang sama disajikan **hanya** dalam bentuk tabel **atau** grafik, bukan kedua-duanya.

d. Pembahasan

- Memuat antara lain:
- Alasan pemilihan rancangan studi yang digunakan.
- Kekurangan dan keterbatasan penelitian, serta upaya peneliti untuk mengatasinya.
- Interpretasi subjektif peneliti terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

- Perbandingan dengan hasil penelitian sejenis oleh peneliti lain.
- Implikasi dari hasil yang diperoleh peneliti.
- Saran-saran (jika ada) bagi kelanjutan penelitian ini.

Ucapan terima kasih

Tidak selalu harus ada. Jika ada, ditujukan kepada:

- Penyandang dana, jika penelitian dibiayai oleh pihak lain.
- Pemilik data, jika peneliti menggunakan data sekunder.
- Konsultan ahli, yang telah membaca makalah dan memberikan saran-saran perbaikan.

Daftar Pustaka

- Semua data dan pernyataan (termasuk tabel dan gambar) yang dikutip peneliti dari penulis lain (termasuk tulisan peneliti sendiri pada kesempatan yang berbeda), harus diacu dalam teks dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.
- Semua rujukan pada Daftar Pustaka harus ada sitasinya (*citation*) dalam isi penulisan (Pendahuluan dan Pembahasan).

LATIHAN 11

1. Carilah 2 jurnal ilmiah yang terindeks Scopus.
2. Pada masing-masing jurnal, cari dan bacalah "*Instructions for authors*".
3. Buatlah ringkasannya menjadi 2 file pdf terpisah dan laporkan secara tertulis.

Penerbit Gunadarma

BAB XII

SISTEM PERUJUKAN HARVARD

❖ PENGERTIAN DAN MACAM SISTEM PERUJUKAN

Sistem perujukan (*referencing system*) menyangkut tata cara penulisan rujukan yang digunakan dalam suatu penulisan ilmiah, baik tentang penulisannya dalam teks (isi penulisan ilmiah) maupun pada bagian kepustakaan. Perujukan harus dinyatakan secara akurat dan lengkap, dilakukan jika seorang penulis:

- Merujuk kepada karya asli pihak lain
- Mengutip secara eksak sebuah sumber
- Melakukan parafrase terhadap materi milik pihak lain [parafrase: pernyataan ulang suatu teks dengan kata-kata lain]
- Merujuk kepada korespondensi pribadi
- Menggunakan diagram statistik hasil karya pihak lain

Perujukan tidak diperlukan jika yang dirujuk adalah pernyataan yang bersifat umum atau isi sebuah kamus. Secara umum didapatkan dua tipe sistem perujukan, yaitu sistem penulis-waktu dan sistem numerik.

Sistem penulis-tahun (*author-year system*) menyatakan perujukan dalam teks dengan menyebutkan nama keluarga penulis dan tahun publikasi dalam kurung (lihat bagan XII.1.a). Kepustakaan disajikan menurut urutan abjad nama belakang penulis. Contoh sistem penulis-tahun antara lain adalah sistem Harvard, sistem APA (*American Psychological Association*), sistem Ciba, dan sistem MLA (*Modern Language Association*).

Sistem numerik (*numerical system*) menyatakan perujukan dalam teks dengan menyebutkan sebuah angka dalam teks (lihat bagan XII.1.b). Angka ini dapat berupa superskrip ³, atau dalam kurung (3), atau dalam kurung siku [3]. Angka-angka ini disajikan berurutan dalam penulisan dan dalam kepustakaan. Contoh sistem numerik yaitu sistem Turabian, sistem Vancouver, sistem *Endnote*, sistem *Footnote*, dan sebagainya.

Bagan XII.1

Beberapa Sistem Perujukan

A. Sistem penulis-tahun (*Author-year systems*)

Sistem	Disiplin Ilmu	Rujukan dalam-teks	Kepustakaan
Harvard	Kebanyakan	(Bouma, 2000)	Bouma G, 2000, <i>The research process</i> , Oxford University Press, Melbourne.
APA	Psikologi	(Bouma, 2000)	Bouma G. (2000). <i>The research process</i> . Melbourne: Oxford University Press.
Ciba	Keperawatan	(Bouma, 2000)	Bouma G. 2000. <i>The research process</i> . Oxford University Press, Melbourne.
MLA	Bahasa	(Bouma, 2000)	Bouma G. 2000, <i>The research process</i> , Oxford University Press, Melbourne.

APA: *American Psychological Association*; MLA: *Modern Language Association*

B. Sistem numerik (*Numerical systems*)

Sistem	Disiplin Ilmu	Rujukan dalam teks	Kepustakaan
Turabian	Seni	Dalam teks ³ Catatan: angka berupa superskrip.	3 Bouma G. <i>The research process</i> , Melbourne: Oxford University Press; 2000.
Vancouver	Jurnal Kedokteran & Ilmiah	Dalam teks ³ Catatan: angka berupa superskrip.	3. Bouma G. <i>The research process</i> , Melbourne: Oxford University Press, 2000.
Endnote	Jurnal	Dalam teks [3]	3 Bouma G. <i>The research process</i> , Oxford University Press, Melbourne, 2000.
Footnote	Jurnal	Dalam teks ³ Catatan: angka berupa superskrip.	³ George Bouma, <i>The research process</i> , Oxford University Press, Melbourne. 2000. Perhatikan <i>font</i> yang digunakan lebih kecil, misalnya 8 <i>point</i> .

Sistem perujukan apapun yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari awal sampai dengan akhir suatu penulisan ilmiah. Semua sumber rujukan yang disebutkan dalam teks harus ada pada kepustakaan, sebaliknya semua sumber rujukan yang tercantum dalam kepustakaan juga harus benar dirujuk dalam teks. Selanjutnya yang akan dibahas di sini hanya salah satu di antara sistem penulis-tahun, yaitu **sistem Harvard**.

❖ SISTEM PERUJUKAN HARVARD

✓ Format pengutipan dalam teks

Pengutipan dalam teks dapat dinyatakan dengan format *nama_penulis (tahun)* atau *(nama_penulis, tahun)* seperti contoh berikut:

- Johnston (2003) menyatakan bahwa banyak faktor yang diketahui mempengaruhi keberhasilan siswa di universitas.
- Banyak faktor yang diketahui mempengaruhi keberhasilan siswa di universitas (Johnston, 2003).

Jika ada dua penulis untuk sebuah sumber rujukan, nama kedua dicantumkan pada rujukan dalam-teks dengan format *(nama_penulis_1 & nama_penulis_2, tahun)*, misalnya:

- Menurut Cooper dan Vann (2002), penggunaan proses ini akan memberi hasil yang lebih akurat.
- Penggunaan proses ini akan memberi hasil yang lebih akurat (Cooper & Vann, 2002).
- Menurut Hytten dan Leitch (2002), sekurang-kurangnya 27 estrogen telah teridentifikasi, . . .
- . . . serta hormon lain yang disekresikan oleh adrenal, ovarium, pankreas, dan plasenta (Little & Billiar, 2005).

Akan tetapi, jika terdapat lebih daripada dua penulis untuk sebuah sumber rujukan, hanya nama keluarga pertama yang

dicantumkan dalam teks diikuti dengan 'et al' (bahasa Latin untuk 'dan lain-lain') dengan format (*nama_penulis_1 et al, tahun*), misalnya:

- Hal ini telah dinyatakan oleh Sandler et al (2002) pada penelitian mereka yang pertama di Australia.
- . . . indikasi bahwa prolaktin berperan dalam menghambat ovulasi selama periode laktasi (Yuen et al, 2003).

Jika sebuah materi rujukan diperoleh dari dua atau lebih sumber rujukan, semua sumber rujukan tersebut dicantumkan dalam teks dengan format (*nama_penulis_sumber_1, tahun; nama_penulis_sumber_2, tahun*) seperti:

- . . . dan menstimulasi eritropoiesis serta sekresi aldosteron (Hyttén & Leitch, 2002; Little & Billiar, 2005).

Nama penulis sumber rujukan yang dicantumkan dalam teks adalah nama keluarga. Perhatikan beberapa butir berikut:

- Untuk penulis yang tidak memiliki nama keluarga, yang dicantumkan adalah nama belakang.
- Prefiks (awalan) mengikuti nama keluarga / belakang penulis dengan tak terpisah (Macleod, McDonald, O'Hara, St. Christopher; dan sebagainya).
- Penulis yang berasal dari ras Asia Timur (Tiongkok, Korea, dan Vietnam) nama keluarga terletak di depan (Chow Shein-Chung nama keluarganya adalah Chow, Wang Hansheng nama keluarganya adalah Wang; dan sebagainya).
- Jika nama penulis tidak ada pada sumber rujukan, nama penulis diganti dengan nama institusi yang mempublikasikan rujukan tersebut (Kemkes, BPS, Universitas Gunadarma; dan sebagainya).

- Jika baik nama penulis maupun nama institusi tidak ditemukan pada sumber rujukan, digunakan judul sumber rujukan (Petunjuk penanganan pertama kasus demam berdarah; dan sebagainya).

Tahun sumber rujukan yang dicantumkan dalam teks adalah tahun publikasi sumber rujukan. Jika sumber rujukan adalah surat kabar, harus dicantumkan pula tanggal dan bulannya (Kompas, 10 Maret 2010; dan sebagainya). Jika tahun publikasi tak tercantum pada sumber rujukan, dituliskan 'n.d.' (singkatan untuk *no date*)

✓ **Kepustakaan**

Kepustakaan Harvard disusun menurut abjad sesuai dengan nama keluarga penulis. Penulisan nama pada keputakaan adalah berupa nama keluarga / belakang diikuti dengan nama depan (dan nama tengah kalau ada) dalam bentuk singkatan (Hyttten FE & Leitch I, Little B & Billiar RB; dan sebagainya). Semua penulis, seberapa pun banyaknya, harus dicantumkan dalam keputakaan sebagaimana yang ada dalam sumber rujukan yang digunakan.

Berikut ini diperlihatkan format penulisan keputakaan untuk berbagai macam sumber rujukan beserta contohnya:

1. Buku, unsur-unsurnya yaitu: penulis, tahun, *judul*, penerbit, tempat publikasi
 - a. Buku dengan penulis tunggal:
 - Bouma G, 2000, *The research process*, 4th edn, Oxford University Press, Melbourne.

- Babbie E, 2001, *The practice of learning social research*, 9th edn, Wadsworth Thomson Learning, Belmont, CA USA.
 - Sarantakos S, 1998, *Social research*, 2nd edn, Macmillan Education Australia, South Melbourne.
- b. Buku dengan penulis lebih daripada satu:
- Daly J, Speedy S, Jackson D, 2004, *Nursing leadership*, Elsevier, Sydney.
 - Hytten FE & Leitch I, 2002, *The physiology of human pregnancy*, 2nd edn, Blackwell, Oxford.
- c. Buku yang memiliki editor dengan penulis sebagai salah satu kontributor:
- Denzin NK & Lincoln YS, 1998, 'Introduction', in *Collecting and interpreting qualitative materials*, eds. NK Denzin & YS Lincoln, Sage Publications, Thousand Oaks, California, pp 1-3.
 - Little B & Billiar RB, 2005, 'Endocrine disorders', in *Gynecology and obstetrics: The health care of women*, ed SL Romney, McGraw-Hill, New York, pp 400-410.
 - Williamson K, Burstein F, McKemmish S, 2002, 'Introduction to research in relation to professional practice', in *Research methods for students, academics and professionals: information management and systems*, 2nd edn, ed. K Williamson, Charles Sturt University, Wagga Wagga, NSW, pp 205-239.

2. Artikel jurnal, unsur-unsurnya yaitu: penulis, tahun, 'judul artikel', *nama jurnal*, nomor volume, nomor penerbitan, halaman artikel.
- a. Jurnal tercetak:
- Davis L, Mohay H, Edwards H, 2003, 'Mother's involvement in caring for their premature infants: An overview', *Journal of Advanced Nursing*, vol 42, no 6, pp 578-586.
 - Yuen BH, Keye Jr WR, Jaffee RB, 2003, 'Human prolactin: Secretion, regulation, and pathophysiology', *Obstetrical and gynecological survey*, vol 28, no 8, pp 520-527.
 - Sanderson G, 2001, 'Undertaking research in international education', *Journal of Australian Research on International Education Services*, vol 2, no 3, Winter, pp 197-239.
 - 'Building human resources instead of landfills', 2000, *Biocycle*, vol 41, no 12, pp 28-29 (contoh artikel jurnal tanpa nama penulis)
- b. Jurnal elektronik:
- Barry CA, 1998, 'Choosing qualitative data analysis software: Atlas/ti and Nudist compared', *Sociological research online*, vol 3, no 3, viewed 5 April 2004, <<http://www.socresonline.org.uk/socresonline/3/3/4.html>>.
3. Situs elektronik, unsur-unsurnya yaitu: penulis, tahun, *judul*, penerbit, tempat publikasi.
- Thomas S, 1997, *Guide to personal efficiency*, Adelaide University, viewed 6 January 2004, <<http://library.adelaide.edu.au/~stomas/papers/perseff.html>>.

- Masters J, 1995, 'The history of action research', in *Action research electronic reader*, ed. I Hughes, viewed 5 April 2004, <<http://www2.fhs.usyd.edu.au/arow/o/m01/m01.htm>>.
- Peric H, 2004, 'Tea drinking prevents prostate cancer, Perth researcher finds', *ABC Online*, viewed 1 April 2004, <<http://www.abc.net.au/southwestwa/stories/s1037036.htm>>.

Penerbit Gunadarma

LATIHAN 12

Makalah dengan Sistem Perujukan Harvard:

Cari 2 buah jurnal yang mempersyaratkan penulis yang mengirimkan makalah hasil penelitian (*original article*) untuk dimuat menggunakan sistem perujukan Harvard.

Periksa isi Latar Belakang (*Background*) dan Pembahasan (*Discussion*), apakah penulisan sitasi dan Daftar Pustakanya sesuai dengan yang dipelajari. Catat dan laporkan secara tertulis jika ditemukan ketidaksesuaian.

BAB XIII

SISTEM PERUJUKAN VANCOUVER

A. SITASI DALAM-TEKS (*In-text citations*)

❖ Satu sumber penulisan:

▪ Sitasi dalam-teks digunakan jika:

- Penulisan Anda merujuk hasil karya pihak lain, misalnya:
 - Anda mengutip hasil karya pihak lain secara harfiah
 - Anda melakukan parafrase hasil karya pihak lain

▪ Ketentuan umum sitasi dalam-teks:

- Alokasikan nomor untuk tiap sumber sesuai urutan sitasinya dalam-teks. Jika sebuah sumber dirujuk ulang, berikan nomor yang sama.
- Gunakan **bilangan Arab** (1,2,3,4,5,6,7,8,9)
- Baik **kurung siku []** ataupun **lengkung ()** dapat digunakan, asal digunakan secara konsisten.
- **Superskrip** juga dapat digunakan, mis. ... was discovered.^{1,3}
- Nomor rujukan diletakkan **sebelum titik-dua** dan **titik-koma**.
- Nomor rujukan biasanya diletakkan **sesudah titik** dan **koma**.
- Apapun format yang digunakan, yang penting format tersebut digunakan secara konsisten di seluruh penulisan.

❖ **Beberapa sumber oleh penulis yang sama:**

Tiap hasil karya berbeda oleh penulis yang sama, walaupun dipublikasikan pada tahun yang sama, mendapat nomor rujukan sendiri-sendiri.

✓ **Sitasi sumber sekunder:**

Sumber sekunder, atau sitasi tak-langsung, terjadi jika gagasan seorang penulis dikutip dalam hasil karya penulis lain, dan Anda tidak mengakses atau membaca tulisan asli pertama. Rujuk penulis **yang hasil karyanya Anda baca** dan masukkan sumber tersebut dalam daftar pustaka Anda.

✓ **Contoh sitasi dalam-teks:**

Nomor sitasi dalam-teks diletakkan langsung setelah teks yang mengacu pada sumber yang disitasi.

1. ***Menggunakan kurung lengkung:***

...as one author has put it "**the darkest days were still ahead**".(1)

2. ***Menggunakan kurung siku:***

...as one author has put it "**the darkest days were still ahead**".[1]

3. ***Menggunakan superskrip:***

... as one author has put it "**the darkest days were still ahead**".¹

4. Nama penulis dapat juga dimasukkan dalam teks

Scholtz¹ has argued that ...

Nomor halaman biasanya **tidak disertakan** bersama nomor sitasi.

✓ **Contoh sitasi lebih daripada satu rujukan sekaligus:**

Metode yang dianjurkan adalah memuat daftar seluruh nomor rujukan **dipisahkan oleh koma**, atau **dengan garis-tengah** untuk sejumlah nomor rujukan berturutan. Tidak boleh ada spasi kosong antar koma atau garis-tengah. Misalnya: **(1,4,6-8)**

B. DAFTAR PUSTAKA

- ✓ **Rujukan didaftar menurut urutan nomor**, dan dalam urutan serupa seperti yang disitasi dalam-teks. Daftar pustaka dimuat pada akhir makalah.
- ✓ Daftar pustaka dimulai pada halaman baru dengan judul '**References**'.
- ✓ Daftar pustaka harus **memuat seluruh** dan **hanya rujukan** yang **disitasi dalam-teks**. (Jangan memasukkan item yang tak dipublikasikan, seperti korespondensi).
- ✓ Gunakan **bilangan Arab** (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9).
- ✓ **Nama jurnal disingkat** menurut **Index Medicus**.
- ✓ Periksa rincian rujukan dalam sumber asli – jika Anda mensitasi sebuah sumber dianggap Anda telah membacanya.
- ✓ Gunakan format referensi secara konsisten di seluruh penulisan.

❖ Artikel jurnal ilmiah

- ✓ Ikuti contoh-contoh berikut secara cermat untuk seluruh tata-letak, tanda-baca, spasi kosong dan huruf-besar. Ketentuan umum ini berlaku baik untuk artikel cetak maupun elektronik.
- ✓ Tuliskan **nama keluarga** disusul **tidak lebih daripada 2 singkatan nama** (titik).
- ✓ Jika ada lebih daripada 1 penulis: masukkan seluruh nama-nama penulis yang masing-masing dipisahkan oleh koma dan spasi kosong.
- ✓ Untuk artikel dengan **1 sampai 6 penulis**, masukkan seluruh penulis. Untuk artikel dengan lebih daripada 6 penulis, masukkan 6 penulis **lalu** tuliskan '**et al.**'
- ✓ Hanya **kata pertama judul artikel** dan kata-kata yang memang harus dimulai dengan **huruf besar** dituliskan dengan huruf besar.
- ✓ **Nama jurnal disingkat** (singkatan yang benar lihat pada: **Index Medicus - abbreviations of journals titles.**
- ✓ Tanggal (*date*) penulisan diakhiri dengan titik-koma;
- ✓ **Nama bulan disingkat** menjadi **3 huruf pertama** (tanpa titik)
- ✓ Tuliskan **nomor volume** (tanpa spasi kosong) diikuti dengan **nomor penerbitan dalam kurung**
- ✓ Jika penomoran halaman jurnal kontinu dalam satu volume, hilangkan nomor bulan/penerbitan.
- ✓ **Nomor halaman disingkat** jika memungkinkan, mis: 123-9.

❖ **Artikel cetak**

✓ **Contoh:**

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Artikel dengan 1 sampai 6 penulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penulis AA, Penulis BB, Penulis CC, Penulis DD. Judul artikel. Singkatan nama jurnal. Tanggal publikasi YYYY Mon DD; nomor volume(nomor penerbitan): nomor halaman.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Petitti DB, Crooks VC, Buckwalter JG, Chiu V. Blood pressure levels before dementia. Arch Neurol. 2005 Jan;62(1):112-6.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Artikel dengan lebih daripada 6 penulis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penulis AA, Penulis BB, Penulis CC, Penulis DD, Penulis EE, Penulis FF, et al. Judul artikel. Singkatan nama jurnal. Tanggal publikasi YYYY Mon DD; nomor volume(nomor penerbitan): nomor halaman.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hallal AH, Amortegui JD, Jeroukhimov IM, Casillas J, Schulman CI, Manning RJ, et al. Magnetic resonance cholangiopancreatography accurately detects common bile duct stones in resolving gallstone pancreatitis. J Am Coll Surg. 2005 Jun;200(6):869-75.

❖ **Artikel jurnal elektronik**

- ✓ **Kata [Internet]** dalam kurung siku harus disisipkan **setelah singkatan nama jurnal**.
- ✓ **Tanggal sitasi [dalam kurung siku]** harus dimuat **setelah tanggal publikasi**.
- ✓ **URL** (alamat web) harus dimasukkan pada **akhir referensi**.

✓ **Contoh:**

<p>Artikel jurnal elektronik</p>	<p>Penulis AA, Penulis BB. Judul artikel. Singkatan nama Jurnal [Internet]. Tanggal publikasi YYYY MM [disitasi YYYY Mon DD]; nomor volume(nomor penerbitan): nomor halaman. Diperoleh dari: URL</p>
	<p>Stockhausen L, Turale S. An explorative study of Australian nursing scholars and contemporary scholarship. J Nurs Scholarsh [Internet]. 2011 Mar [cited 2013 Feb 19];43(1):89-96. Available from: http://search.proquest.com.ezproxy.lib.monash.edu.au/docview/858241255?accountid=12528</p>
<p>Artikel jurnal elektronik dengan DOI</p>	<p>Penulis AA, Penulis BB, Penulis CC, Penulis DD, Penulis EE, Penulis FF. Judul artikel. Singkatan nama Jurnal [Internet]. Tanggal publikasi [disitasi YYYY Mon DD]; nomor volume(nomor penerbitan): nomor halaman. Diperoleh dari: URL DOI</p>
	<p>Kanneganti P, Harris JD, Brophy RH, Carey JL, Lattermann C, Flanigan DC. The effect of smoking on ligament and cartilage surgery in the knee: a systematic review. Am J Sports Med [Internet]. 2012 Dec [cited 2013 Feb 19];40(12):2872-8. Available from: http://ajs.sagepub.com/content/40/12/2872 DOI: 10.1177/0363546512458223</p>

❖ **Buku dan Bab Buku**

- ✓ Ikuti contoh-contoh berikut secara cermat untuk seluruh tata-letak, tanda-baca, spasi kosong dan huruf-besar.
- ✓ Tuliskan **nama keluarga** disusul **tidak lebih daripada 2 singkatan**.

- ✓ Tuliskan **seluruh nama keluarga**, masing-masing dipisahkan oleh koma dan spasi kosong.
- ✓ Masukkan seluruh nama penulis dalam urutan sesuai pemunculannya dalam sumber asli.
- ✓ Hanya **kata pertama judul artikel** dan kata-kata yang memang harus dimulai dengan **huruf besar** dituliskan dengan huruf besar.
- ✓ Untuk **bab buku**, **nomor halaman** disingkat menjadi p, mis **p. 12-25**. Jika mungkin nomor halaman disingkat menjadi: **p. 122-8**.
- ✓ Untuk buku elektronik sertakan DOI-nya (Digital Object Identifier) jika ada, tempatkan DOI setelah URL (alamat web).
- ✓ **Nama bulan** disingkat menjadi **3 huruf pertamanya**
- ✓ Format untuk Tabel dan Gambar juga berlaku untuk charts, photographs, graphs dsb.
- ✓ **Contoh:**

<p>Buku :</p> <p>a.) Buku cetak ATAU</p> <p>b.) Buku elektronik</p>	<p>a.) Penulis AA. Nama buku. # edisi [jika bukan yang pertama]. Tempat Publikasi: Nama Penerbit; Tahun publikasi. Paginasi.</p> <p>b.) Penulis AA. Nama laman web [Internet]. Tempat Publikasi: Sponsor Website/Publisher; Tahun publikasi [dengan format YYYY Mon DD]. Jumlah halaman. Diperoleh dari: URL DOI: (jika ada)</p>
--	--

	<p>a.) Carlson BM. Human embryology and developmental biology. 4th ed. St. Louis: Mosby; 2009. 541 p.</p> <p>b.) Shreeve DF. Reactive attachment disorder: a case-based approach [Internet]. New York: Springer; 2012 [cited 2012 Nov 2]. 85 p. Available from: http://ezproxy.lib.monash.edu.au/login?url=http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4614-1647-0</p>
<p>Bab :</p> <p>a.) dalam buku yang di-edit ATAU</p> <p>b.) dalam buku elektronik yang diedit</p>	<p>a.) Penulis AA, Penulis BB. Judul bab. Dalam: Editor AA, Editor BB, editors. Judul buku. # edisi. Tempat Publikasi: Penerbit; Tahun publikasi. p. [nomor halaman bab].</p> <p>b.) Penulis AA, Penulis BB. Judul bab. Dalam: Editor AA, Editor BB, editors. Judul buku [Internet]. Tempat publikasi: Nama Penerbit; Tahun publikasi. [disitasi YYYY Mon DD]. p. #. [nomor halaman atau bab]. Diperoleh dari: URL DOI [jika ada]</p>
	<p>a.) Blaxter PS, Farnsworth TP. Social health and class inequalities. In: Carter C, Peel JR, editors. Equalities and inequalities in health. 2nd ed. London: Academic Press; 1976. p. 165-78.</p> <p>b.) Halpen-Felsher BL, Morrell HE. Preventing and reducing tobacco use. In: Berlan ED, Bravender T, editors. Adolescent medicine today: a guide to caring for the adolescent patient [Internet]. Singapore: World Scientific Publishing Co.; 2012 [cited 2012 Nov 3]. Chapter 18. Available from: http://www.worldscientific.com/doi/pdf/10.1142/9789814324496_0018</p>

❖ **Dari Internet**

- ✓ Ikuti contoh-contoh berikut secara cermat untuk seluruh tata-letak, tanda-baca, spasi kosong dan huruf-besar.
- ✓ Nama-nama penulis disusun menurut urutan pemunculannya dalam teks.
- ✓ Salin judul *homepage* setepat mungkin seperti yang terlihat pada monitor.
- ✓ Letakkan kata Internet dalam kurung siku setelah judul (dan tipe konten jika ada)
- ✓ Tempat publikasi didefinisikan sebagai kota tempat *homepage* dipublikasikan. Jika tempat, penerbit, waktu tak diketahui gunakan [*place unknown*], sebagai contoh.
- ✓ Penerbit didefinisikan sebagai individu atau organisasi yang membuat *homepage*.
- ✓ Gunakan sebagai waktu publikasi waktu laman pertama kali dipublikasikan pada internet, selalu sebutkan tahunnya.
- ✓ Waktu pemutakhiran/revisi - Selalu sebutkan tahun dan sertakan tanggal/bulan, jika ada, setelah tahun.
- ✓ Cantumkan waktu yang ada pada laman internet.
- ✓ Mulai dengan frase "Diperoleh dari". Masukkan URL secara lengkap. Akhiri dengan titik hanya jika URL berakhir dengan garis miring, jika tidak, akhiri tanpa titik.

<p>Web page: a.) homepage b.) part of website</p>	<p>a.) Penulis /nama organisasi. Judul laman [Internet]. Tempat publikasi: Nama Penerbit; Tanggal atau tahun publikasi [pemukhiran yr month day; disitasi yr month day]. Diperoleh dari: URL</p> <p>b.) Judul laman [Internet]. Tempat publikasi: Nama Penerbit; Tanggal atau tahun publikasi. Judul laman/bagian spesifik; Tanggal publikasi bagian [Tanggal bagian disitasi]; [lokasi atau paginasi bagian]. Diperoleh dari: URL</p>
	<p>a.) Diabetes Australia. Diabetes globally [Internet]. Canberra ACT: Diabetes Australia; 2012 [updated 2012 June 15; cited 2012 Nov 5]. Available from: http://www.diabetesaustralia.com.au/en/Understanding-Diabetes/Diabetes-Globally/</p> <p>b.) Australian Medical Association [Internet]. Barton ACT: AMA; c1995-2012. Junior doctors and medical students call for urgent solution to medical training crisis; 2012 Oct 22 [cited 2012 Nov 5]; [about 3 screens]. Available from: https://ama.com.au/media/junior-doctors -and-medical-students-call-urgent- solution-medical-training-crisis</p>
<p>Image from web</p>	<p>Note: If the title of the image is not shown construct a title that describes the image shown. Use enough words to make the constructed title meaningful. Place the constructed title in square brackets.</p> <p>Penulis or organisasi. Judul [Citra pada internet]. Tempat publikasi: Nama Penerbit;</p>

	Tanggal publikasi [tanggal disitasi]. Diperoleh dari: URL
	Centres for Disease Control and Prevention. Shingles on face. [Image on internet]. 2011 [updated 2011 Jan 10; cited 2012 Nov 6]. Available from: http://www.cdc.gov/shingles/about/photos.html

Penerbit Gunadarma

LATIHAN 13

Sistem Perujukan Harvard:

1. A. Sistem perujukan Harvard berasal dari Harvard University
- B. Tabel yang sudah disebutkan sumbernya di bagian bawah tabel dalam-teks tidak perlu dicatat dalam Daftar Pustaka
- C. Gambar yang sudah disebutkan sumbernya di bagian bawah gambar dalam-teks tidak perlu dicatat dalam Daftar Pustaka
- D. Komunikasi dengan pakar yang tidak ada publikasinya tidak perlu dicatat dalam Daftar Pustaka
- E. Semuanya benar

Penerbit Gunadarma

Untuk soal No. 2 dan 3:

Dilakukan pengutipan untuk penulisan ilmiah dari sumber rujukan (buku cetak) berikut dengan menggunakan sistem perujukan Harvard.

Judul buku	:	Obesity During Pregnancy in Clinical Practice
Editor	:	Wanda Nicholson & Kesha Baptiste-Roberts
Bab yang dikutip	:	Promoting a Healthy Weight After Delivery
Penulis bab	:	Alexander Berger & Wanda Nicholson
Halaman bab	:	159-182
Penerbit	:	Springer
Kota	:	London
Tahun	:	2014

2. Bentuk rujukan dalam-teks adalah:
 - A. (Nicholson et al, 2014)
 - B. (Nicholson & Baptiste-Roberts, 2014)
 - C. (Nicholson W & Baptiste-Roberts K, 2014)
 - D. (Berger et al, 2014)
 - E. (Berger & Nicholson, 2014)

3. Penulisan pada Daftar Pustaka adalah:
 - A. Nicholson W, et al, 2014, *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London.
 - B. Berger A, et al, 2014, *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London, pp 159-182.
 - C. Nicholson W, Baptiste-Roberts K, 2014, 'Promoting a Healthy Weight After Delivery', in *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London, pp 159-182.
 - D. Berger A, Nicholson W, 2014, 'Promoting a Healthy Weight After Delivery', in *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, eds W Nicholson, K Baptiste-Roberts, Springer, London, pp 159-182.
 - E. Nicholson W, K Baptiste-Roberts, 2014, 'Promoting a Healthy Weight After Delivery', in *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London, pp 159-182.

Untuk Soal No. 4:

Dilakukan pengutipan untuk penulisan ilmiah dari sumber rujukan (buku cetak) berikut dengan menggunakan sistem perujukan Harvard.

Judul buku : Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology
Edisi : Seventh edition
Editor : D. Keith Edmonds
Bab yang dikutip : The placenta and fetal membranes
Penulis bab : Berthold Huppertz & John C.P. Kingdom
Halaman bab : 19-27
Penerbit : Blackwell Publishing
Kota : Malden, Massachusetts
Tahun : 2007

4. Bentuk rujukan dalam-teks adalah:

- A. (Edmonds, 2007)
- B. (Edmonds DK, 2007)
- C. (Huppertz et al, 2007)
- D. (Huppertz & Kingdom, 2007)
- E. (Huppertz B & Kingdom JCP, 2007)

Sistem Perujukan Vancouver:

5. Pilih yang benar:
 - A. Sistem perujukan Vancouver dibuat oleh WHO
 - B. Seluruh sitasi dalam-teks harus dilakukan dalam bentuk superskrip.
 - C. Catatan penomoran sitasi dalam-teks harus dilakukan sebelum titik.
 - D. Nama penulis sumber rujukan dalam Daftar Pustaka dibatasi hanya 6 penulis pertama, lalu dilanjutkan dengan “et al”.
 - E. Semuanya salah

Penerbit Gunadarma

Data soal No. 4, tetapi dengan Sistem Vancouver:

6. Penulisan pada Daftar Pustaka adalah:
 - A. Edmonds DK. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Blackwell Publishing. Malden, Massachusetts. 2007.
 - B. Huppertz B & Kingdom JCP. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed, Blackwell Publishing: Malden, Massachusetts. 2007. p 19-27.
 - C. Edmonds DK. The placenta and fetal membranes. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Blackwell Publishing: Malden, Massachusetts. 2007. p 19-27.
 - D. Huppertz B & Kingdom JCP. The placenta and fetal membranes. In: Edmonds DK, editor. Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Malden, Massachusetts: Blackwell Publishing; 2007. p. 19-27.
 - E. Huppertz B & Kingdom JCP. The placenta and fetal membranes. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Ed: DK Edmonds. Blackwell Publishing. Malden, Massachusetts. 2007. p 19-27.

Perujukan dilakukan dari buku berikut:

Judul buku : Advanced Nutrition and Human Metabolism
Edisi : Fifth edition
Penulis : Sareen S. Gropper
Penerbit : Wadsworth
Kota : Belmont, CA
Tahun : 2009

7. Penulisan pada Daftar Pustaka adalah:

- A. Gropper SS, Advanced Nutrition and Human Metabolism, 5th ed, Wadsworth, Belmont, CA, 2007
- B. Gropper SS. Advanced Nutrition and Human Metabolism. 5th ed. Belmont, CA: Wadsworth; 2007.
- C. Gropper SS. Advanced Nutrition and Human Metabolism, 5th edn. Wadsworth, Belmont, CA.
- D. Gropper SS. *Advanced Nutrition and Human Metabolism*, 5th ed, Wadsworth, Belmont, CA, 2007.
- E. Gropper SS. 2007, Advanced Nutrition and Human Metabolism, 5th ed, Wadsworth, Belmont, CA.

Dilakukan pengutipan untuk penulisan ilmiah dari sumber rujukan (buku cetak) berikut dengan menggunakan sistem perujukan Vancouver.

Judul buku : Modern Nutrition in Health and Disease
Edisi : Eleventh edition
Editors : A Catharine Ross & Benjamin Caballero
Bab yang dikutip : Nutrition and The Immune System
Penulis bab : Charles B Stephensen & Susan J Zunino
Halaman bab : 601-610
Penerbit : Lippincott Williams & Wilkins
Kota : Philadelphia
Tahun : 2012

8. Bentuk rujukan dalam-teks adalah:

- A. (Stephensen et al, 2012)
- B. (Stephensen & Zunino, 2012)
- C. (Ross & Caballero, 2012)
- D. (Ross AC & Caballero B, 2012)
- E. (AC Ross & B Caballero, 2012)

9. Penulisan pada Daftar Pustaka adalah:
- A. Ross AC & Caballero B, *Modern Nutrition in Health and Disease*, 11th ed, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia; 2012, p 601-10.
 - B. Stephensen CB & Zunino SJ, *Modern Nutrition in Health and Disease*, 11th ed, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia, 2012, p 601-10.
 - C. Ross AC & Caballero B, Nutrition and The Immune System, In: *Modern Nutrition in Health and Disease*, 11th ed, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia, 2012, p 601-10.
 - D. Stephensen CB & Zunino SJ. Nutrition and The Immune System. In: Stephensen CB & Zunino SJ, editors. *Modern Nutrition in Health and Disease*. 11th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2012. p 601-10.
 - E. AC Ross & B Caballero, 'Nutrition and The Immune System', In *Modern Nutrition in Health and Disease*, 11th ed, Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia, 2012, p 601-10.

Perujukan dilakukan dari buku berikut:

Judul buku : Penulisan Akademik: Esai, Makalah, Artikel
Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi
Edisi : Edisi Ketiga
Penulis : Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo
Penerbit : Widya Aksara Press
Kota : Bandung
Tahun : 2011

10, Penulisan pada Daftar Pustaka adalah:

- A. Purwo BK, Prof Dr, 2011, *Penulisan Akademik: Esai, Makalah, Artikel Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (in Indonesian), 3rd edn, Widya Aksara Press, Bandung, Indonesia.
- B. Purwo BK. *Penulisan Akademik: Esai, Makalah, Artikel Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (in Indonesian). 3rd ed. Bandung, Indonesia: Widya Aksara Press; 2011.
- C. Purwo BK, Prof Dr. (2011). *Penulisan Akademik: Esai, Makalah, Artikel Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (in Indonesian), 3rd edn. Widya Aksara Press, Bandung, Indonesia.
- D. Purwo BK. 2011, *Penulisan Akademik: Esai, Makalah, Artikel Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (in Indonesian), 3rd edn, Widya Aksara Press, Bandung, Indonesia.
- E. Prof Dr Purwo BK, (2011). *Penulisan Akademik: Esai, Makalah, Artikel Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (in Indonesian), 3rd edn. Widya Aksara Press, Bandung, Indonesia.

BAB 14

PERSIAPAN UAS

1. Baca dan pelajari seluruh Materi Ejaan Yang Diperharui Edisi 5, terutama mengenai Penulisan Unsur Serapan.
2. Baca dan pelajari materi terutama mengenai Penulisan Istilah Serapan, Beberapa Topik Penting Dalam Penulisan Ilmiah, dan Penulisan Makalah, beserta latihan-latihannya. Gunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring dan/atau Kamus Umum Bahasa Indonesia jika perlu.
3. Kerjakan Tugas Latihan Akhir Semester.

LATIHAN 14

Pilih kata yang penulisannya benar!

1. A. Aktifitas
B. Anamnesa
C. Antrean
D. Apotik
E. Semuanya salah

2. A. Detil
B. Eksport
C. Geladi
D. Group
E. Semuanya salah

3. A. Indera
B. Insaf
C. Isteri
D. Jaman
E. Semuanya salah

4. A. Mesjid
B. Miliar
C. Obyek
D. Praktek
E. Semuanya salah

5. A. Ramadan
B. Resiko
C. Respon
D. Sholat
E. Semuanya salah
6. A. Beterbangan
B. Duren
C. Elit
D. Mahluk
E. Semuanya salah
7. A. Analisa
B. Linear
C. Prosentase
D. Apotik
E. Semuanya salah
8. A. Amfibi
B. Penginderaan
C. Respon
D. Trilyun
E. Semuanya benar tanpa kecuali
9. A. Azas
B. Atlit
C. Otentik
D. Tepercaya
E. Semuanya salah

10. A. Apotek
B. Kongkret
C. Takwa
D. Praktik
E. Semuanya benar tanpa kecuali

**Gabungan kata pada soal No. 11 dan 12
ditulis serangkai, kecuali:**

11. A. acapkali
B. dutabesar
C. olahraga
D. saputangan
E. Semuanya benar tanpa kecuali

12. A. biokimia
B. geladibersh
C. matahari
D. prajabatan
E. Semuanya salah

Gabungan kata berikut No. 13 dan 14 unsur-unsurnya ditulis terpisah, kecuali:

13. A. kambing hitam
B. kaca mata
C. mata pelajaran
D. meja tulis
E. Semuanya benar tanpa kecuali
14. A. anti kekerasan
B. ekstra kurikular
C. manca negara
D. pesawat ulang alik
E. Semuanya salah
15. Singkatan-singkatan berikut ini benar, **kecuali**:
- A. Amdal = Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
B. Narkoba = **N**arkotika, **psik**otropika, dan obat terlarang
C. Pilkada = Pemilihan kepala desa
D. Rusunami = Rumah susun sederhana milik
E. Semuanya salah
16. Pilih singkatan yang **salah**:
- A. Laser = *Light amplification by stimulated emission of radiation*
B. Radar = *Radio degrading and ranging*
C. Sonar = *Sound navigation ranging*
D. Wifi = *Wireless Fidelity*
E. Semuanya benar

Lengkapi kalimat berikut dengan salah satu pilihan yang tersedia!

17. Para . . . harian yang bekerja di wilayah DKI Jakarta setiap petang pulang ke kediamannya masing-masing di luar Jakarta dan kembali ke Jakarta untuk bekerja keesokan paginya.
- A. Pesohor
 - B. Peretas
 - C. Pelaju
 - D. Penggembira
 - E. Semuanya salah
18. . . . dalam penyelesaian masalah itu masih perlu dikaji.
- A. Prahara
 - B. Penyekat
 - C. Ketahanan
 - D. Kendala
 - E. Semuanya salah
19. Dalam rangka pengembangan ekonomi Desa Bumi Subur, diperlukan pembangunan jalan raya sebagai . . . untuk mencapai desa tersebut.
- A. Sarana
 - B. Prasarana
 - C. Pranata
 - D. Pranala
 - E. Semuanya salah

Pilihlah istilah serapan yang tepat:

20. Pengurangan atau pelepasan aset suatu perusahaan:
- A. Investasi
 - B. Divestasi
 - C. Kongruensi
 - D. Konsolidasi
 - E. Semuanya salah
21. Tindakan kedermawanan terhadap sesama:
- A. Akomodasi
 - B. Afiliasi
 - C. Diskresi
 - D. Filantropi
 - E. Semuanya salah
22. Teknik untuk menghasilkan ilusi adanya gerakan objek pada citra dinamakan:
- A. Revitalisasi
 - B. Embarkasi
 - C. Animasi
 - D. Alokasi
 - E. Semuanya salah

No. 23 s.d. 36 : Pilih kalimat yang paling benar!

23. A. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin diesel itu adalah 5 ampere.
B. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin Diesel itu adalah 5 ampere.
C. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin diesel itu adalah 5 Ampere.
D. Kuat arus listrik yang dihasilkan oleh mesin Diesel itu adalah 5 Ampere.
E. Semuanya salah.
24. A. Sungai terpanjang di pulau Sumatera adalah sungai Musi.
B. Sungai terpanjang di pulau Sumatera adalah Sungai Musi.
C. Sungai terpanjang di Pulau Sumatera adalah Sungai Musi.
D. Sungai terpanjang di Pulau Sumatera adalah sungai Musi.
E. Semuanya salah.
25. A. 100 orang peserta hadir dalam Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia kemarin.
B. 100 orang peserta hadir dalam seminar Pengajaran Bahasa Indonesia kemarin.
C. 100 orang peserta hadir dalam Seminar Pengajaran bahasa Indonesia kemarin.
D. 100 orang peserta hadir dalam seminar Pengajaran bahasa Indonesia kemarin.
E. Semuanya salah.

26. A. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, Ketua Sidang tetap tak bergeming mempertahankan keputusannya.
B. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, ketua sidang tetap tak bergeming mempertahankan keputusannya.
C. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, Ketua Sidang tetap bergeming mempertahankan keputusannya.
D. Walaupun diprotes oleh mayoritas peserta, ketua sidang tetap bergeming mempertahankan keputusannya.
E. Semuanya salah.
27. A. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-20.
B. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-20.
C. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-XX.
D. Biologi Molekuler mengalami perkembangan pesat terutama sejak paruh kedua abad ke-XX.
E. Semuanya salah.
28. A. Penyebab penyakit tuberkulosis adalah *Mycobacterium tuberculosis*.
B. Penyebab penyakit tuberkulosis adalah *Mycobacterium tuberculosis*.
C. Penyebab penyakit tuberkulosis adalah *Mycobacterium Tuberculosis*.
D. Penyebab penyakit tuberkulosis adalah *Mycobacterium Tuberculosis*.
E. Semuanya salah.

29. A. Data dari KemKes RI tahun 2016 menyatakan bahwa penyakit hidung dan sinus berada dalam urutan ke-25 dari 50 penyakit utama pada penderita rawat jalan di Indonesia.
- B. Data dari Kemkes RI 2016 menyatakan bahwa penyakit hidung dan sinus berada pada urutan ke-25 di antara 50 penyakit utama pada penderita rawat jalan di Indonesia.
- C. Data Kemkes RI 2016 menyatakan bahwa penyakit hidung dan sinus berada pada urutan ke-25 di antara 50 penyakit utama pada penderita rawat jalan di Indonesia.
- D. Data KEMKES RI 2016 menyatakan bahwa penyakit hidung dan sinus berada dalam urutan ke-25 dari 50 penyakit utama pada penderita rawat jalan di Indonesia.
- E. Semuanya salah.
30. A. Acetylcholine adalah neurotransmitter penting dalam tubuh manusia.
- B. Asetilkolin adalah neurotransmitter penting dalam tubuh manusia.
- C. *Acetylcholine* adalah neurotransmitter penting dalam tubuh manusia.
- D. *Asetil kolin* adalah neurotransmitter penting dalam tubuh manusia.
- E. Semuanya salah.

31. A. Data Psikiatri Indonesia 2014, 18.5% dari penduduk dewasa pada 11 kota di Indonesia menderita gangguan jiwa.
- B. Data Psikiatri Indonesia 2014, pada 11 kota di Indonesia ditemukan 18,5% dari penduduk dewasa menderita gangguan jiwa.
- C. Menurut Data Psikiatri Indonesia 2014, 18.5% penduduk dewasa pada 11 kota di Indonesia menderita gangguan jiwa.
- D. Menurut Data Psikiatri Indonesia 2014, pada 11 kota di Indonesia ditemukan 18.5% dari penduduk dewasa menderita gangguan jiwa.
- E. Semuanya salah.
32. A. Uji ELISA dianggap kurang sensitiv untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- B. Uji ELISA dianggap kurang sensitif untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- C. Uji ELISA dianggap kurang spesifik untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- D. Uji ELISA dianggap kurang spesivik untuk mendeteksi infeksi HIV, karena tak semua penderita berhasil terdeteksi.
- E. Semuanya salah.

33. A. Demam adalah suatu keadaan di mana suhu tubuh melebihi normal.
B. Demam adalah keadaan di mana suhu tubuh melebihi normal.
C. Demam adalah suatu keadaan dengan suhu tubuh lebih tinggi daripada normal.
D. Demam adalah keadaan dengan suhu tubuh lebih tinggi daripada normal.
E. Semuanya salah
34. A. Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi pada hampir setiap wanita.
B. Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi hampir pada setiap wanita.
C. Kehamilan adalah suatu proses fisiologik yang terjadi pada hampir setiap wanita.
D. Kehamilan adalah suatu proses fisiologik yang terjadi hampir pada setiap wanita.
E. Semuanya salah.
35. A. 20 orang lulusan program studi profesi dokter di lantik kemarin menjadi dokter.
B. 20 orang lulusan Program Studi Profesi Dokter di lantik kemarin menjadi dokter.
C. 20 orang lulusan program studi Profesi Dokter kemarin dilantik menjadi dokter.
D. 20 orang lulusan Program Studi profesi dokter kemarin dilantik menjadi dokter.
E. Semuanya salah.

36. A. Persalinan prematur adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang 37 minggu.
B. Persalinan prematur adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang dari 37 minggu.
C. Persalinan prematur adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang daripada 37 minggu.
D. Persalinan prematur adalah persalinan yang terjadi pada kehamilan kurang dari pada 37 minggu.
E. Semuanya salah.

Sistem Perujukan

Dilakukan pengutipan untuk penulisan ilmiah dari sumber rujukan (buku cetak) berikut dengan menggunakan **Sistem Perujukan Harvard**.

Judul buku : Obesity During Pregnancy in Clinical Practice
Editor : Wanda Nicholson & Kesha Baptiste-Roberts
Bab yang dikutip : Promoting a Healthy Weight After Delivery
Penulis bab : Alexander Berger & Wanda Nicholson
Halaman bab : 159-182
Penerbit : Springer
Kota : London
Tahun : 2014

37. Bentuk rujukan dalam-teks adalah:

- A. (Nicholson et al, 2014)
- B. (Nicholson & Baptiste-Roberts, 2014)
- C. (Nicholson W & Baptiste-Roberts K, 2014)
- D. (Berger et al, 2014)
- E. (Berger & Nicholson, 2014)

38. Penulisan pada Daftar Pustaka adalah:

- A. Nicholson W, et al, 2014, *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London.
- B. Berger A, et al, 2014, *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London, pp 159-182.
- C. Nicholson W, Baptiste-Roberts K, 2014, 'Promoting a Healthy Weight After Delivery', in *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London, pp 159-182.
- D. Berger A, Nicholson W, 2014, 'Promoting a Healthy Weight After Delivery', in *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, eds W Nicholson, K Baptiste-Roberts, Springer, London, pp 159-182.
- E. Nicholson W, K Baptiste-Roberts, 2014, 'Promoting a Healthy Weight After Delivery', in *Obesity During Pregnancy in Clinical Practice*, Springer, London, pp 159-182.

Dilakukan pengutipan dari sumber rujukan (buku cetak) berikut dengan Sistem Perujukan Vancouver:

Judul buku : Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology
Edisi : Seventh edition
Editor : D. Keith Edmonds
Bab yang dikutip : The placenta and fetal membranes
Penulis bab : Berthold Huppertz & John C.P. Kingdom
Halaman bab : 19-27
Penerbit : Blackwell Publishing
Kota : Malden, Massachusetts
Tahun : 2007

Penerbit Gunadarma

39. Penulisan pada Daftar Pustaka adalah:

- A. Edmonds DK. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Blackwell Publishing. Malden, Massachusetts. 2007.
- B. Huppertz B & Kingdom JCP. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed, Blackwell Publishing: Malden, Massachusetts. 2007. p 19-27.
- C. Edmonds DK. The placenta and fetal membranes. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Blackwell Publishing: Malden, Massachusetts. 2007. p 19-27.
- D. Huppertz B & Kingdom JCP. The placenta and fetal membranes. In: Edmonds DK, editor. Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Malden, Massachusetts: Blackwell Publishing; 2007. p. 19-27.
- E. Huppertz B & Kingdom JCP. The placenta and fetal membranes. In: Dewhurst's Textbook of Obstetrics & Gynaecology. 7th ed. Ed: DK Edmonds. Blackwell Publishing. Malden, Massachusetts. 2007. p 19-27.

40. Pilih yang benar:

- A. Sistem perujukan Vancouver dibuat oleh WHO
- B. Seluruh sitasi dalam-teks harus dilakukan dalam bentuk superskrip.
- C. Catatan penomoran sitasi dalam-teks harus dilalukan sebelum titik.
- D. Nama penulis sumber rujukan dalam Daftar Pustaka dibatasi hanya 6 penulis pertama, lalu dilanjutkan dengan "et al".
- E. Semuanya salah

DAFTAR PUSTAKA

Administrator, 2023, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Portal Informasi Indonesia., viewed viewed 20 November 2023,

<<https://indonesia.go.id/kategori/pendidikan/1299/kamus-besar-bahasa-indonesia-kbbi-daring>>.

Aziz, EA, 2022, *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Edisi Kelima*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., viewed 15 November 2023, <<https://ejaan.kemdikbud.go.id>>.

Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, 2005, Balai Pustaka. Jakarta.

Moeliono AM, Lapoliwa H, Alwi H, Sasangka SW, Sugiyono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017, Kemendikbud, Jakarta/

Rubrik "BAHASA", Harian Kompas 2022-2023.

Penerbit Gunadarma